

PENGANTAR AKUNTANSI **2** DAN SOAL PEMBAHASAN



Anton Indra Budiman, SE.,M.Si.,Ak.,CA.CPA.CSRA. dkk

PENGANTAR AKUNTANSI 2 DAN SOAL PEMBAHASAN

Penerbit dan Percetakan

NoerFikri

Jl. Mayor Mahidin No. 142
Tlp./Fax. (0711) 366 625
E-mail : noerfikri@gmail.com
Palembang - Indonesia

ISBN 978-602-447-721-9



Anton Indra Budiman, SE.,M.Si.,Ak.,CA.CPA.CSRA.
Hj. Rina Tjandrakirana D.P, SE.,MM.,Ak.,CA.
Hj. Ermadiani, SE.,MM.,Ak.,CA.
DR.Hj. Ika Sasti Ferina, SE.,M.Si.,Ak.,CA.



PENGANTAR AKUNTANSI 2 DAN SOAL PEMBAHASAN

Anton Indra Budiman, SE.,M.Si.,Ak.,CA.CPA.CSRA.

Hj. Rina Tjandrakirana D.P, SE.,MM.,Ak.,CA.

Hj. Ermadiani, SE.,MM.,Ak.,CA.

DR.Hj. Ika Sasti Ferina, SE.,M.Si.,Ak.,CA.



**Dilarang memperbanyak, mencetak, menerbitkan
sebagian maupun seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit**

Ketentuan Pidana

Kutipan Pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia

Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

Pengantar Akuntansi 2 dan Soal Pembahasan

Penulis : Anton Indra Budiman, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.CPA.CSRA
Hj. Rina Tjandrakirana D.P, S.E.,MM.,Ak.,CA
Hj. Ermadiani, S.E.,MM.,Ak.,CA
DR.Hj. Ika Sasti Ferina, SE.,M.Si.,Ak.,CA

Layout : Tri Septiana Kebela

Desain Cover : Ismoko

Hak Penerbit pada **NoerFikri Offset Palembang**

Anggota IKAPI (No. 012/SMS/13)

Dicetak oleh:

CV. Amanah

Jl. Mayor Mahidin No. 142

Palembang – Indonesia ☒ 30126

Telephone : 0711 366625

Fax : 0711 366625

Email : noerfikri@gmail.com

Cetakan I : Juni 2021

21 x 29,7

vi, 168 hlm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang pada Penulis

All right reserved

ISBN : 978-602-447-721-9

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kepada Allah S.WT. atas selesainya penyusunan buku Pengantar Akuntansi 2 yang merupakan buku referensi untuk pendidikan dan Dunia bisnis. Buku ini disusun berdasarkan satndar Akuntansi yang berlaku umum dan dunia indutri jasa akuntansi.

Buku ini menyajikan berbagai kasus dan soal yang berkaitan dengan persoalan Pengantar Akuntansi 2 serta contoh sesuai dengan pembahasannya. Sistematika pembahasannya disusun dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami tanpa mengurangi makna dan fungsinya. Dengan demikian, diharapkan dapat dengan mudah dipahami oleh mahasiswa.

Kami berharap semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi mahasiswa yang sedang mengambil matakuliah Pengantar Akuntansi 2. Di samping itu, kami juga berharap buku ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidikan dan Dunia bisnis.

Sebagai kata akhir, kami ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang baik langsung maupun tidak langsung telah membantu tersusunnya buku ini. Akhirnya, demi kesempurnaannya, kami berharap kritik dan saran membangun dari pembaca, sehingga kedepannya dapat lebih baik.

Palembang, Juni 2021 Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Depan	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
BAB I. AKUNTANSI PERUSAHAAN MANUFAKTUR	1
1. Pengertian, Fungsi dan kegiatan perusahaan Manufaktur	1
2. Sistema Perusahaan manufaktur	2
3. Pencatatan Keuangan dalam Perusahaan Manufaktur	4
4. Biaya Produksi	4
5. Perhitungan Harga Pokok Produksi	5
6. Harga Pokok Penjualan	5
7. Karakteristik Perusahaan Manufaktur	5
8. Jenis Persediaan di Perusahaan Manufaktur	10
9. Jenis Beban Perusahaan Manufaktur	10
10. Kegiatan Produksi dalam Perusahaan Manufaktur	12
11. Akun-akun Perusahaan Manufaktur	13
12. Soal Latihan	16
BAB II. ANALISIS TRANSAKSI DAN PERSEDIAAN DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR	21
1. Akuntansi Perusahaan Manufaktur	21
2. Kegiatan dan Masalah Khusus Perusahaan Manufaktur	22
3. Elemen-elemen Biaya Produksi	22
4. Biaya Produksi (Production Cost) dan Biaya Periode (Period Cost)	24
5. Laporan Keuangan	26
6. Neraca	27
7. Laporan Laba Rugi	27
8. Harga Pokok Produksi	28
9. Siklus Akuntansi	29
10. Jurnal Penutup	31
11. Soal Latihan	32
BAB III. KERTAS KERJA DAN PROSES PENYESUAIAN	39
1. Kertas Kerja	39
2. Posting Buku Besar ke Kertas Kerja	40
3. Neraca Saldo sebelum penyesuaian	41
4. Identifikasi akun-akun yang memerlukan penyesuaian serta bagaimana melakukan proses penyesuaian	42
5. Neraca saldo setelah penyesuaian	46
6. Soal Latihan	51

BAB IV. LAPORAN BEBAN POKOK PRODUKSI DAN LAPORAN KEUANGAN	57
1. Laporan Beban Pokok Produksi	58
2. Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur	58
3. Laporan Posisi Keuangan	59
4. Unsur Laporan Posisi Keuangan atau Neraca	60
5. Laporan Laba Rugi	61
6. Perusahaan Ekuitas	63
7. Unsur Pengaruh Pergerakan pad laporan Perusahaan Ekuitas	64
8. Ayat Jurnal Penutup	64
9. Neraca Saldo setelah penutupan	65
10. Soal Latihan	67
BAB V. AKUNTANSI PERSEKUTUAN (<i>PARTNERSHIP</i>)	71
1. Pengertian dan Karakteristik Persekutuan	71
2. Pembentukan (Pendirian)Persekutuan	73
3. Pembagian Laba atau Rugi	76
4. Soal Latihan	81
BAB VI. PEMBUBARAB DAN LUKUIDASI PERSEKUTUAN	85
1. Pengertian Likuidasi	85
2. Penyebab Pembubaran Likuidasi Persekutuan	87
3. Perhitungan Pembubaran Persekutuan Masuk atau Keluar Sekutu	89
4. Proses Likuidasi	93
5. Soal Latihan	95
BAB VII. PERSEROAN TERBATAS (PT)	99
1. Pengertian Perseroan terbatas (PT)	99
2. Model Perseroan Terbatas (PT)	100
3. Ciri-ciri Perseroan Terbatas (PT)	100
4. Struktur Perseroan Terbatas (PT)	101
5. Manajemen Data Tata Kerja Perseroan Terbatas (PT)	101
6. Kebaikan Perseroan Terbatas (PT) 101	
7. Keburukan Perseroan Terbatas (PT)	104
8. Laporan dan Perseroan Terbatas	104
9. Contoh Laporan Keuangan Perseroan Terbatas (PT)	106
10. Soal Latihan	108
BAB VIII. STOCK SPLIT DAN PENARIKAN MODAL SAHAM	113
1. Pengertian	113
2. Tujuan Perusahaan Melakukan Stock Split	114
3. Manfaat Stock Split	114
4. Jenis-jenis stock Split	115
5. Kebijakan stock Split bagi pemegang saham	116

6. Cara Perhitungan Pemecahan Saham	117
7. Metode Pencatatan Transaksi Treasury stock	118
8. Contoh Khusus Pencatatan saham treasury	120
9. Contoh soal stock Split	122
10. Soal latihan	123
BAB IX. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN PERSEROAN TERBATAS	127
1. Pengertian pengungkapan dan penyajian dalam akuntansi	127
2. Bentuk-bentuk penyajian dan pengungkapan perseroan terbatas (PT)	127
3. Penyajian Ekuitas pada Perseroan Terbatas (PT)	134
4. Latihan Soal	137
BAB X. AKUNTANSI KOPERASI	143
1. Definisi Akuntansi Koperasi	143
2. Pendirian Koperasi	144
3. Tujuan Akuntansi Koperasi	145
4. Manfaat Akuntansi Koperasi	145
5. Organisasi Koperasi	145
6. Karakteristik Akuntansi Koperasi	146
7. Jenis-jenis Akuntansi Koperasi	147
8. Permodalan	152
9. Sisa Hasil Usaha	154
10. Bagian Sisa Hasil Usaha Anggota	157
11. Bunga Simpanan Sukarela	160
12. Kartu Anggota	160
13. Laporan Keuangan	161
14. Latihan Soal	162
DAFTAR PUSTAKA	168

BAB 1

AKUTANSI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Akuntansi di perusahaan manufaktur lebih komprehensif di banding perusahaan jasa maupun perusahaan dagang. Hal ini di sebabkan akuntansi perusahaan manufaktur merekam transaksi-transaksi pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, selain transaksi-transaksi yang lazim terjadi di perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Bab ini menyajikan gambaran umum tentang akuntansi di perusahaan manufaktur yang di harapkan dapat memberi pemahaman awal kepada kita tentang akuntansi kos. Pembahasan diawali tentang karakteristik perusahaan manufaktur, selanjutnya tentang jenis-jenis pengeluaran, sistem pencatatan, dan metode penentuan kos produk. Tidak hanya itu, alur pencatatan juga di sajakan dalam bab ini. Perusahaan manufaktur yang tidak begitu besar dan sederhana pros produksinya,kadang-kadang menggunakan sistem akuntansi yang sederhana yang didaarkan pada sistem persediaan periodik.pencatatan persediaan yang digunakan dalam proses produksi,penentuan barang yag masih dalam proses,dan barang yang terjual,didasarkan pada perhitungan fisik periodik yang biasanya dilaukan pada akhir tahun. Dalam sitem seperti ini,perhitungan fisik sangat dominan untuk meetuan persediaan akhir,dan jumlah yang digunakan atau dijual selama periode.istem akuntansi seperti di gambarkan di atas disebut sistem akuntansi umum (*general accounting system*).Sistem akuntansi untuk operasi manufaktur yang didasarkan pada persediaan perpetual disebut system akuntansi biaya(*cost accounting system*). Sistem akuntasi untuk operasi manufaktur yang didasarkan pada persediaan perpetual disebut sistem akuntasi biaya (*cost acconting system*).

1. Pengertian, Fungsi dan Kegiatan Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur (*manufacturing firm*) adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi, kemudian menjual barang jadi tersebut. Kegiatan khusus dalam perusahaan manufaktur adalah pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Kegiatan ini sering disebut proses produksi. Bidang akuntansi yang menangani masalah produksi disebut akuntansi biaya (*cost accounting*), tujuannya menetapkan beban pokok produksi. Perbedaan antara perusahaan dagang dengan perusahaan manufaktur disebabkan oleh adanya perbedaan dalam sifat operasinya. Perusahaan dagang melakukan aktivitas pembelian barang dan dapat langsung menjualnya tanpa melakukan proses pengolahan lebih lanjut. Perusahaan manufaktur melakukan

aktivitas pembelian barang (bahan baku) untuk diolah terlebih dahulu sebelum dilakukan aktivitas penjualan.

1.1. Fungsi Perusahaan Manufaktur

Secara umum, ada empat fungsi pokok dari perusahaan manufaktur, yaitu:

1. Fungsi Produksi

Fungsi ini adalah kegiatan utama dari manufacturing company, yaitu mengolah bahan mentah menjadi suatu barang jadi yang siap dipasarkan kepada konsumen. Kegiatan ini membutuhkan biaya, misalnya biaya bahan baku, gaji pekerja produksi, biaya perawatan mesin, dan lainnya.

2. Fungsi Pemasaran

Fungsi ini bertujuan untuk mencapai tujuan dari kegiatan perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan dengan menjual produk yang dihasilkan. Kegiatan ini mengeluarkan biaya, misalnya biaya promosi, biaya distribusi, biaya sewa gedung, dan biaya gaji karyawan pemasaran.

3. Fungsi Administrasi dan Umum

Ini merupakan fungsi kegiatan manufaktur yang berkaitan dengan kebijakan, pengarahan, dan pengawasan, sehingga kegiatan perusahaan berjalan secara efektif dan efisien. Kegiatan ini juga membutuhkan biaya, misalnya biaya personalia, biaya akuntansi, dan lainnya.

4. Fungsi Keuangan

Ini adalah fungsi penyediaan berbagai kebutuhan dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk berbagai kegiatannya, baik itu kegiatan produksi maupun upaya pengembangan perusahaan.

1.2. Aktivitas Perusahaan Manufaktur

Sesuai dengan pengertiannya, aktivitas operasional utama dari perusahaan manufaktur adalah melakukan kegiatan produksi yaitu mengolah bahan baku atau barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Tanpa adanya proses produksi, perusahaan manufaktur tidak bisa berjalan.

2. Sistem Perusahaan Manufaktur

Ada beberapa sistem perusahaan manufaktur yang harus Anda ketahui dan Anda terapkan dalam perusahaan Anda, berikut penjelasannya :

1. Menerapkan Pull System

Yang dimaksud dengan Strategi Pull system yaitu dimana penarikan material dilakukan pada saat-saat yang dibutuhkan saja. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan fleksibilitas dan dapat merespon dengan lebih cepat apa yang menjadi kebutuhan pelanggan, juga menghindari terjadinya pemborosan.

2. Fokus Terhadap Kualitas

Berikut adalah sistem dimana Anda fokus menjaga kualitas agar produk yang diproduksi memiliki kualitas terbaik. Dalam metode ini pembentukan kualitas terjadi dalam proses produksinya. Dengan demikian, proses produksi adalah kunci utama penjaminan kualitas suatu produk. Terdapat beberapa metodologi yang dapat diterapkan atau digunakan dalam menjaga kualitas produksi, diantaranya metode six sigma dan konsep dasar dari kualitas yaitu memproduksi barang atau jasa yang zero defect.

3. Planning dan eksekusi

Planning merupakan sebuah strategi penting yang tidak boleh dilewatkan. Tujuannya yaitu agar perusahaan dapat meminimalisir terjadinya pemborosan ataupun kemungkinan produksi yang ‘cacat’, juga agar setiap tugas yang diberikan dapat dijalankan dengan jelas pada saat proses tersebut berlangsung.

4. Kemampuan pengambilan keputusan

Strategi pengambilan keputusan (decision making) adalah salah satu poin penting untuk bisa meningkatkan kinerja perusahaan manufaktur. Dalam sistem ini, pengambilan keputusan yang cepat tepat dan akurat menjadi salah satu cara efektif yang dibutuhkan pada saat proses produksi berlangsung.

5. Kerjasama yang baik dengan pemasok

Kerja sama yang paling berpengaruh dalam memberikan dukungan untuk perusahaan yang menerapkan sistem lean manufacturing adalah pemasok atau supplier. Berbagai dukungan yang diberikan oleh pemasok, seperti pengiriman barang tepat waktu dan penyediaan material berkualitas unggul dan tanpa cacat merupakan hal penting untuk kepentingan pengembangan perusahaan manufaktur.

Oleh karena itu, supplier wajib menjadi bagian dari perusahaan manufaktur dengan sistem lean manufacturing, sehingga perusahaan juga dapat melakukan training kepada supplier, bukan hanya kepada para karyawannya.

Perusahaan manufaktur memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- Pendapatannya Berasal dari Penjualan

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi, menghasilkan serta menjual produk berupa barang. Barang yang dimaksud bisa berupa barang setengah jadi dan barang jadi seperti peralatan rumah tangga, berbagai jenis makanan dan minuman. Karena melakukan penjualan berupa barang, maka pendapatan utama perusahaan manufaktur diperoleh dari penjualan produk barang yang dihasilkannya. Biasanya satu perusahaan manufaktur memproduksi lebih dari 1 jenis barang jadi atau barang setengah jadi. Semakin banyak barang yang diproduksi, semakin banyak pula pendapatan yang masuk.

- **Memiliki Persediaan Fisik**

Produk yang dijual oleh perusahaan manufaktur adalah barang berwujud yang dapat dilihat dan diraba, sehingga perusahaan ini memiliki persediaan produk secara fisik. Persediaan produknya bisa berupa persediaan barang jadi yang siap dijual atau persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses yang nantinya akan diproses kembali menjadi barang jadi. Stok barang pun juga harus selalu update agar proses produksi tidak terganggu.

3. Pencatatan Keuangan dalam Perusahaan Manufaktur

Berbeda dengan perusahaan jasa atau perusahaan dagang, perusahaan manufaktur memiliki beberapa hal penting yang tidak masuk dalam pencatatan keuangan perusahaan lainnya, yaitu.

4. Biaya Produksi

Biaya yang terserap dalam proses produksi perusahaan manufaktur terdiri dari tiga elemen yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (BOP). Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan karena pemakaian barang mentah sebagai bahan utama yang diproses untuk menghasilkan suatu produk. Biaya tenaga kerja adalah pemakaian tenaga seluruh karyawan yang terlibat dalam proses produksi, baik karyawan divisi operasional maupun karyawan manajerial sedangkan biaya overhead pabrik adalah biaya yang timbul atas pemakaian bahan penolong (pembantu) atau biaya tidak langsung lainnya. Meski tidak terserap secara langsung pada produk, BOP tetap harus dikeluarkan atau dibebankan karena biaya ini juga memberikan kelancaran pada proses produksi. Contoh BOP adalah biaya bahan penolong (pembantu), biaya pengawasan mesin pabrik, biaya telepon, biaya listrik, dan lain sebagainya.

5. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi merupakan perhitungan atas biaya penggunaan bahan baku, bahan tenaga kerja, dan overhead pabrik yang melekat pada sebuah produk. Perhitungan harga pokok produksi sangat diperlukan untuk menentukan berapa total biaya produksi yang telah terbebani pada sebuah produk yang telah dihasilkan. Agar biaya-biaya yang telah terserap tersebut dapat tergantikan melalui harga jual produk yang dihitung melalui harga pokok penjualan.

6. Harga Pokok Penjualan

Selain memiliki harga pokok produksi, perusahaan manufaktur juga memiliki penghitungan terhadap harga pokok penjualan. Harga Pokok Penjualan adalah perhitungan biaya produksi dan biaya-biaya lain yang terserap di dalam produk barang setengah jadi maupun barang jadi, ditambah dengan nilai persediaan awal produk dan dikurangi dengan nilai persediaan akhir produk. Gunanya agar perusahaan dapat menentukan harga jual produk dengan tepat sehingga tidak mengalami kerugian. Perusahaan manufaktur juga bisa memperoleh keuntungan dengan menambah persentase laba yang diinginkan di dalam harga jual produknya.

Laporan keuangan perusahaan manufaktur juga memiliki bentuk yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Mengelola sebuah perusahaan manufaktur, merupakan sebuah tantangan tersendiri karena melibatkan semua proses produksi, distribusi, dan konsumsi secara lengkap. Untuk permasalahan keuangan bisnis manufaktur, ada baiknya Anda menggunakan bantuan software akuntansi. Jurnal adalah software akuntansi online yang dapat membantu dalam menyediakan laporan keuangan yang akurat, cepat, dan sesuai dengan apapun jenis bisnis Anda.

7. Karakteristik Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur memiliki ciri khas yang sangat berbeda dengan industri lainnya. Jenis perusahaan ini melakukan kegiatan produksi dalam skala besar. Manufacturing company memiliki beberapa karakteristik tertentu yang tidak terdapat pada industri lainnya. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi setengah jadi atau barang jadi yang siap dijual atau dipasarkan ke konsumen. Karakteristik perusahaan manufaktur diantaranya :

1. Proses pengolahan bahan baku (raw material, barang dalam proses) menjadi produk.

Dalam proses ini bagian yang dikerjakan ialah pemilihan bahan, manajemen kualitas,

EPE.

2. Setiap work station akan mengkonsumsi biaya. Maka pada setiap bagian pasti akan ada suatu kegiatan yang dapat menjadi nilai tambah sehingga suatu perusahaan tidak akan membuang biaya sia-sia jika tidak dibutuhkan.
3. Revenue ditentukan oleh “Keunggulan kompetitif” perusahaan dalam menghasilkan produk. Kapasitas dan jumlah produk yang diproduksi itu akan menjadikan ukuran perusahaan.

Ciri-ciri perusahaan manufaktur bisa Anda pelajari di bawah ini.

- **Proses Pengelolaan Produk**

Perusahaan manufaktur memiliki aktivitas utama yaitu mengelola bahan mentah menjadi produk. Di dalam prosesnya tentu saja membutuhkan waktu yang relatif lama. Ada dua proses yang akan terjadi di perusahaan manufaktur yaitu proses terus menerus dan proses terputus-putus. Proses pembuatan produk secara terus-menerus tentu saja membutuhkan waktu yang sangat lama. Misalnya; ketika sebuah perusahaan membuat sebuah mobil yang tentu saja membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Sebab didalamnya juga terdapat komponen-komponen lain yang harus dibuat.

Sementara proses terputus-putus biasanya akan terjadi ketika akan membuat produk yang sesuai dengan keinginan customers. Jadi, pihak perusahaan manufaktur tidak bisa semerta-merta langsung membuat produk karena harus sesuai dengan permintaan customers.

- **Mesin yang Sudah Berskala Besar**

Perusahaan manufaktur sudah memiliki mesin dan peralatan yang sudah berskala besar untuk menunjang proses produksi. Sebab untuk bisa menghasilkan produk yang berskala besar tentu saja membutuhkan proses yang cepat dan efisien.

Meskipun begitu, industri manufaktur tetap masih membutuhkan manusia untuk proses produksi. Sebab untuk mengendalikan mesin dan peralatan membutuhkan tenaga manusia yang sudah profesional. Kecuali jika mesinnya sudah benar-benar canggih.

- **Biaya Produksi yang Besar**

Produk yang dihasilkan oleh industri manufaktur tidak hanya harus banyak, tapi juga harus berkualitas. Kuantitas dan kualitas harus seimbang supaya tidak mengecewakan para customers. Tapi untuk mencapai keduanya tentu saja

tidaklah mudah karena membutuhkan biaya produksi yang sangat besar. Biaya atau model tersebut digunakan untuk membeli bahan baku, membayar tenaga kerja, perawatan mesin, dan sebagainya. Meskipun begitu, keuntungan yang akan didapatkan oleh pihak industri tentu saja juga sangat besar. Tapi hal itu bisa terjadi jika pihak perusahaan mengelolanya dengan baik.

Alur Biaya Produksi Perusahaan Manufaktur

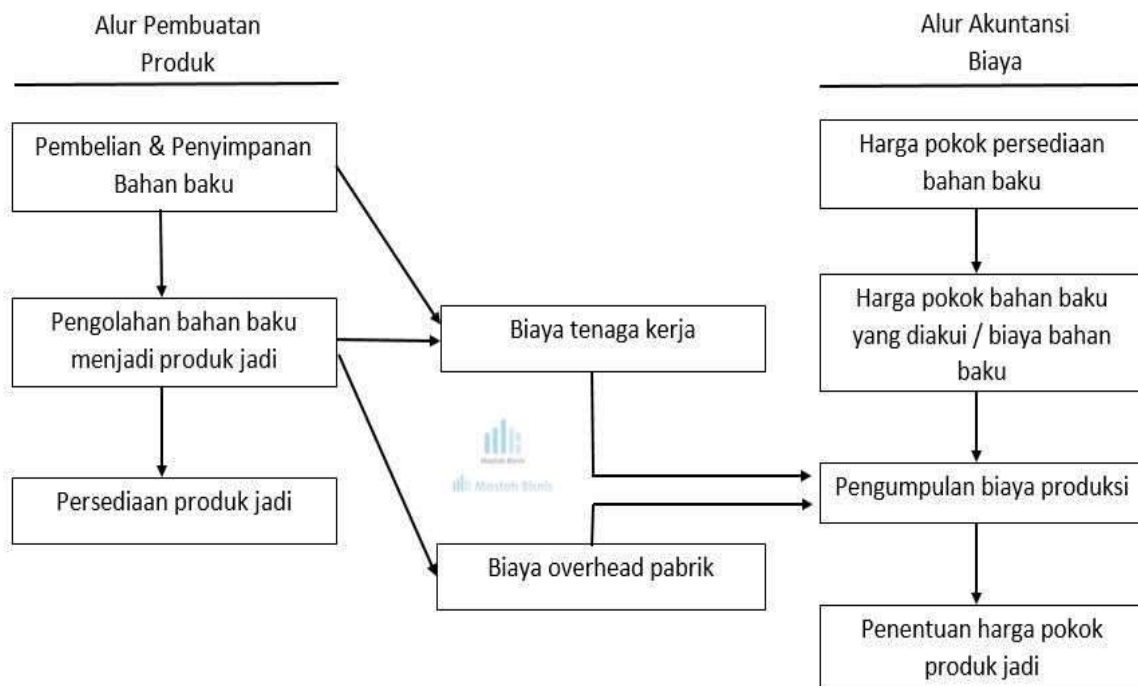
Pada umumnya kegiatan perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut.

- Pembelian bahan baku,
- Pengolahan bahan baku di bagian produksi,
- Dan berakhir dengan menyerahkan produk jadi ke bagian gudang produk jadi.

Oleh karena itu alur biaya dari perusahaan industri adalah sebagai berikut.

- Pencatatan harga pokok bahan yang dibeli,
- Pencatatan bahan yang dimasukkan dalam proses produksi,
- Pencatatan biaya tenaga kerja langsung atau pun biaya overhead pabrik yang terjadi selama proses produksi,
- Pencatatan harga pokok produk jadi, yang kemudian dilakukan transfer produk jadi dari bagian produksi ke bagian gudang produk jadi.

Berikut ini merupakan gambar alur biaya produksi.



Alur biaya tersebut dipakai untuk mengikuti semua proses pengolahan produksi dari bahan baku dimasukkan ke dalam proses produksi sampai dengan dihasilkan produk jadi. Hubungan antara alur biaya dengan alur pembuatan produksi tercermin pada gambar yang ada di atas.

- **Proses Produksi Kompleks**

Karakteristik perusahaan manufaktur yang lainnya yaitu memiliki proses produksi yang sangat kompleks. Supaya bisa menghasilkan produk, banyak orang atau divisi yang bekerja sama di dalamnya. Setiap divisi memiliki jobdesk masing-masing dan harus bisa bekerja sama dengan baik antar divisinya. Misalnya tenaga operator hanya bertugas untuk memastikan kinerja mesin supaya bisa bekerja sesuai dengan fungsinya. Sementara untuk memastikan apakah produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan standar dan layak untuk dijual ke pasar adalah tugas dari Quality Control (QC).

- **Pemasaran dan Penjualan**

Setiap proses produksi tentu saja sangat berkaitan erat dengan proses pemasaran atau penjualan produk. Tentu saja akan menimbulkan masalah yang sangat besar jika tidak ada proses pemasaran dan penjualan. Karena tujuan dari produksi industri manufaktur tidak lain yaitu untuk penjualan. Perusahaan manufaktur pada umumnya sudah memiliki pemasaran yang sudah maksimal supaya penjualan produknya bisa meningkat pesat. Bahkan mereka rela menggocek biaya yang tidak sedikit untuk melakukan promosi secara gencar-gencaran. Promosi tersebut bertujuan untuk memperkenalkan produk mereka supaya dikenal oleh masyarakat luas.

Semakin luas jangkauan promosi, kemungkinan untuk mendapatkan customers juga akan lebih besar. Itulah karakteristik perusahaan manufaktur yang harus Anda ketahui. Kelimanya sangat berbeda dengan karakteristik perusahaan jasa atau perusahaan lainnya. Kegiatan perusahaan manufaktur sangat kompleks karena harus memproses barang mentah hingga produk. Prosesnya tidak hanya berhenti hingga menghasilkan produk, industri manufaktur juga akan melakukan pemasaran dan penjualan. Keduanya juga termasuk tahapan yang krusial karena mereka tidak akan mendapatkan keuntungan jika keduanya tidak dilakukan.

- **Fungsi produksi**

Fungsi ini yaitu m mengolah bahan mentah menjadi suatu barang jadi yang siap dipasarkan kepada konsumen. Kegiatan ini membutuhkan biaya, misalnya biaya bahan baku, gaji pekerja produksi, biaya perawatan mesin dan lainnya.

- **Fungsi pemasaran**

Fungsi ini bertujuan untuk memperoleh keuntungan dengan menjual produk yang dihasilkan. Kegiatan ini mengeluarkan biaya, misalnya biaya promosi, distribusi, sewa gedung dan gaji karyawan pemasaran.

- **Fungsi administrasi dan umum**

Ini merupakan fungsi kegiatan manufaktur yang berkaitan dengan kebijakan, pengarahan dan pengawasan, sehingga kegiatan perusahaan berjalan secara efektif dan efisien.

- **Fungsi Keuangan**

Ini adalah fungsi penyediaan berbagai kebutuhan dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk berbagai kegiatannya. Baik itu kegiatan produksi mau pun upaya pengembangan perusahaan.

- **Industry tekstil dan garmen**

Industry ini adalah yang mengolah kapas menjadi benang. Lalu mengolah benang menjadi kain sehingga nantinya dapat digunakan sebagai bahan pakaian seperti baju, celana dan lainnya.

- **Industry otomotif**

Beberapa produk yang dihasilkan oleh industry otomotif adalah sepeda motor, mobil, pesawat dan lainnya.

- **Industry elektronik**

Industry elektronik merupakan manufaktur yang kegiatan produksinya menggunakan teknologi tingkat tinggi. Beberapa produk yang dihasilkan industry ini adalah televisi, komputer, laptop, handphone, kulkas, AC, kipas angin dan lainnya.

- **Industry makanan dan minuman**

Industry ini adalah perusahaan manufaktur yang mengolah bahan mentah menjadi bahan makanan dan minuman yang siap dikonsumsi oleh konsumen.

8. Jenis Persediaan di Perusahaan Manufaktur

Karena perusahaan manufaktur berbeda dengan perusahaan dagang yang membeli dan menjualnya dalam bentuk yang sama, perusahaan manufaktur harus mengolah terlebih dahulu bahan baku atau bahan mentah yang dibelinya sebelum menjualnya kepada masyarakat, maka jenis persediaan (stok) di perusahaan manufaktur dapat di bedakan menjadi:

1. Persediaan bahan baku

Yaitu bahan dasar yang menjadi komponen utama dari suatu produk. Bahan baku merupakan elemen utama dari suatu produk, walaupun di dalam suatu produk terdapat elemen yang lain. Misalnya kain adalah bahan baku dari pakaian, kayu adalah bahan baku dari meja, kulit adalah elemen utama dari sepatu dan tas, dsb.

2. Persediaan barang dalam proses

Yaitu bahan baku yang telah diproses untuk diubah menjadi barang jadi tetapi sampai pada akhir suatu periode tertentu, belum selesai proses produksinya. Misalnya pakaian yang belum ada lengannya didalam industri garmen, meja tulis yang belum dihaluskan dan belum dicat didalam industri mebel, sepeda motor yang belum dipasang mesinnya di dalam industri otomotif dsb.

3. Persediaan barang jadi

Yaitu bahan baku yang telah diproses menjadi produk jadi yang siap pakai dan siap dipasarkan. Seperti pakaian jadi, meja tulis, sepeda motor, televisi, dan lain-lain.

9. Jenis Beban Perusahaan Manufaktur

Untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi, perusahaan manufaktur memerlukan suatu proses produksi yang membutuhkan berbagai macam beban tambahan selama berlangsungnya setiap fase produksi tersebut. Beban di dalam perusahaan manufaktur dikelompokkan menjadi beberapa kelompok menurut spesifikasi manfaatnya, yaitu :

1. **Beban bahan baku** Adalah beban yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang telah digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi dalam volume tertentu. Misalnya harga beli kain per potong pakaian, harga beli dari kayu per unit meja, dsb.
2. **Beban Tenaga Kerja Langsung** Adalah beban yang di keluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Misalnya tukang jahit di dalam perusahaan garmen, tukang kayu didalam perusahaan mebel, dll.

3. Beban overhead adalah berbagai macam beban selain beban bahan baku langsung dan beban tenaga kerja langsung yang juga dibutuhkan dalam proses produksi.

Termasuk dalam kelompok ini adalah :

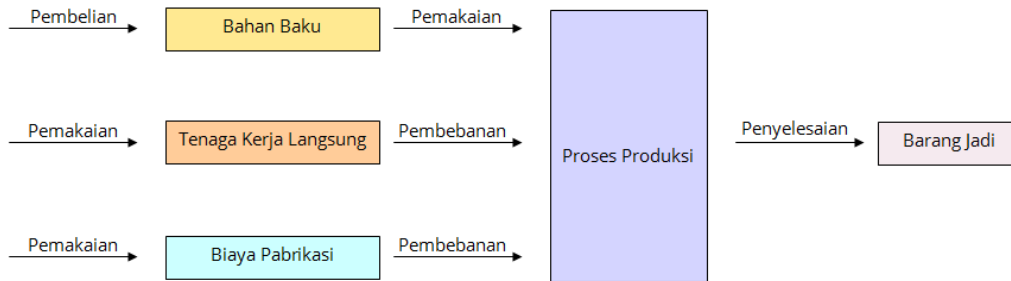
- a. Beban bahan penolong (bahan tidak langsung) yaitu bahan tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Misalnya kain dan kancing dibutuhkan untuk menghasilkan pakaian, paku dan cat dibutuhkan untuk menghasilkan meja tulis dsb.
- b. Beban tenaga kerja penolong (tenaga kerja tidak langsung) yaitu pekerja yang dibutuhkan dalam proses menghasilkan suatu barang tetapi tidak terlibat secara langsung didalam proses produksi. Misalnya mandor dari para penjahit dan tukang kayu dsb.
- c. Beban pabrikasi lain yaitu beban beban tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk selain beban bahan penolong dan beban tenaga kerja penolong. Misalnya beban listrik dan air pabrik, beban telepon pabrik, depresiasi bangunan pabrik, beban depresiasi mesin dsb.
- d. Beban pemasaran di gunakan untuk menampung keseluruhan beban yang dikeluarkan perusahaan untuk mendistribusikan barang dagangannya hingga sampai ke tangan. Beban ini mencakup : gaji salesman, komisi salesman, beban iklan dll.
- e. Beban administrasi dan umum di gunakan untuk menampung keseluruhan beban operasi kantor. Beban ini mencakup gaji direktur, gaji sekretaris, beban listrik, beban telepon, beban depresiasi bangunan dll.

Biaya-biaya yang dimiliki perusahaan manufaktur tersebut tidak digabungkan menjadi satu kelompok biaya. Kelima jenis biaya tersebut dikelompokkan lagi menjadi 2 kelompok besar biaya. Pengelompokkan tersebut berguna untuk memilah dengan jelas, biaya-biaya yang terakumulasi demi membentuk suatu produk dan biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas operasional. Biaya-biaya tersebut dikelompokkan menjadi 2 kelompok besar yaitu:

1. Beban Produksi
 - a. Beban Bahan Baku Langsung
 - b. Beban Tenaga Kerja Langsung
 - c. Beban Overhead
2. Beban Operasional/Komersial
 - a. Beban Pemasaran

b. Beban Administrasi dan Umum

10. Kegiatan Produksi dalam Perusahaan Manufaktur



a) Persediaan

Pada perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari 3 jenis :

1. Persediaan Bahan Baku (*Raw Materials Inventory*); Bahan-bahan utama yang akan diolah melalui proses produksi menjadi barang jadi.
2. Persediaan Dalam Proses (*Work in Process*); Bahan baku yang telah diolah dalam proses produksi, tetapi pengerjaannya belum selesai.
3. Persediaan Barang Jadi (*Finished Goods Inventory*); Barang-barang yang telah selesai diproduksi, tetapi belum dijual.

b) Biaya Pabrik

Biaya Pabrik dikelompokkan menjadi :

1. Biaya Bahan Baku (*Raw Materials*); Biaya untuk barang-barang yang dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasi menjadi barang jadi.
2. Biaya Buruh Langsung (*Direct Labor*); Biaya untuk buruh yang langsung menangani secara langsung proses produksi.
3. Biaya Overhead Pabrik; Biaya-biaya pabrik, selain biaya bahan baku dan biaya buruh langsung (Biaya penolong, upah buruh tidak langsung, biaya listrik dan air pabrik, biaya perbaikan dan pemeliharaan pabrik, dll).

c) Harga Pokok Produksi

Biaya barang yang telah diselesaikan selama suatu periode

$$\text{HPP} = \text{Biaya Pabrik} + \text{Persediaan dalam proses awal} - \text{persediaan dalam proses akhir periode}$$

11. Akun - Akun Perusahaan Manufaktur

Chart Of Account atau dapat disebut dengan bagan akun merupakan istilah yang tidak asing lagi Anda dengar dalam ilmu akuntansi. Chart Of Account ini sangat penting bagi dunia bisnis khususnya untuk pebisnis yang pastinya menginginkan pembukuan yang rapih. Dengan Chart Of Account ini merupakan awal dari pembuatan pembukuan laporan keuangan dalam bisnis Anda.

Selain itu pun dalam kegiatan bisnis tidak luput dari adanya konsep dasar akuntansi sebagai dasar dalam proses mencatat, meringkas, mengolah , dan lain sebagainya. Mengingat dalam ilmu akuntansi yang merupakan sebuah aktifitas dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan , hal ini menjadi landasan munculnya pelaporan standar akuntansi pemerintah kepada pihak yang berkepentingan tersebut.

Definsi Chart Of Account. Definisi Chart Of Account adalah suatu daftar rangkaian akun-akun yang sudah disusun secara sistematis dan teratur dengan menggunakan simbol-simbol huruf, angka, atau paduan antara keduanya. Jadi dapat dikatakan Chart of account (COA) atau yang dikenal dengan bagan akun itu sendiri adalah sebuah daftar yang diatur dan disusun secara sistematis dalam struktur akun tertentu yang terdiri atas nama akun dan kode akun.

Pada dasarnya kode akun atau daftar akun perusahaan manufaktur dengan perusahaan jasa dan dagang hampir sama, bahwa chart of account terdiri dari 5 bagian yaitu :

1. Bagian Aset (Aktiva):

NAMA AKUN	NERACA SALDO	
	Debet	Kredit
Kas	4.500.000	
Piutang Usaha	13.500.000	
Asuransi Dibayar Dimuka	3.000.000	
Perlengkapan	1.950.000	
Persediaan Bahan Baku, 1 jan		
Persediaan Barang Dalam Proses,1 jan		
Persediaan Barang Jadi,1 Jan		
Tanah	70.000.000	
Gedung	100.500.000	
Akumulasi Penyusutan Gedung		71.700.000
Peralatan	71.400.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan		60.800.000

- ✓ Aset Lancar, seperti: Kas dan Setara Kas, Persediaan, Piutang Usaha
- ✓ Aset Tetap, seperti: Tanah, Gedung, Kendaraan.

2. Bagian Utang (Liabilitas):

- ✓ Utang Lancar
- ✓ Utang Jangka Panjang
- ✓ Utang Lain-lain

3. Bagian Modal (Ekuitas):

- ✓ Modal Disetor
- ✓ Laba Ditahan

4. Bagian Penerimaan (Pendapatan)

5. Bagian Biaya (Beban):

- ✓ Biaya Gaji
- ✓ Biaya Administrasi dan Umum
- ✓ Biaya Transportasi
- ✓ Biaya Air
- ✓ Biaya Listrik
- ✓ Biaya Telpon
- ✓ Biaya Lain-lain.

Sedangkan perusahaan manufaktur memiliki beberapa akun khusus yang tidak dimiliki oleh perusahaan dagang dan jasa. Beberapa akun khusus tersebut adalah:

1. Akun Persediaan (dicantumkan dalam kelompok aset)

- ✓ Persediaan Bahan Baku
- ✓ Persediaan Bahan Pembantu
- ✓ Persediaan Suku Cadang
- ✓ Persediaan Barang Dalam Proses
- ✓ Persediaan Barang Jadi

2. Akun Biaya Produksi (dicantumkan dalam kelompok harga pokok)

Kode Akun	NAMA AKUN	NERACA SALDO	
		Debet	Kredit
115	Persediaan Bahan Baku, 1 jan	15.000.000	
116	Persediaan Barang Dalam Proses,1 jan		

		25.000.000	
414	Beban Upah pekerja pabrik	30.000.000	
415	Beban Upah pekerja tak langsung	10.000.000	
416	Beban Pemeliharaan mesin pabrik	2.000.000	
417	Beban Utilitas pabrik	6.000.000	
418	Beban Overhead Pabrik Lainnya	1.500.000	
		89.500.000	-

- ✓ Biaya Bahan Baku
- ✓ Biaya Upah Langsung
- ✓ Biaya Overhead Pabrik
- ✓ Biaya Overhead Pabrik Dibebankan
- ✓ Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya
- ✓ Barang Dalam Proses (Awal dan Akhir)
- ✓ Barang Jadi (Awal dan Akhir)
- ✓ Barang Jadi Standar
- ✓ Selisih Harga Pokok Produksi Aktual dan Standar

Contoh Bagan Akun Perusahaan Manufaktur

Kode Akun	NAMA AKUN
111	Kas
112	Piutang Usaha
113	Asuransi Dibayar Dimuka
114	Perlengkapan
115	Persediaan Bahan Baku, 1 jan
116	Persediaan Barang Dalam Proses, 1 jan
117	Persediaan Barang Jadi, 1 Jan
121	Tanah
122	Gedung
123	Akumulasi Penyusutan Gedung
124	Peralatan
125	Akumulasi Penyusutan Peralatan
211	Utang Usaha
212	Sewa Diterima Dimuka
311	Modal, Mac Grobak

312	Penarikan, Mac Grobak
411	Penjualan
412	Harga Pokok Penjualan
413	Harga Pokok Produksi
414	Beban Upah pekerja pabrik
415	Beban Upah pekerja tak langsung
416	Beban Pemeliharaan mesin pabrik
417	Beban Utilitas pabrik
418	Beban OverheadPabrik Lainnya
421	Beban Gaji bagian Kantor
422	Beban Gaji bagian Pejualan
423	Beban Listrik dan Air Kantor
424	Beban Iklan
425	Beban Rupa-rupa

12. Soal Latihan

Soal Pilihan Ganda :

- Membuat bukti permintaan dan pengeluaran barang dari dalam gudang sesuai dengan daftar kebutuhan, hal tersebut merupakan kegiatan bagian...
 - Jurnal dan buku besar
 - Gudang
 - Kartu persediaan
 - Produksi
 - Laporan
- Biaya tenaga kerja, bahan baku dan biaya overhead pabrik (BOP) termasuk dalam ...
 - Proses produksi
 - Produksi
 - Biaya produksi
 - Biaya tenaga kerja langsung
 - Biaya tenaga kerja tidak langsung
- Perusahaan mebel "A" memproduksi lemari. Biaya yang dikeluarkan adalah sebagai berikut.

Kayu (papan) Rp 250.000,00

Paku Rp 25.000,00

Plitur Rp 10.000,00

Engsel Rp 5.000,00

Maka jumlah biaya overhead pabrik sebesar

- a. Rp 390.000,00
 - b. Rp 285.000,00
 - c. Rp 290.000,00
 - d. Rp 250.000,00
 - e. Rp 40.000,00
4. Harga pokok pesanan adalah metode harga pokok yang sering digunakan oleh perusahaan yang memproduksi barang ...
- a. Dua sampai tiga barang
 - b. Lebih dari satu produk sehingga produk sangat beragam
 - c. Hanya produksi satu barang
 - d. Jawaban a dan b benar
 - e. Semua benar
5. Cara yang digunakan dalam menghitung atau mengumpulkan biaya produksi untuk pesanan tertentu disebut...
- a. Metode harga pokok barang
 - b. Metode harga pabrik
 - c. Metode harga pasar
 - d. Metode harga pokok produk jadi
 - e. Metode harga produk
6. Prime cost atau biaya utama dalam perusahaan adalah ...
- a. Biaya administrasi dan umum
 - b. Biaya pemasaran
 - c. Biaya bahan dan biaya tenaga kerja
 - d. Biaya tenaga kerja dan administrasi
 - e. Biaya pemasaran dan tenaga kerja
7. Yang tersebut dibawah ini merupakan penggolongan tenaga kerja menurut fungsi pokok dalam perusahaan yaitu tenaga kerja
- a. Bagian produksi

- b. Bagian pemasaran
 - c. Bagian umum dan administrasi
 - d. Jawaban a, b dan c benar
 - e. Jawaban a dan c benar
8. Data pembagian gaji dan upah untuk bulan Juni 1994 adalah sebagai berikut
- Gaji dan upah karyawan Rp 300.000,00
- Gaji dan upah mandor Rp 500.000,00
- Gaji dan upah kepala bagian produksi Rp 750.000,00
- Gaji konsultan teknik produksi Rp 800.000,00
- Gaji karyawan bengkel pabrik Rp 200.000,00
- Jumlah biaya tenaga kerja tak langsung bulan Juni 1994 adalah sebesar....
- a. Rp 1.450.000,00
 - b. Rp 1.500.000,00
 - c. Rp 2.250.000,00
 - d. Rp 2.350.000,00
 - e. Rp 2.550.000,00
9. Pengertian biaya produksi adalah ...
- a. Biaya komersial dengan biaya tenaga kerja
 - b. Semua biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual
 - c. Menurut waktu manfaatnya biaya produksi terdiri atas biaya variabel dan biaya semi variabel
 - d. Biaya langsung adalah biaya untuk direktur perusahaan
 - e. Biaya produksi terdiri atas pemakaian bahan, tenaga kerja langsung, dan biaya pemasaran
10. Pengumpulan biaya harga pokok pesanan untuk setiap jenis produk dicatat dalam ...
- a. Kartu utang
 - b. Kartu piutang
 - c. Kartu persediaan barang dagang dagang
 - d. Kartu harga pokok pesanan
 - e. Kartu harga pokok produk jadi

Soal Essay:

- 1) Sebutkan dan jelaskan apa saja fungsi perusahaan manufaktur!
- 2) Setiap perusahaan memiliki karakteristik. Sebutkan dan jelaskan karakteristik dari perusahaan manufaktur!
- 3) Sebutkan manfaat informasi harga pokok produksi?
- 4) Apakah Perusahaan manufaktur memiliki persediaan fisik ?
- 5) Jelaskan Elemen-Element Biaya Produksi!
- 6) Apa yang dimaksud dengan Biaya Manufaktur?
- 7) Jelaskan mengenai sistem Perusahaan Manufaktur?
- 8) Jelaskan perbedaan perusahaan manufaktur dengan perusahaan dagang ?
- 9) Apa yang dimaksud dengan metode harga pokok proses?
- 10) Berikan 5 contoh perusahaan manufaktur

Soal Kasus

1. Persediaan barang dalam proses awal Rp. 80.000, Persediaan bahan baku awal Rp.50.000 sedangkan bahan baku tersedia dipakai sebanyak Rp. 800.000 , jumlah pemakaian bahan baku Rp. 775.000, BTKL Rp. 500.000 Biaya TKTL Rp. 200.000, bahan penolong Rp. 100.000, BOP lain2 Rp. 50.000, biaya asuransi mesin Rp. 15.000, biaya sewa gedung pabrik Rp. 170.000 dan biaya depresiasimesin pabrik Rp. 70.000 sedangkan persediaan barang dalam proses akhir periode Rp.40.000.
Hitunglah besarnya Harga Pokok Produksinya?
2. PT. Nuansa Puspita memiliki Persediaan bahan baku awal tahun atau 1 Januari 2020 Rp 2.000.000, Pembelian bahan baku selama tahun 2020 Rp. 20.000.000 sedangkan persediaan akhir bahan baku per 31 desember 2020 Rp. 500.000.
 - a. Hitunglah pemakaian bahan baku selama tahun 2020
 - b. Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi yang berhubungan dengan bahan baku.
3. PT. Nuansa Puspita membayar perskot asuransi mesin pabrik Rp. 40.000 untuk masa 2 tahun, BTKTL Rp. 500.000 yang belum dibayar per 31 desember 2020 Rp. 50.000, Biaya bahan penolong Rp. 100.000, biaya sewa gedung Rp. 400.000 80% dibebankan pabrik yang 20% dibebankan biaya kantor, BOP lainnya Rp. 25.000, Biaya penyusutan mesin pabrik 10% dari harga perolehan Rp. 1.000.000
Buatlah pencatatan yang dilakukan PT. Nuansa Puspita berhubungan dengan BOP!

BAB 2

ANALISIS TRANSAKSI DAN PERSEDIAAN DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Perekonomian Indonesia sedang mengalami masa-masa sulit akibat krisis yang terjadi pertengahan tahun 1997 dan sampai sekarang belum mengalami pemulihan secara total. Banyak perusahaan yang gulung tikar karena menderita kerugian dan tidak bisa bertahan dalam perekonomian seperti ini. Maka setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan, baik yang menyangkut perencanaan maupun pengendaliannya. Selain itu di zaman perdagangan bebas ini, setiap perusahaan harus siap untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing.

Setiap perusahaan baik itu perusahaan dagang, perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur selalu menjalankan aktivitas yang beragam. Setiap perusahaan akan berbeda cara perhitungan, terutama perusahaan manufaktur yang memproduksi dari barang mentah sehingga menjadi barang jadi. Dengan adanya makalah tentang perusahaan manufaktur ini diharapkan akan memberikan suatu pengetahuan yang terpadu dalam pengenalan kegiatan perusahaan manufaktur dengan lancar. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan perusahaan manufaktur adalah kesesuaian dan kecocokan antara sistem itu sendiri dengan aktivitas perusahaan. Salah satu aktivitas yang sering dilakukan adalah aktivitas yang berhubungan dengan Laporan keuangan perusahaan manufaktur.

Laporan keuangan perusahaan manufaktur adalah suatu proses pencatatan, pengklasifikasian dan pelaporan atas kejadian ekonomi dan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kegiatan dalam suatu perusahaan manufaktur yaitu untuk mencapai produksi dan produktifitas yang optimal agar dapat digunakan untuk pengambilan-pengambilan keputusan atau kebijakan dalam memilih alternative sehingga operasional produksinya dapat lebih efektif dan efisien. Konsep dasar dalam penyusunan laporan keuangan adalah penyediaan data yang akurat dan dapat dipercaya, serta dapat teruji kebenarannya sehingga dapat diterima oleh semua pihak yang berkepentingan.

1. Akuntansi Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur (manufacturing firm) adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut. Kegiatan khusus dalam perusahaan manufaktur adalah pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Kegiatan ini sering disebut proses produksi. Bidang akuntansi yang menangani masalah produksi disebut akuntansi biaya (cost accounting). Tujuannya, menetapkan beban pokok produksi barang jadi. Bab ini akan membahas sesuai ruang lingkup yang telah disebutkan, yakni penetapan beban pokok produksi. Titik berat pembahasan masih diletakkan pada pengenalan terhadap proses akuntansi dan laporan khusus untuk perusahaan manufaktur.

Perbedaan yang terdapat dalam akuntansi untuk perusahaan manufaktur dengan perusahaan dagang, disebabkan oleh adanya perbedaan dalam sifat operasinya. ciri pokok operasi perusahaan dagang adalah menjual barang dagangan tanpa mengolah lebih dahulu barang yang dibelinya. dengan perkataan lain perusahaan dagang tidak melakukan proses produksi, sehingga barang yang dibeli langsung dijual. dengan demikian penentuan harga pokok barang yang dibeli maupun dijual dalam perusahaan dagang relative mudah. operasi perusahaan manufaktur tidak sesederhana perusahaan dagang, karena perusahaan manufaktur membuat sendiri barang yang akan dijualnya. Dalam perusahaan manufaktur, penentuan harga pokok barang yang diproduksi dan harga pokok penjualan harus melalui beberapa tahapan yang lebih rumit. perusahaan manufaktur harus menggabungkan harga bahan yang dipakai, dengan biaya tenaga kerja dan biaya produksi lain untuk dapat menentukan harga pokok barang yang siap untuk dijual.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur	
Harga Pokok Penjualan :	
Pers. Awal Barang Jadi.....	Rp 11.200,00
Harga Pokok Produksi (Lihat Laporan Harga Pokok uksi)	<u>170.500,00</u>
Barang Tersedia Dijual	Rp.181.700,00
Pers Akhir Barang Jadi	<u>10.300,00</u>
Harga pokok penjualan.....	<u>Rp.171.400,00</u>

2. Kegiatan dan Masalah Khusus Perusahaan Manufaktur

Pada perusahaan dagang, persediaan barang dagang diperoleh dengan membeli barang tersebut dari pedagang besar lainnya atau langsung membeli dari produsen. Tanpa terlebih dahulu melakukan perubahan bentuk, barang tersebut kemudian dijual kembali. Pada perusahaan manufaktur (*manufacturing company*), persediaan barang yang siap untuk dijual merupakan hasil proses produksi dengan pemakaian sejumlah bahan baku dan penggunaan sumber daya tenaga kerja dan kapasitas pabrik seperti mesin.

3. Elemen-elemen Biaya Produksi

Dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk, perusahaan manufaktur biasanya mengeluarkan berbagai macam biaya. Biaya yang beraneka ragam tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 golongan besar, yakni : bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

3.1. Bahan Langsung

Bahan yang digunakan dan menjadi bagian dari produk jadi disebut bahan langsung. sebagai contoh, bahan langsung dalam sebuah pabrik sepatu terdiri dari kulit, kain, benang, paku, dan lem.

Bahan langsung harus dibedakan daribahan tak langsung yang meliputi bahan-bahan perlengkapan pabrik seperti minyak dan oli mesin,bahan bakar dan sebagainya.bahan tak langsung digunakan dalam proses produksi,tetapi tidak menjadi bagian dari produk jadi.oleh karena itu,biaya bahan tak langsung menjadi sukar untuk ditelusuri ke unit barang tertentu atau proses tertentu Itulah sebabnya, dalam akuntansi untuk biaya produksi, biaya bahan tak langsung diperlukan sebagai overhead pabrik.

Barang-barang yang dibeli perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi disebut bahan baku(raw material).biasanya bahan baku digunakan dalam proses produksi,seperti halnya bahan langsung.pada saat dibeli bahan tersebut didebet ke rekening pembelian bahan baku.akan tetapi jika bahan yang dibeli tersebut akan digunakan sebagai bahan tak langsung,maka rekening yang digunakan adalah perlengkapan pabrik.

3.2. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan menjadi produk jadi disebut tenaga kerja langsung.tenaga kerja tak langsung digunakan dalam proses produksi tetapi tidak bias dihubungkan atau diterapkan pada suatu produk tertentu.oleh karena itu tenaga kerja tak langsung tidak dapat dengan mudah dihubungkan atau dibebankan pada unit atau proses tertentu. Contoh tenaga kerja tak langsung adalah tenaga pengawas,tenaga pemeliharaan mesin,dan tenaga pembersih.

Rekening yang digunakan untuk mencatat biaya tenaga kerja langsung dalam system akuntansi umum disebut tenaa kerja langsung.Sedangkan biaya kerja tak langsung dicatat dalam satu atau beberapa rekening tenaga kerja tak langsung.

3.3. Overhead Pabrik

Biaya-biaya produksi lain,selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung disebut overhead pabrik.Biaya-biaya ini disebut juga biaya produksi tak langsung.Contoh biaya overhead pabrik adalah:

Contoh overhead pabrik

Tenaga kerja tak langsung	Biaya listrik pabrik
Bahan tak langsung :	Biaya gas pabrik
Bahan Pembersih	Depresiasi mesin dan peralatan
Bahan Pelumas (oil dll)	Amortisasi hak paten
Bahan bakar (solar dll)	Penghapusan alat-alat kerja kecil
Reparasi gedung dan peralatan pabrik	Asuransi tenaga kerja
Asuransi peralatan pabrik	Pajak penghasilan tenaga kerja
Pajak bangunan pabrik	Pabrik

4. Biaya Produksi (Production Cost) dan Biaya Periode (Period Cost)

Biaya produksi (production cost) adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu periode. Biaya ini terdiri dari persediaan barang dalam proses awal ditambah biaya pabrikan (manufacturing cost), kemudian dikurangi dengan persediaan barang dalam proses akhir. Biaya pabrikan adalah semua biaya yang berhubungan dengan proses produksi. Tiga komponen biaya yang terdapat dalam biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Biaya overhead adalah semua biaya pabrikan (semua biaya yang terkait dengan proses produksi) yang bersifat tidak langsung, termasuk biaya-biaya yang dibebankan pada persediaan dalam proses pada akhir periode. Biaya overhead ini seringkali tidak dapat diatribusikan/dilekatkan pada masing-masing unit produk yang dikerjakan secara spesifik. Karena biaya ini biasanya dinikmati bersama selama proses produksi berlangsung. Dalam situasi tertentu dapat pula disebut sebagai biaya bersama (common cost). Biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung sering pula disebut sebagai biaya utama (prime cost), yaitu biaya yang merupakan komponen utama dari produk yang dibuat dan dapat dengan mudah diatribusikan pada masing-masing unit produk yang dikerjakan atau dibuat. Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead sering pula disebut sebagai biaya konversi (conversion cost), yaitu biaya yang dikeluarkan atau terjadi sehingga bahan baku dapat diubah menjadi produk jadi.

Kelompok biaya lain selain biaya produksi adalah biaya periode (period cost), yaitu biaya nonpabrikan yang dikeluarkan atau terjadi selama periode berjalan dalam rangka operasional perusahaan. Biaya ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yakni beban penjualan atau pemasaran dan beban-beban administratif. Klasifikasi biaya yang berbeda-beda ini dilakukan agar dapat mengukur kinerja atau prestasi masing-masing bagian secara lebih fair. Kata lainnya adalah, alokasi yang tepat akan dapat meningkatkan pertanggungjawaban masing-masing bagian. Sehingga sebuah beban, bisa jadi teralokasikan ke dalam pos-pos yang berbeda walaupun jenisnya sama. Beban depresiasi komputer, misalnya, bisa jadi merupakan kelompok biaya overhead, jika komputer tersebut berada di atau dipergunakan untuk kegiatan oleh departemen produksi. Mungkin juga merupakan beban pemasaran/penjualan jika komputer tersebut dimanfaatkan oleh bagian tersebut. Atau boleh jadi pula beban depresiasi komputer tersebut merupakan kelompok beban administratif jika komputernya digunakan oleh bagian kantor atau administrasi. Oleh karena itulah kita harus dapat mengklasifikasikan setiap beban ke dalam kelompok biaya yang tepat karena berdasarkan laporan tersebut kinerja suatu bagian/seseorang akan diukur.

4.1. Beban pokok produksi (Cost of Goods Manufactured)

Biaya barang yang telah diselesaikan selama suatu periode disebut beban pokok produksi barang selesai (cost of goods manufactured) atau disingkat dengan beban pokok produksi. Harga pokok ini terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal periode dikurangi persediaan dalam proses akhir periode. Beban pokok produksi selama suatu periode

dilaporkan dalam laporan harga produksi (cost of goods manufactured statement). Laporan ini merupakan bagian dari beban pokok penjualan (cost of goods sold).

Seperti telah dijelaskan, siklus akuntansi meliputi tahap pencatatan dan tahap pengikhtisaran yang terdiri dari:

a. Tahap pencatatan

1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi
2. Pencatatan dalam jurnal
3. Peminjamanbuku (posting) ke buku besar

b. Tahap pengikhtisaran

1. Pembuatan neraca saldo
2. Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyelesaian
3. Penyusunan laporan keuangan
4. Pembuatan jurnal penutup
5. Pembuatan neraca saldo penutup
6. Pembuatan jurnal balik

4.2. Bahan Baku (Raw Materials)

Pembelian bahan baku, seperti halnya perusahaan dagang, dicatat dalam buku pembelian (untuk pembelian kredit) dan buku pengeluaran kas (untuk pembelian tunai). Pembayaran hutang yang bersangkutan dicatat dalam buku pengeluaran kas. Di buku besar, pembelian bahan baku dicatat dalam rekening pembelian dan rekening-rekening lain yang berhubungan, misalnya potongan pembelian serta pembelian retur dan pengurangan harga. Pengeluaran bahan baku dari gudang untuk produksi tidak dicatat.

Jadi, seperti dalam perusahaan dagang, perkiraan persediaan bahan baku hanya digunakan untuk menampung ayat jurnal penyesuaian pada akhir periode. Jurnal penyesuaian dibuat untuk nilai persediaan yang ada di awal dan akhir periode. Sementara itu, nilai persediaan ditentukan dengan mengadakan penghitungan fisik. Jurnal penyesuaian untuk persediaan (awal dan akhir) dilakukan terhadap rekening Ikhtisar Beban pokok produksi.

4.3. Tenaga Kerja Langsung (Direct Labor)

Pembayaran gaji kepada tenaga kerja langsung dicatat dalam buku pengeluaran kas. Dalam buku perlu disediakan perkiraan tersendiri untuk biaya buruh langsung. Pada akhir periode dibuatkan jurnal penyesuaian untuk upah yang masih belum saatnya dibayar. Pembebanan biaya buruh langsung dilakukan dengan membuat jurnal penutup ke rekening Ikhtisar Beban pokok produksi.

4.4. Biaya Overhead Pabrik (Overhead)

Biaya ini terdiri dari berbagai jenis, misalnya: bahan pembantu, tenaga kerja tidak langsung, gaji, listrik, telepon, perlengkapan pabrik, pemeliharaan dan perbaikan, asuransi, penyusutan bangunan pabrik, penyusutan mesin-mesin pabrik, penyusutan kendaraan pabrik, penyusutan

peralatan pabrik dan lain-lain. Untuk tiap-tiap jenis biaya dapat dibuatkan rekening tersendiri di buku besar. Atau, kalau ingin lebih sederhana, dalam buku besar hanya disediakan satu rekening saja yaitu biaya overhead pabrik sebagai rekening induk (sesungguhnya). Rincian biaya overhead pabrik ke dalam tiap-tiap jenis biaya dicatat dalam buku tambahan. Pembelian biaya overhead pabrik, misalnya pembelian bahan pembantu, dicatat dalam buku pembelian. Pembayaran, dicatat dalam buku pengeluaran kas. Pembebanan biaya overhead pabrik ke dalam produksi dilakukan dengan membuat jurnal penutup atas rekening yang bersangkutan. Rekening lawannya adalah Ikhtisar Beban pokok produksi.

4.5. Persediaan dalam Proses (Work in Process Inventory)

Proses produksi adalah kegiatan yang berlangsung terus menerus. Sementara itu, akuntansi harus melaporkan informasi keuangan secara berkala. Akibatnya, pada saat laporan keuangan harus dibuat, terdapat kemungkinan adanya sebagian barang yang belum selesai diproses. Walaupun demikian, biaya yang telah terjadi untuk barang itu, tetap harus dilaporkan. Inilah yang dicantumkan sebagai persediaan dalam proses. Untuk memperoleh beban pokok produksi barang yang telah selesai, biaya pabrik ditambah dengan nilai persediaan dalam proses di awal periode dan dikurangi dengan nilai persediaan dalam proses di akhir periode.

Persediaan dalam proses, baik di awal maupun akhir periode diperoleh dengan jalan melakukan penghitungan fisik. Untuk sementara, jangan diperhatikan dahulu bagaimana menghitung nilai persediaan dalam proses. Yang perlu diketahui adalah bahwa nilai ini terdiri dari biaya bahan baku, buruh langsung dan biaya pabrikase yang telah terjadi sampai dengan saat dilaporkan. Untuk mencatat nilai persediaan dalam proses, dibuatkan rekening yang diberi nama: "Persediaan dalam Proses". Pada akhir periode dibuat jurnal penyesuaian untuk menghilangkan persediaan dalam proses awal dan membebankannya ke proses produksi. Sementara itu, jurnal penyesuaian lain untuk menimbulkan persediaan dalam proses yang ada pada akhir periode. Rekening lawan yang digunakan dalam jurnal penyesuaian tersebut adalah Ikhtisar Beban pokok produksi.

5. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan perusahaan manufaktur hampir sama dengan laporan keuangan perusahaan dagang. Perbedaannya terletak pada bagian Aktiva Lancar di Neraca dan Harga Pokok Penjualan di Laporan Rugi-Laba.

6. Neraca

Perusahaan Manufaktur:

Perusahaan Manufaktur	
Neraca sebagian	
31 Desember 2020	
Aktiva Lancar:	
Kas	Rp 1.200
Piutang (bersih)	4.000
<i>Persediaan:</i>	
<i>Barang Jadi</i>	Rp 15.000
<i>Barang Dalam Proses</i>	18.000
<i>Bahan Baku</i>	9.000
	Rp 42.000
Sewa Dibayar di Muka	1.600
	<u>RP 48.800</u>

7. Laporan Laba Rugi

Perusahaan Manufaktur:

Perusahaan Manufaktur	
Laporan Laba Rugi sebagian	
Periode Tahun 2020	
Harga Pokok Penjualan:	
Persediaan Barang Jadi 1 Januari	Rp 12.000
(+) Harga Pokok Produksi (lihat skedul)	688.000
Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp 700.000
(-) Persediaan Barang Jadi 31 Desember	15.000
Harga Pokok Penjualan	Rp 685.000

Komponen yang berbeda digambarkan secara skematis sebagai berikut:

Perusahaan Manufaktur:

$$\text{Persediaan Barang Jadi (Awal)} + \text{Harga Pokok Produksi} - \text{Persediaan Barang Jadi (Akhir)} = \text{Harga Pokok Penjualan}$$

Pada perusahaan manufaktur diperlukan banyak rekening untuk menentukan harga pokok produksi, tetapi dalam Laporan Rugi-Laba hanya disajikan totalnya saja, sedangkan rinciannya disajikan dalam *Skedul Harga Pokok Produksi*.

Contoh Skedul Harga Pokok Produksi (*merupakan lampiran Laporan Rugi-Laba di atas*):

Skedul Harga Pokok Produksi	
Tahun 2020	
Persediaan Barang Dalam Proses 1 Januari	Rp 10.000
Ditambah:	
<i>Bahan Baku:</i>	
Persediaan 1 Januari	Rp 5.000
Ditambah: Pembelian	100.000
Tersedia Dipakai	<u>Rp105.000</u>
Dikurangi : Persediaan 31 Desember	9.000
Bahan Baku Dipakai	<u>Rp 96.000</u>
<i>Biaya Tenaga Kerja Langsung</i>	<i>200.000</i>
<i>Biaya Overhead Pabrik:</i>	
Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 50.000
Listrik dan Air	140.000
Bahan Habis Pakai Pabrik	30.000
Penyusutan Gedung Pabrik	120.000
Penyusutan Mesin	60.000
Total Biaya Overhead Pabrik	<u>400.000</u>
Total Biaya Produksi tahun ini	696.000
Total Biaya Barang Dalam Proses	<u>Rp 706.000</u>
Dikurangi:	
Persediaan Barang Dalam Proses 31 Desember	18.000
Harga Pokok Produksi	<u>Rp 688.000</u>

8. Harga Pokok Produksi

Biaya produksi atau Harga Pokok Produksi (*Cost of Goods Manufactured*) merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi. Biaya-biaya tersebut terdiri dari:

- Biaya Bahan Baku (*disingkat BBB*)
- Biaya Tenaga Kerja Langsung (*disingkat BTKL*)
- Biaya Overhead Pabrik (*disingkat BOP*)

8.1. Biaya Bahan Baku

Biaya Bahan Baku adalah harga perolehan (harga pokok) seluruh substansi / materi pokok yang terdapat pada barang jadi. Bahan baku merupakan bagian Barang jadi yang dapat ditelusur keberadaannya. Bahan baku pada sebuah pabrik dapat berasal dari Barang jadi pabrik yang lain.

8.2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang memiliki kinerja langsung terhadap proses pengolahan barang, baik menggunakan kemampuan fisiknya maupun dengan bantuan mesin.

Tenaga kerja langsung memperoleh kontraprestasi yang dikategorikan sebagai Biaya tenaga kerja langsung. Jadi, *Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah semua kontraprestasi yang diberikan kepada tenaga kerja langsung.*

8.3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik adalah biaya-biaya yang timbul dalam proses pengolahan, yang tidak dapat digolongkan dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya overhead pabrik, a.l.:

- Biaya tenaga kerja tidak langsung, seperti Upah pengawas, mandor, mekanik, bagian reparasi, dll
- Biaya bahan penolong, yaitu macam-macam bahan yang digunakan dalam proses pengolahan, tetapi kuantitasnya sangat kecil dan tidak dapat ditelusur keberadaannya pada barang jadi.
- Biaya penyusutan gedung pabrik, Biaya penyusutan mesin, dll.

9. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi perusahaan manufaktur sama dengan siklus akuntansi perusahaan dagang.

Akuntansi perusahaan manufaktur dengan sistem fisik:

1. Rekening Persediaan Bahan Baku hanya digunakan untuk mencatat nilai bahan baku yang masih tersisa, baik di awal maupun akhir periode.
2. *Transaksi pembelian Bahan baku* tidak dicatat ke rekening Persediaan Bahan Baku, tetapi dicatat ke rekening Pembelian Bahan Baku, seperti terlihat pada jurnal berikut:

Mei	17	Pembelian Bahan Baku	Rp 100.000	
		Kas / Utang Dagang		Rp 100.000

3. Rekening Persediaan Barang Dalam Proses hanya digunakan untuk mencatat nilai barang yang masih dalam proses, baik di awal maupun akhir periode.
4. Rekening Persediaan Barang Jadi hanya digunakan untuk mencatat nilai barang jadi pada awal dan akhir periode.

5. Jurnal penyesuaian untuk perusahaan manufaktur sama dengan jurnal penyesuaian untuk perusahaan dagang.
6. Neraca Lajur untuk perusahaan manufaktur pada prinsipnya sama dengan neraca lajur untuk perusahaan dagang, tetapi ditambahkan *kolom untuk skedul harga pokok produksi*.

Contoh Neraca Lajur Sebagian:

Perusahaan Manufaktur Neraca Lajur sebagian Periode tahun 2020								
Nama Rekening	NSSD		Harga Pokok Poduksi		Laporan Rugi-Laba		Neraca	
	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
Persediaan Barang Jadi	12.000				12.000	15.000	15.000	
Persed. Barang Dlm. Proses	10.000		10.000	18.000			18.000	
Persediaan Bahan Baku	5.000		5.000	9.000			9.000	
Pembelian Bahan Baku	100.000		100.000					
Biaya Tenaga Kerja Lgsg.	200.000		200.000					
Biaya Tenaga Kerja Tak Lgsg.	50.000		50.000					
Biaya Listrik dan Air	140.000		140.000					
Biaya Bahan Habis Pakai	30.000		30.000					
Biaya Penyst. Gedung Pabrik	120.000		120.000					
Biaya Penyst. Mesin	60.000		60.000					
Biaya Pemasaran	40.000				40.000			
Penjualan		1.500.000				1.500.000		
	715.000	27.000				
Harga Pokok Produksi				688.000				
			715.000	715.000				

10. Jurnal Penutup

Jurnal penutup untuk perusahaan manufaktur berbeda dengan perusahaan dagang. Dalam perusahaan manufaktur, rekening Harga Pokok Produksi digunakan untuk menutup semua rekening yang akan dilaporkan di Skedul Harga Pokok Produksi. Saldo rekening ini kemudian ditransfer ke rekening Ikhtisar Rugi-Laba.

Contoh:

Des.	31	Harga Pokok Produksi Persediaan Barang Dalam Proses Persediaan Bahan Baku Pembelian Bahan Baku Biaya Tenaga Kerja Langsung Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung Biaya Listrik dan Air Biaya Bahan Habis Pakai Biaya Penyusutan Gedung Pabrik Biaya Penyusutan Mesin <i>(untuk menutup rekening-rekening Persediaan Bahan Baku awal, Barang Dalam Proses awal, dan rekening-rekening Biaya produksi)</i>	Rp 715.000	Rp 10.000 5.000 100.000 200.000 50.000 140.000 30.000 120.000 60.000
	31	Persediaan Barang Dalam Proses Persediaan Bahan Baku Harga Pokok Produksi <i>(untuk mencatat persediaan akhir barang dalam proses dan bahan baku)</i>	Rp 18.000 9.000	Rp 27.000
	31	Persediaan Barang Jadi Penjualan Ikhtisar Rugi-Laba <i>(untuk mencatat persediaan akhir barang jadi dan menutup rekening penjualan)</i>	Rp 15.000 1.500.000	Rp 1.515.000
	31	Ikhtisar Rugi-Laba Persediaan Barang Jadi Harga Pokok Produksi <i>(untuk menutup rekening persediaan awal barang jadi dan harga pokok produksi)</i>	Rp 700.000	Rp 12.000 688.000
	31	Ikhtisar Rugi-Laba Biaya Pemasaran <i>(untuk menutup biaya pemasaran)</i>	Rp 40.000	Rp 40.000

11. Soal Latihan

Soal Pilihan Ganda

1. Membuat bukti permintaan dan pengeluaran barang dari dalam gudang sesuai dengan daftar kebutuhan, hal tersebut merupakan kegiatan bagian...
 - a. Jurnal dan buku besar
 - b. Gudang
 - c. Kartu Persediaan
 - d. Produksi

2. Bagian yang memiliki tugas untuk membuat surat permintaan pembelian yang nantinya akan diajukan ke bidang pembelian adalah...
 - a. Bagian pencatatan kartu persediaan
 - b. Bagian gudang
 - c. Bagian penerimaan

- d. Bagian produksi
3. Upah atau imbalan yang diberikan oleh pemilik perusahaan kepada para pekerja yang dapat dinilai menggunakan satuan uang atas usahanya dalam melaksanakan kegiatan produksi, disebut dengan...
 - a. Biaya tenaga kerja langsung
 - b. Biaya produksi
 - c. Biaya hidup
 - d. Biaya tenaga kerja tidak langsung
 4. Yang menjadi kegiatan utama atau pokok dalam perusahaan industry adalah...
 - a. Tenaga kerja terdidik
 - b. Tenaga kerja bagian produksi
 - c. Tenaga kerja terlatih
 - d. Tenaga kerja bagian pemasaran
 5. Berikut ini adalah biaya yang masuk dalam pembiayaan produksi, kecuali...
 - a. Biaya beban
 - b. Biaya tenaga kerja langsung
 - c. Biaya penyusutan gedung pabrik
 - d. Biaya iklan
 6. Biaya tenaga kerja, bahan baku dan biaya overhead pabrik (BOP) termasuk dalam...
 - a. Proses produksi
 - b. Produksi
 - c. Biaya produksi
 - d. Biaya tenaga kerja langsung
 7. Dalam perusahaan industri biasanya biaya penyusutan gedung pabrik dicatat dengan cara melakukan debit rekening...
 - a. Biaya overhead pabrik sesungguhnya
 - b. Biaya penyusutan gedung pabrik
 - c. Biaya persediaan bahan
 - d. Biaya barang dalam proses
 8. Cara yang digunakan dalam menghitung atau mengumpulkan biaya produksi untuk pesanan tertentu disebut dengan...

- a. Metode harga pokok barang
 - b. Metode harga pabrik
 - c. Metode harga pasar
 - d. Metode harga pokok produk jadi
9. Prime cost atau biaya utama dalam perusahaan adalah...
- a. Biaya administrasi dan umum
 - b. Biaya pemasaran
 - c. Biaya bahan dan biaya tenaga kerja
 - d. Biaya tenaga kerja dan administrasi
10. Dibawah ini merupakan penggolongan tenaga kerja menurut fungsi pokok dalam sebuah perusahaan yaitu...
- a. Bagian pemasaran
 - b. Bagian umum dan administrasi
 - c. Bagian produksi
 - d. Semua jawaban benar
11. Jika pembelian secara tunai maka perusahaan akan mencatatnya di jurnal...
- a. Jurnal pengeluaran kas
 - b. jurnal pembelian
 - c. Jurnal persediaan
 - d. Jurnal penerimaan kas
12. Jika pembelian secara kredit maka perusahaan akan mencatatna di jurnal...
- a. Jurnal pengeluaran kas
 - b. Jurnal pembelian
 - c. Jurnal persediaan
 - d. Jurnal Penerimaan kas
13. Diselesaikan pekerjaan pencetakan pelanggan senilai Rp 250.000,00 diterima tunai Rp 150.000,00 dan sisanya kemudian. Jurnal transaksi tersebut adalah ...
- a. Kas Rp 150.000,00
 Pendapatan jasa Rp 150.000,00
 - b. Modal Rp 150.000,00
 Pendapatan jasa Rp 150.000,00
 - c. Kas Rp 250.000,00

- | | | |
|----|-----------------|---------------|
| | Pendapatan jasa | Rp 250.000,00 |
| d. | Kas | Rp 150.000,00 |
| | Piutang usaha | Rp 100.000,00 |
| | Pendapatan jasa | Rp 250.000,00 |
14. Terjadi transaksi pembelian barang dagang secara kredit dari PD. Nuansa Puspita Rp 5.000.000,00, Sebagai pihak pembeli maka jurnalnya adalah ...
- | | | |
|----|--------------|-----------------|
| a. | Pembelian | Rp 5.000.000,00 |
| | Kas | Rp 5.000.000,00 |
| b. | Pembelian | Rp 5.000.000,00 |
| | Utang Dagang | Rp 5.000.000,00 |
| c. | Utang Dagang | Rp 5.000.000,00 |
| | Pembelian | Rp 5.000.000,00 |
| d. | Utang Dagang | Rp 5.000.000,00 |
| | Kas | Rp 5.000.000,00 |
15. Biaya bahan baku, biaya tenaga dan biaya overhead pabrik (BOP) termasuk dalam ...
- Proses produksi
 - Produksi
 - Biaya produksi
 - Biaya tenaga kerja langsung
16. Cara yang digunakan dalam menghitung atau mengumpulkan biaya produksi untuk pesanan tertentu disebut dengan ...
- Metode harga pokok barang
 - Metode harga pabrik
 - Metode harga pasar
 - Metode harga pokok produksi jadi
17. Bagian yang bertugas membuat surat permintaan pembelian yang diajukan ke bagian pembelian merupakan tugas
- Bagian gudang
 - Bagian produksi
 - Bagian penerimaan
 - Bagian pencatatan utang
18. Suatu cara menghitung / mengumpulkan biaya produksi untuk pesanan tertentu, disebut
- Metode harga pabrik
 - Metode harga pasar

- c. Metode harga pokok pesanan
 - d. Metode harga pokok produk jadi
19. Pembelian yang dilakukan perusahaan bisa dilakukan dengan 2 sistem yaitu...
- a. Sistem perpetual dan sistem periodik
 - b. Sistem harga pasar dan sistem persediaan kas
 - c. Sistem laba rugi dan harga komditi
 - d. Sistem jurnal umum dan sistem perpetual
20. Penjualan yang dilakukan perusahaan bisa dilakuka dengan 2 sistem yaitu...
- a. Sistem jurnal umum dan sistem perpetual
 - b. Sistem laba rugi dan harga komditi
 - c. Sistem perpetual dan sistem periodik
 - d. Sistem harga pasar dan sistem prsediaan kas

Soal Essay

1. Apa yang dimaksud dengan perusahaan manufaktur?
2. Apa yang dimaksud dengan biaya manufaktur?
3. Jelaskan 2 metode perlakuan terhadap selisih biaya overhead pabrik!
4. Sebutkan apa saja yang menjadi elemen Harga Pokok Produksi!
5. Sebutkan manfaat informasi Harga Pokok Produksi!
6. Sebutkan karakteristik biaya overhead pabrik!
7. Apa yang dimaksud dengan biaya langsung dan biaya tak langsung?
8. Jelaskan perbedaan metode harga pokok proses dengan metode harga pokok pesanan!
9. Apa saja yang menjadi karakteristik produksi metode harga pokok proses?
10. Apa yang dimaksud dengan biaya administrasi dan umum?
11. Jelaskan perbedaan akuntansi keuangan dan akuntansi management!
12. Setelah anda mengetahui definisi akuntansi. Apa manfaat akuntansi buat diri anda?
13. Kenapa saat perusahaan melakukan pembelian secara tunai akan dimasukkan ke dalam jurnal pengeluaran kas?
14. kenapa saat perusahaan melakukan pembelian secara kredit akan dimasukkan ke dalam jurnal pembelian?
15. Jelaskan elemen biaya produksi yang digunakan oleh suatu perusahaan manufaktur?
16. Jelaskan pengertian persediaan produk dalam proses?
17. Jelaskan Persediaan pada perusahaan manufaktur
18. Sebutkan Perbedaan antara perusahaan dagang , jasa dan manufaktur
19. Dalam sistem perpetual, penjualan akan dicatat juga dalam akun?

20. Dalam sistem periodik, penjualan tidak dicatat dalam akun persediaan barang jadi, namun dicatat di?

Soal Kasus

1. Persediaan barang dalam proses awal Rp 40.000, persediaan bahan baku awal Rp 60.000 sedangkan bahan baku tersedia dipakai sebanyak Rp 810.000 jumlah pemakaian bahan baku Rp 785.000, BTKL Rp 500.000. Biaya TKTL Rp 220.000, bahan penolong Rp 50.000, BOP lain-lain Rp 50.000, biaya asuransi mesin Rp 12.000, biaya sewa gedung pabrik Rp 160.000 dan biaya depresiasi mesin pabrik Rp 50.000 sedangkan bersediaan barang dalam proses akhir periode Rp 30.000. Hitunglah besarnya Harga Pokok Produksinya!

2. PT. Nuansa Puspita memiliki persediaan bahan baku awal tahun atau 1 Januari 2020 Rp 1.000.000 Pembelian bahan baku selama tahun 2020 Rp 10.000.000 sedangkan persediaan akhir bahan baku per 31 Desember 2020 Rp 500.000
Pertanyaan :
 - a. Hitunglah pemakaian bahan baku selama tahun 2020!
 - b. Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi yang berhubungan dengan bahan baku!

3. PT. Nuansa Puspita mengeluarkan biaya TKL selama 2020 sebesar Rp 5.000.000 buatlah jurnal pencatatan yang berhubungan dengan BTKL!

BAB 3

KERTAS KERJA DAN PROSES PENYESUAIAN

Kertas kerja (working paper) merupakan mata rantai yang menghubungkan catatan klien dengan laporan audit, oleh karena itu, kertas kerja merupakan alat penting dalam profesi akuntan public. Dalam proses auditnya, auditor harus mengumpulkan atau membuat berbagai tipe bukti. Untuk mendukung simpulan dan pendapatnya atas laporan keuangan audit. Kertas kerja audit merupakan media yang digunakan auditor untuk mendokumentasikan seluruh catatan, bukti dan dokumen yang dikumpulkan dan simpulan yang dibuat auditor dalam setiap tahapan audit. Kertas kerja biasanya harus berisi dokumentasi yang memperlihatkan :

- a. Telah dilaksanakannya standar pekerjaan lapangan pertama, yaitu pemeriksaan telah direncanakan dan supervise dengan baik.
- b. Telah dilaksanakannya standar pekerjaan lapangan kedua, yaitu pemahaman memadai atas pengendalian intern telah diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat dan lingkup pengujian yang telah dilakukan.
- c. Telah dilaksanakan standar pekerjaan lapangan ketiga, yaitu bukti audit telah diperoleh, produser pemeriksaan telah ditetapkan, dan pengujian telah dilaksanakan, yang memberikan bukti kompeten yang cukup sebagai dasar memadai untuk mensyaratkan pendapat atas laporan keuangan audit.

1. Kertas Kerja

Kertas kerja adalah suatu kertas berkolom-kolom atau berlajur-lajur yang direncanakan secara khusus untuk menghimpun semua data akuntansi yang dibutuhkan pada saat perusahaan akan menyusun laporan keuangan di akhir satu periode akuntansi.

Pada kertas kerja, saldo-saldo pada akun buku besar akan diatur sedemikian rupa agar sesuai dan seimbang, kemudian disusun menurut cara-cara yang sesuai dengan laporan keuangan. Kertas kerja sebetulnya tidak termasuk ke dalam siklus akuntansi, namun memiliki fungsi untuk membantu akuntan dalam hal penyusunan laporan keuangan, terutama dalam proses penutupan buku besar perusahaan. Dalam akuntansi sendiri, kertas kerja bukanlah laporan yang harus dibuat, melainkan boleh dibuat ataupun tidak. Namun, banyak yang memilih untuk membuatnya karena kertas kerja dapat mempermudah penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Kertas kerja berfungsi sebagai alat bantu dalam menyusun laporan keuangan. Karena fungsinya sebagai alat bantu sehingga dapat membantu untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan. Perlu diingat bahwa penyusunan kertas kerja ini bukan

merupakan tujuan akhir dari pembuatan laporan akuntansi. Kertas kerja ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Membantu atau mempermudah dalam proses menyusun laporan keuangan.
- b. Mengurangi kesalahan - kesalahan yang mungkin atau dapat terjadi selama proses menyusun jurnal penyesuaian.
- c. Memeriksa terhadap ketepatan perhitungan yang dilakukan. Ada dua metode yang dapat diterapkan dalam kertas kerja, yaitu:

c.1. Metode akun ikhtisar laba atau rugi :

Jumlah dari akun laba dan rugi pada kolom ayat jurnal penyesuaian setelah selesai dihitung laba atau ruginya harus dipindahkan ke kolom neraca sisa disesuaikan. Masukkan datanya sesuai dengan yang sudah dihitung sebelumnya, pada kolom laba/rugi di sebelah debit dan di sebelah kredit, karena masing-masing punya kolom tersendiri.

c.2. Metode akun harga pokok penjualan :

Jumlah dari akun harga pokok penjualan sebelah debit dan sebelah kredit pada kolom ayat jurnal penyesuaian dihitung lalu dicari selisihnya. Setelah selesai mencari selisih, selisih tersebut dipindahkan ke kolom neraca sisa disesuaikan dan kolom laba/rugi di sebelah debit dan sebelah kredit.

2. Posting Buku Besar Ke Kertas Kerja

Cara memposting buku besar ke kertas kerja :

- a. Isilah kolom neraca saldo dengan angka-angka dari saldo masing-masing buku besar.
- b. Pindahkan angka-angka yang terdapat dalam ayat jurnal penyesuaian ke dalam kolom penyesuaian. Jika nama akun belum tercantum di dalam kolom nama akun, tuliskan nama akun yang baru dibawah jumlah neraca saldo.
- c. Hitunglah neraca saldo penyesuaian untuk data yang mengalami penyesuaian, sedangkan jika tidak mengalami penyesuaian, tuliskan saja angka-angka dari kolom neraca saldo sesuai debit dan kreditnya.
- d. Pindahkan angka-angka neraca saldo penyesuaian untuk kelompok rekening beban dan pendapatan ke kolom Rugi/laba. Hitunglah selisih jumlah pendapatan dan jumlah beban. Hasilnya merupakan laba (pendapatan > beban) dan rugi (pendapatan < beban)
- e. Pindahkan angka-angka neraca saldo penyesuaian untuk kelompok harta, utang,

modal, prive dan akumulasi penyusutan ke kolom neraca.

Buku Besar Akun : Kas

Nama akun	Debit	Kredit	Saldo	
			Debit	Kredit
Ju 1	111		111	
Ju 1	111		222	

Akun : Perlengkapan

Nama akun	Debit	Kredit	Saldo	
			Debit	Kredit
Ju 1	111		111	
Ju 1		10	101	
J penyesuaian		75		26

Kertas Kerja

Nomor akun	Nama akun	Neraca saldo		Penyesuaian		Neraca saldo disesuaikan	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
	Kas	222				222	
	Perlengkapan	101			75	26	

3. Neraca Saldo sebelum penyesuaian

Neraca saldo sebelum penyesuaian itu adalah sebuah catatan yang berupa daftar yang berisi semua nama akun, no akun, berikut saldo akunya pula, yang disusun secara sistematis sebelum dilakukan penyesuaian. Cara membuat neraca saldo yang belum disesuaikan adalah dengan mem-posting transaksi ke buku besar. Setelah semua transaksi diposting ke buku besar berikutnya disiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan.

Neraca saldo sebelum penyesuaian		
Nama akun	Debit	Kredit
Kas	10.xxx	
Perlengkapan	5.xxx	
Gedung	5.xxx	
Hutang		5.xxx
Modal		20.xxx

Total	25.xxx	25.xxx
-------	--------	--------

4. Identifikasi akun-akun yang memerlukan penyesuaian serta bagaimana melakukan proses penyesuaian

Penyusutan Aset Tetap

Ciri-ciri aset tetap yaitu digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, bukan digunakan untuk dijual, masa manfaat lebih dari satu tahun, dan disusutkan tiap tahun. Karena aset tetap memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun maka logikanya nilai tiap tahunnya pasti akan berkurang sehingga perlu dibuatkan jurnal penyesuaian untuk mencatat penyusutan pada akhir tahun.

Jurnal Penyesuaian:

Nama Akun	Debit	Kredit
Beban Penyusutan	xxxx	
Akumulasi Depresiasi		xxxx

Beban Dibayar Dimuka (Termasuk semua akun yang dibayar dimuka)

Beban dibayar dimuka merupakan pembayaran beban secara tunai untuk jangka waktu tertentu, misalnya untuk 2 tahun. Nah yang seharusnya diakui sebagai beban tahun berjalan adalah dari tanggal transaksi sampai akhir tahun berjalan. Sedangkan untuk tahun selanjutnya harus dikeluarkan sebagai beban. (pendekatan beban) Jurnal ketika mencatat beban dibayar dimuka:

Pendekatan Beban (saat transaksi):

Nama Akun	Debit	Kredit
Beban ABC	xxxx	
Kas		xxxx

Jurnal Penyesuaian:

Nama Akun	Debit	Kredit
-----------	-------	--------

Beban dibayar dimuka	xxxx	
Beban		xxxx

*Nominal sejumlah beban yang belum terjadi/beban tahun berikutnya

Pendekatan Asset (saat transaksi):

Nama Akun	Debit	Kredit
Beban dibayar dimuka	xxxx	
Kas		xxxx

Jurnal Penyesuaian:

Nama Akun	Debit	Kredit
Beban	xxxx	
Beban dibayar dimuka		xxxx

*Nominal sejumlah beban yang terjadi pada tahun berjalan

Beban Yang Masih Harus Dibayar

Pada intinya kita harus mengakui beban yang seharusnya dibayarkan pada tahun berjalan namun pada hingga akhir tahun belum terbayarkan

Jurnal Penyesuaian:

Nama Akun	Debit	Kredit
Beban	xxxx	
Hutang		xxxx

Pendapatan Yang Masih Harus Diterima

Pada intinya kita harus mencatat pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan pada akhir tahun.

Jurnal penyesuaian:

Nama Akun	Debit	Kredit
Piutang	xxxx	
Pendapatan		xxxx

Pendapatan Diterima Dimuka

Ketika perusahaan menerima uang kas sebagai tanda diterimanya pendapatan namun perusahaan belum melakukan kewajibannya maka pada akhir tahun harus disesuaikan.

Pendekatan Beban (saat transaksi):

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	xxxx	
Pendapatan		xxxx

Jurnal Penyesuaian:

Nama Akun	Debit	Kredit
Pendapatan	xxxx	
Pendapatan Diterima Dimuka		xxxx

*Nominal sejumlah pendapatan yang seharusnya belum diakui

Pendekatan Asset (saat transaksi):

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	xxxx	
Pendapatan Diterima Dimuka		xxxx

Jurnal penyesuaian:

Nama Akun	Debit	Kredit
Pendapatan Diterima Dimuka	xxxx	
Pendapatan		xxxx

*Nominal sejumlah pendapatan yang harus diakui

Pemakaian Barang Habis Pakai

Barang habis pakai misalnya adalah perlengkapan, jika dicatat sebagai aset berupa perlengkapan maka ketika barang tersebut habis karena pemakaian maka harus disesuaikan pada akhir tahun.

Pendekatan Beban (saat transaksi):

Nama Akun	Debit	Kredit
Beban Perlengkapan	xxxx	
Kas/Hutang		xxxx

Jurnal Penyesuaian:

Nama Akun	Debit	Kredit
Perlengkapan	xxxx	
Beban Perlengkapan		xxxx

*Nominal sejumlah perlengkapan yang tersisa pada akhir tahun

Pendekatan Asset (saat transaksi):

Nama Akun	Debit	Kredit
Perlengkapan	xxxx	
Kas/Hutang		xxxx

Jurnal Penyesuaian:

Nama Akun	Debit	Kredit
Beban Perlengkapan	xxxx	
Perlengkapan		xxxx

*Nominal sejumlah perlengkapan yang terpakai selama tahun berjalan

Persediaan

Pada akhir tahun akun persediaan harus menunjukkan saldo persediaan akhir sehingga perlu adanya jurnal penyesuaian.

Jurnal Penyesuaian:

Nama Akun	Debit	Kredit
Income Summary	xxxx	
Persediaan (Awal)		xxxx
Persediaan (Akhir)	xxxx	
Income Summary		xxxx

Piutang Tak Tertagih

Dalam bisnis adanya piutang yang tidak dapat tertagih merupakan suatu resiko yang harus diterima. Maka dari itu, biasanya pada akhir tahun perusahaan akan mengestimasi berapa jumlah kemungkinan piutang yang tidak dapat ditagih. Untuk metode pencatatan ada 2 yaitu, metode langsung (writte off) dan metode cadangan (allowance).

Jurnal Penyesuaian:

Metode Langsung:

Nama Akun	Debit	Kredit
Beban Kerugian Piutang	xxxx	
Piutang		xxxx

Metode Cadangan:

Nama Akun	Debit	Kredit
Beban Kerugian Piutang	xxxx	
Cadangan Kerugian Piutang		xxxx

5. Neraca saldo setelah penyesuaian

Pengertian neraca saldo setelah penyesuaian adalah daftar saldo yang dibuat setelah proses penyesuaian akun-akun tertentu. Mengapa perlu penyesuaian?

Jika kita menggunakan prinsip akuntansi berbasis akrual, maka ada beberapa akun yang perlu penyesuaian sebelum menyusun laporan keuangan. Akun-akun tersebut antara lain: saldo akun untuk beban dibayar di muka, pendapatan diterima di muka, dan saldo akun bahan habis pakai. Bila tidak dilakukan penyesuaian maka laporan keuangan yang dihasilkan kurang valid alias kurang mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Misalnya, jumlah Laba (Rugi) kebesaran atau kekecilan karena ada pos pendapatan atau biaya yang seharusnya tidak diperhitungkan.

Contoh :

Neraca saldo setelah penyesuaian		
Nama akun	Debit	Kredit
Kas	1.xxx	
Piutang	1.xxx	
Piutang sewa	6.xxx	

Perlengkapan	6.xxx	
Pendapatan jasa		29.xxx
Beban gaji	5.xxx	
Beban sewa	5.xxx	
Beban perlengkapan	5.xxx	
Total	29.xxx	29.xxx

Contoh Soal

Transaksi selama bulan September 2020 yang terjadi pada perusahaan “Nuansa Puspita” adalah sebagai berikut:

- 01: Diinvestasikan oleh Nuansa Puspita uang untuk pendirian perusahaan sebesar Rp.10.000.000
- 05: Dibeli gedung seharga Rp.2000.000 secara tunai
- 10: Diperoleh pendapatan jasa sebesar Rp.15.000.000, baru diperoleh pendapatan jasa sebesar Rp.10.000.000 sisanya bulan depan.
- 15: Dibayar beban iklan sebesar Rp.200.000 20: Dibayar beban gaji sebesar Rp.500.000
- 30: Diambil untuk kepentingan pribadi sebesar Rp.1000.000 30: Diperoleh pinjaman sebesar Rp.5000.000

Informasi penyesuaian

- 1. Beban gaji yang masih harus dibayar sebesar Rp.250.000
- 2. Penyusutan bangunan untuk bulan September sebesar Rp.100.000
- 3. Beban iklan yang masih harus dibayar sebesar Rp.300.000
- 4. Pendapatan jasa yang sudah menjadi hak perusahaan tetapi belum diterima uang kasnya sebesar Rp.2.500.000

Jurnal umum

(000)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
September 1	Kas	11	10.000	
	Modal	31		10.000
5	Gedung	13	2.000	
	Kas	11		2.000

10	Kas	11	10.000	
	Piutang usaha	12	5.000	
	Pendapatan usaha	41		15.000
15	Beban iklan	52	200	
	Kas	11		200
20	Beban gaji	51	500	
	Kas	11		500
30	Prive	32	1.000	
	Kas	11		1.000
30	Kas	11	5.000	
	Utang usaha	21		5.000

Jurnal penyesuaian

(000)

Tanggal	Nama akun	Ref	Debit	Kredit
30	Beban gaji		250	
	Utang gaji			250
	Beban penyusutan		100	
	Akumulasi penyusutan			100
	Beban iklan		300	
	Utang iklan			300
	Piutang usaha		2.500	
	Pendapatan jasa			2.500

Buku besar

Kas

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Credit	Saldo	
					Debit	Credit
1		J.1	10.000	-	10.000	-
5		J.1		2.000	8.000	-
10		J.1		-	18.000	-
15		J.1		200	17.000	-
20		J.1		500	17.000	-
30		J.1		1000	16.000	-
30		J.1	500	-	21.300	-

Piutang usaha

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Credit	Saldo	
					Debit	Credit
1		J.1	5.000	-	5.000	-

Gedung

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Credit	Saldo	
					Debit	Credit
5		J.1	2.000	-	2.000	-

Utang usaha

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Credit	Saldo	
					Debit	Credit
30		J.1	5.000	-	5.000	

Modal

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Credit	Saldo	
					Debit	Credit
1		J.1	-	10.000	-	10.000

Prive

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Credit	Saldo	
					Debit	Credit
30		J.1	-	1.000	-	1.000

Pendapatan jasa

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Credit	Saldo	
					Debit	Credit
10		J.1	-	15.000	-	15.000

Beban gaji

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Credit	Saldo	
					Debit	Credit
20		J.1	500	-	500	-

Beban iklan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Credit	Saldo	
					Debit	Credit

15		J.1	200	-	200	-
----	--	-----	-----	---	-----	---

Neraca saldo

No	Nama akun	Ref	Debit	Credit
1	Kas		21.300	-
12	Piutang Usaha		5.000	-
13	Gedung		2.000	-
21	Utang Usaha		-	5.000
31	Modal Nuansa Puspita		-	10.000
32	Prive Nuansa Puspita		1.000	-
41	Pendapatan Jasa		-	15.000
51	Beban Gaji		500	-
52	Beban Iklan		200	-
	Total		30.000	30.000

Neraca saldo setelah disesuaikan

No	Nama akun	Ref	Debit	Credit
	Kas		21.300	-
	Piutang Usaha		7.500	-
	Bangunan		2.000	-
	Utang Usaha		-	5.000
	Modal Nuansa Puspita		-	10.000
	Prive Nuansa Puspita		1.000	-
	Pendapatan Jasa		-	17.500
	Beban Gaji		750	-
	Beban Iklan		500	-
	Utang Gaji		-	250
	Utang Beban Iklan		-	300
	Beban Penyusutan Bangunan		100	-
	Akumulasi Penyusutan Bangunan		-	100
	Total		33.150	33.150

Kertas Kerja

No. Akun	Nama akun	Neraca saldo		Penyesuaian		Neraca saldo disesuaikan	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
	Kas	21.300				21.300	
	Piutang Usaha	5.000		2.500		7.500	
	Bangunan	2.000				2.000	
	Utang Usaha		5.000				5.000

	Modal Nuansa Puspita		10.000				10.000
	Prive Nuansa Puspita	1.000				1.000	
	Pendapatan Jasa		15.000		2.500		17.500
	Beban Gaji	500		250		750	
	Beban Iklan	200		300		500	
	Utang Gaji				250		250
	Utang Beban Iklan				300		300
	Beban Penyusutan Bangunan			100		100	
	Akumulasi Penyusutan Bangunan				100		100
	Total	30.000	30.000	3.150	3.150	33.150	33.150

6. Soal Latihan

Soal Pilihan Ganda

- Catatan secara rinci tentang semua akun yang digunakan dalam proses bisnis ...
 - Neraca saldo
 - Neraca Lajur
 - Jurnal umum
 - Jurnal penyesuaian
- Kegiatan pokok perusahaan industri adalah
 - Mengolah bahan baku menjadi produk jadi
 - mengolah menghasilkan jasa untuk kepentingan pihak luar
 - membeli dan menjual barang dagang
 - melakukan pengadaan barange. menyerap tenaga kerja
- Yang termasuk biaya konversi adalah
 - biaya pemasaran
 - biaya administrasi dan umum
 - biaya bahan
 - biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik
- Biaya penyusutan gedung pabrik dicatat dengan mendebit rekening
 - biaya penyusutan gedung pabrik
 - Barang dalam proses
 - Biaya overhead pabrik sesungguhnya
 - Persediaan produk jadi

5. Dalam sistem periodikal untuk menentukan persediaan bahan baku dilakukan dengan cara.....
 - a. Melihat catatan persediaan
 - b. Mengumpulkan dan menjumlah faktor pembelian maupun pemakaian bahan
 - c. Mengumpulkan faktor pembelian
 - d. Melakukan perhitungan fisik atas bahan baku yang ada
6. Suatu cara menghitung / mengumpulkan biaya produksi untuk pesanan tertentu, disebut
 - a. Metode harga pabrik
 - b. Metode harga pasar
 - c. Metode harga pokok pesanan
 - d. Metode harga pokok produk jadi
7. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (BOP) termasuk
 - a. Produksi
 - b. Biaya Produksi
 - c. Proses produksi
 - d. Biaya tenaga kerja langsung
8. Biaya utama (prime cost) terdiri atas
 - a. Biaya pemasaran
 - b. Biaya administrasi dan umum
 - c. Biaya bahan
 - d. Biaya bahan dan biaya tenaga kerja
9. Menerima bukti permintaan dan pengeluaran barang dari gudang ke bagian produksi, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh
 - a. Bagian produksi
 - b. Bagian gudang
 - c. Bagian kartu persediaan dan kartu biaya
 - d. Bagian jurnal
10. Tenaga kerja yang menduduki profesi karena adanya latihan / ketrampilan yang diperoleh dari pendidikan non formal (biasanya sebagai tenaga pelaksana) disebut
 - a. Tenaga kerja terdidik
 - b. Tenaga kerja terlatih
 - c. Tenaga kerja tidak terdidik / tidak terlatih

d. Tenaga kerja bagian pemasaran

Soal Essay

1. Sebutkan karakteristik perusahaan manufaktur!
2. Apa saja akun yang memerlukan penyesuaian?
3. Sebutkan karakteristik biaya overhead pabrik!
4. Jelaskan metode pencatatan persediaan!
5. Sebutkan Manfaat informasi harga pokok produksi!
6. Apa yang dimaksud biaya manufaktur?
7. Sebutkan perbedaan pengumpulan biaya produksi metode harga pokok proses dan harga!
8. Apa yang dimaksud Biaya Tenaga Kerja Langsung?
9. Jelaskan mengenai biaya produksi langsung dan tidak langsung!
10. Hitunglah HPP dari PT Nuansa Puspita 2020

Persediaan bahan baku awal	Rp	400
Pembelian bahan baku	Rp	2.000
Persediaan bahan baku akhir	Rp	300
Persediaan barang dalam proses awal	Rp	100
Persediaan barang dalam proses akhir	Rp	120
Persediaan barang jadi awal	Rp	280
Persediaan barang jadi akhir	Rp	240
Persediaan perlengkapan awal	Rp	40
Persediaan perlengkapan akhir	Rp	20
Biaya produksi selain bahan baku	RP	5.000

Soal Kasus

1. Data Keuangan untuk Neraca Saldo per 31 desember 2020 PT. Nuansa Puspita adalah sebaga berikut:

Kas	100.000
Persediaan Bahan Baku	120.000
Persediaan Barang dlm Proses	80.000
Persediaan Barang Jadi	200.000
Proskot Asuransi	48.000
Mesin Pabrik	1.000.000
Prabot Kantor	200.000
Pembelian Bahan Baku	1.500.000
Biaya BTKL	1.000.000
BTKL	400.000
Pemakaian Bahan Penolong	100.000
Biaya Sewa Gedung	400.000

BOP Lainnya	100.000	
Biaya Adm. Kantor	200.000	
Akm. Peny. Gedung Pabrik		100.000
Akm. Peny. Prabot Kantor		400.000
Modal Saham		1.000.000
Laba Ditahan		308.000
Penjualan		<u>4.000.000</u>
Jumlah	5.448.000	5.448.000

Data Untuk AJP adalah sebagai berikut:

1. Porskot asuransi untuk mesin pabrik selama dua tahun . asuransi sampai dengan 31 desember 2020 dan dibayar per 1 januari 2020
2. Biaya tenaga kerja tidak langsung yang belum dibayarkan sebanyak Rp. 40.000
3. Sewa gedung untuk beban pabrik sebanyak 80% dan beban kantor 20%
4. Mesin pabrik disusutkan 10% pertahun dan perabot 5% .masing2 harga perlehan dianggaptidak memiliki nilai residu
5. Persediaan bahan baku 31 desember 2020 senilai Rp. 50.000,persediaan barang dalam proses Rp. 60.000 dan persediaan barang jadi Rp. 100.000

Dari data diatas buatlah Work Sheet atau neraca lajur, harga pokok produksi,harga pokok penjualan,rugi laba ,neraca dan laporan laba ditahan per 31 Desember 2020.

2. Berikut ini daftar saldo sebagian perkiraan–perkiraan yang ada dalam buku besar CV Nuansa Puspita per 1 Desember 2020.

– Persediaan Bahan Baku	Rp 12.000.000
– Persediaan BDP	Rp 6.800.000
– Persediaan Barang Jadi	Rp 18.600.000
– Perlengkapan Kantor	Rp 8.400.000
– Perlengkapan Pabrik	Rp 12.000.000
– Asuransi Dibayar Dimuka	Rp 4.800.000
– Akumulasi peny. Mesin	Rp 2.000.000
– Biaya Gaji Langsung	Rp 12.600.000

Data untuk penyesuaian 31 Desember 2020 sebagai berikut :

- a. Persediaan yang masih ada
 - i. Bahan Baku Rp 14.200.000
 - BDP Rp 7.200.000
 - ii. Barang Jadi Rp 20.000.000

- b. Perlengkapan yang masih ada
- i. Perlengkapan Kantor Rp 4.000.000
 - ii. Perlengkapan Pabrik Rp 7.200.000
 - iii. Asuransi yang sudah kadaluwarsa Rp 2.400.000
 - iv. Mesin disusutkan Rp 1.200.000
 - v. Gaji karyawan langsung yang belum dibayar Rp 1.400.000

Buatlah jurnal penyesuaian dan buku besar CV. Nuansa Puspita!

3. Perhatikan data berikut

PT Nuansa Puspita		
NERACA SALDO		
PER 31 DESEMBER 2020		
(Dalam Ribuan Rupiah)		
NAMA AKUN	DEBIT	KREDIT
Kas	22,500	-
Piutang Dagang	94,500	-
Persediaan Bahan Baku	36,000	-
Persediaan Barang Dalam Proses	13,500	-
Persediaan Barang Jadi	75,000	-
Perlengkapan Kantor	6,300	-
Perlengkapan Pabrik	20,700	-
Tanah	135,000	-
Mesin - Mesin	180,000	-
Akm. Peny. Mesin	-	60,000
Gedung Pabrik	315,000	-
Akm. Peny. Gedung Pabrik	-	60,000
Peralatan Kantor	85,500	-
Akm. Peny. Kantor	-	17,100
Utang Dagang	-	243,900
Modal	-	525,000
Prive	15,000	-
Penjualan		720,000
Retur Penjualan	22,500	-
Pembelian Bahan Baku	255,000	-
Beban Angkut Pembelian Bahan Baku	6,000	-
Retur Pembelian Bahan Baku		40,500
Beban Tenaga Kerja Langsung	126,000	-
Upah Tidak Langsung	42,000	-
Gaji Pegawai	36,000	-
Beban Pemeliharaan Mesin	34,500	-
Beban Penjualan	67,500	-

Beban Iklan	24,000	-
Beban Administrasi dan Umum	54,000	-
Jumlah	1,666,500	1,666,500

Data per 31 Desember 2020 adalah :

- a. Setelah dilakukan inventarisasi fisik nilai Persediaan Bahan Baku Rp. 45.000.000, Barang Dalam Proses Rp. 18.000.000, dan Barang Jadi Rp. 82.500.000
- b. Perlengkapan Pabrik yang habis terpakai Rp. 12.000.000
- c. Sampai akhir Desember 2019 biaya biaya yang masih harus dibayar adalah upah langsung sebesar Rp. 6.000.000 dan gaji bagian administrasi dan umum Rp. 9.000.000
- d. Perlengkapan kantor yang belum terpakai Rp. 4.500.000 , Perlengkapan kantor yang terpakai 40% dibebankan ke bagian penjualan sisanya ke bagian administrasi umum
- e. Peralatan kantor di susutkan 20% dari harga perolehan
- f. Mesin dan Gedung pabrik disusutkan masing masing Rp. 15.000.000 dan Rp. 30.000.000

Buatlah jurnal penyesuaian per 31 Desember 2020!

BAB 4

LAPORAN BEBAN POKOK PRODUKSI & LAPORAN KEUANGAN

Beban pokok produksi (*cost of goods manufactured*) adalah biaya produksi barang yang telah diselesaikan selama suatu periode. Beban pokok produksi ini terdiri dari biaya produksi ditambah persediaan barang dalam proses awal dikurangi persediaan barang dalam proses akhir periode. Beban pokok produksi selama suatu periode dilaporkan dalam laporan beban pokok produksi (*cost of goods manufactured statement*).

- Laporan beban pokok produksi merupakan laporan yang menjelaskan tentang pengeluaran-pengeluaran selama proses produksi untuk suatu periode tertentu.
- Contoh Laporan Beban Pokok Produksi :

Pemakaian bahan baku		
Persediaan bahan baku, 1 Januari 200A		Rp 197.000
Pembelian bahan baku		<u>1.440.000</u>
Persediaan bahan baku tersedia untuk produksi		Rp 1.637.000
Persediaan bahan baku, 31 Desember 200A		<u>(243.000)</u>
Total Pemakaian Bahan Baku		Rp 1.394.000
Biaya tenaga kerja langsung		173.000
Biaya overhead pabrik:		
Biaya bahan pembantu	Rp 150.000	
Biaya tenaga kerja tidak langsung	140.000	
Biaya gaji-pabrik	40.000	
Biaya listrik, air, telepon – pabrik	37.000	
Biaya perlengkapan – pabrik	15.000	
Biaya pemeliharaan & perbaikan – pabrik	50.000	
Biaya asuransi – pabrik	13.000	
Biaya penyusutan – pabrik	84.500	
Biaya amortisasi – pabrik	12.500	
Biaya overhead pabrik lain-lain	<u>5.000</u>	<u>547.000</u>
Total Biaya Pabrik		Rp 2.114.000
Persediaan dalam proses, 1 Januari 200A		<u>15.000</u>
Total Biaya Produksi		Rp 2.129.000
Persediaan dalam proses, 31 Desember 200A		<u>(20.000)</u>
Beban pokok produksi		<u>Rp 2.109.000</u>

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan yang go public diharuskan membuat laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang

bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dewasa ini, banyak perusahaan berskala besar atau kecil, mempunyai perhatian yang besar di bidang keuangan. Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin tinggi mengakibatkan adanya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kemunduran. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan bisa tumbuh berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka dibutuhkan pula suatu analisis yang tepat.

1. Laporan Beban Pokok Produksi

Laporan beban pokok produksi (COST OF GOODS MANUFACTURED) adalah biaya produksi barang yang telah diselesaikan selama suatu periode. Beban Pokok produksi ini terdiri dari biaya produksi ditambah persediaan barang dalam proses awal dikurangi persediaan barang dalam proses akhir periode. Beban pokok produksi selama suatu periode dilaporkan dalam laporan beban pokok produksi.

Laporan beban pokok produksi merupakan laporan yang menjelaskan tentang pengeluaran selama proses produksi untuk suatu periode tertentu.

- Elemen Harga Pokok Produksi
 - a. Biaya bahan baku
 - b. Biaya tenaga kerja langsung
 - c. Biaya overhead pabrik
 - d. Persediaan awal barang
 - e. Persediaan akhir barang
- Metode Harga Pokok Produksi
 - a. Metode *full costing*
 - b. Metode variabel *costing*

2. Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur

Laporan keuangan perusahaan manufaktur terdiri dari lima yaitu:

1. Laporan Beban pokok produksi
2. Laporan Laba Rugi
3. Neraca

4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Laporan Arus Kas

Pada umumnya, laporan keuangan perusahaan manufaktur tidak terlalu berbeda dengan perusahaan dagang dan jasa. Perbedaannya, pada laporan beban pokok produksi dan pada neraca, terdapat persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi yang tidak dimiliki oleh perusahaan dagang atau jasa.

3. Laporan Posisi Keuangan

Secara umum, laporan posisi keuangan atau neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang dibuat oleh sebuah perusahaan atau badan untuk memberikan informasi tentang posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada akhir periode. Terdapat beberapa fungsi dari laporan neraca, yaitu sebagai berikut :

1. Jika dilihat dari isinya, laporan ini berfungsi sebagai dasar perhitungan tingkat pengembalian dan dasar evaluasi struktur modal perusahaan.
2. Untuk menilai risiko perusahaan dan arus kas di masa yang akan datang.
3. Untuk menganalisis *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *fleksibilitas* keuangan pada perusahaan.

3.1 Likuiditas

Likuiditas ini bisa dikatakan sebagai acuan atau tolak ukur dalam mencerminkan jumlah waktu yang diperlukan sampai kewajiban bisa dilunasi atau dibayar. Rasio ini bisa membantu para investor dan juga kreditor untuk menilai seberapa besar kemampuan dari perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Sedangkan bagi para pemegang saham, rasio likuiditas ini digunakan untuk mengevaluasi kemungkinan deviden tunai di masa yang akan datang atau untuk menentukan apakah akan membeli lagi saham perusahaan tersebut atau tidak.

Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa semakin besar angka rasio likuiditas suatu perusahaan, maka risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan semakin kecil. Namun sebaliknya jika angka rasio likuiditas suatu perusahaan kecil, maka risiko yang dihadapi suatu perusahaan semakin besar.

3.2 Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang beracuan pada kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua utangnya ketika jatuh tempo. Dengan kata lain suatu perusahaan dikatakan beresiko jika perusahaan yang mempunyai utang (jangka pendek/panjang), dan utang tersebut dilunasi dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Seharusnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk melakukan ekspansi dan pengembangan perusahaan, bukan malah untuk menutupi utang – utang perusahaan. Oleh karena itu risiko yang dihadapi bukan hanya aktiva perusahaan saja yang berkurang, tapi yang lebih buruk adalah aktiva habis namun hutang belum bisa dilunasi.

3.3 Fleksibilitas

Fleksibilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal mengambil berbagai keputusan yang efektif. Keputusan efektif tersebut adalah dalam hal pengembangan perusahaan terkait dengan kondisi keuangan perusahaan.

Jika kondisi keuangan suatu perusahaan dikatakan tidak sehat, maka berbagai keputusan yang dapat diambil ini akan sangat terbatas. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya aktiva yang dimiliki pada saat ini. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat fleksibilitas suatu perusahaan, maka akan semakin kecil risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan tersebut.

4. Unsur Laporan Posisi Keuangan atau Neraca

Laporan ini memiliki tiga unsur yang melaporkan posisi keuangan, antara lain:

1. Aktiva/Aset

Aktiva atau aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan atau instansi dengan harapan bisa memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang.

2. Kewajiban/Utang/Liabilitas

Kewajiban yang biasanya timbul dari peristiwa masa lalu sehingga perusahaan harus melakukan penyelesaian di masa depan. Hal tersebut juga akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

3. Modal/Ekuitas

Modal atau ekuitas merupakan sebuah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Agar lebih paham, biasanya neraca merepresentasikan persamaan dasar akuntansi sebagai berikut:

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$$

5. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi perusahaan manufaktur tidak jauh berbeda dengan perusahaan dagang. Perbedaannya terletak pada beban pokok penjualan. Dalam perusahaan dagang, beban pokok penjualan dihitung sebagai persediaan awal ditambah pembelian barang dikurangi persediaan akhir.

Untuk perusahaan manufaktur akun pembelian barang diganti dengan beban pokok produksi. Memang, dalam perusahaan manufaktur barang yang dijual tidak berasal dari pembelian, tapi dari produksi sendiri.

5.1. Akun – akun dalam Laporan Laba Rugi

Beberapa akun yang sering dilaporkan di dalam laporan laba rugi, diantaranya:

a. Laba (*profit*)

Laba adalah tambahan modal dan aktiva bersih (setelah dikurangi biaya) yang merupakan hasil dari seluruh kegiatan usaha perusahaan, baik usaha utama atau dari anak perusahaan, dan kerjasama.

b. Rugi (*loss*)

Jika laba adalah peningkatan modal, Maka rugi sebaliknya, rugi adalah penurunan modal atau aktiva bersih akibat dalam satu periode, total biaya lebih besar daripada total pendapatan perusahaan.

c. Pendapatan (*revenue*)

Pendapatan adalah aliran aktiva yang masuk yang merupakan hasil dari kegiatan usaha perusahaan seperti, produksi suatu barang, pelunasan utang dari debitur, pemberian jasa dan lainnya.

d. Biaya (*expense*)

Biaya adalah aliran aktiva yang keluar disebabkan oleh kegiatan usaha perusahaan seperti utang perusahaan, penyerahan jasa, produksi barang dan lainnya.

e. Penghasilan (*income*)

Penghasilan adalah total dari pendapatan dikurangi biaya-biaya operasional seperti beban usaha, biaya pajak, biaya angkut, biaya administrasi dan lainnya.

f. Harga Perolehan (*cost*)

Harga perolehan adalah kas yang keluar disebabkan oleh kegiatan pembelian barang atau jasa. Harga perolehan ini dalam bahasa akuntansi yang lain disebut biaya produksi. Sebab, pada saat pembelian barang atau jasa,

jumlahnya dicatat dalam akun aktiva. Contohnya pembelian mesin, pembayaran sewa gedung, sewa kendaraan.

5.2. Bentuk Laporan Laba Rugi

Laporan Laba-Rugi dapat dibuat dalam dua bentuk, yaitu:

a. Bentuk *Single Step* atau Langsung

Bentuk laporan laba rugi *single step* hanya memisahkan antara kumpulan pendapatan dengan laba, dan kumpulan akun-akun biaya dan kerugian-kerugian. Selengkapny, beberapa catatan dalam bentuk *single step* diantaranya:

- Seluruh pendapatan hasil dari penjualan dikelompokkan dan dijumlahkan,
- Seluruh beban dikelompokkan dan dijumlahkan,
- Jumlah pendapatan di kurangi dengan jumlah beban,
- Hasil selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.

b. Bentuk *Multiple Step* atau Tidak Langsung

Metode *multiple step* adalah bentuk laporan laba rugi yang mengelompokkan akun pendapatan dan biaya menjadi sebuah runtutan akun. Penjabarannya,

- Laba bruto: (Total Penjualan – Harga Pokok Penjualan = Laba Bruto).
- Pendapatan bersih adalah (Laba Bruto – Biaya Usaha = Pendapatan Bersih).
- Pendapatan bersih setelah pajak adalah (Pendapatan Bersih Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan = Pendapatan Bersih Setelah Pajak).
- Pada akun pendapatan dibedakan menjadi pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha,
- Beban dibedakan menjadi beban usaha dan beban di luar usaha,
- Pendapatan dan beban usaha disajikan pada bagian pertama, setelahnya adalah penyajian pendapatan dan beban di luar usaha.

Contoh Tabel Laporan Laba Rugi

LAPORAN LABA RUGI 31 DESEMBER 20XX

I. PENJUALAN BERSIH			
Penjualan			XXXXX
Retur Penjualan dan potongan harga			XXX -
Penjualan Bersih.....			XXXX
II. HARGA POKOK PENJUALAN			
Persediaan Barang Jadi (Awal)	XXX		
Harga Pokok Produksi	XXX	+	
Barang Tersedia Untuk Dijual			XXXXXX
Persediaan Barang jadi (akhir)			XXX -
Harga Pokok Penjualan.....			XXXX -
<u>Laba Kotor</u>			XXXX
III. BIAYA-BIAYA OPERASIONAL			
a) BIAYA PENJUALAN :			
Biaya Gaji Bagian Penjualan	xxx		
Biaya Komisi	xxx		
Biaya Iklan	xxx		
Biaya Pengangkutan	xxx		
Biaya Rupa-rupa bagian penjualan	xxx	+	
Total Biaya Penjualan			xxx
b) BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM :			
Biaya Perlengkapan Kantor	xxx		
Biaya Asuransi bagian Adm dan umum	xxx		
Biaya Listrik dan telepon bagian Umum	xxx		
Biaya Penyusutan Bagunan Bag. Umum	xxx		
Biaya Penyusutan Peralatan Kantor	xxx		
Biaya Rupa-rupa bagian umum	xxx	+	
Total Biaya ADM dan Umum			xxx +
TOTAL BIAYA OPERASIONAL			xxx -
<u>LABA USAHA BERSIH</u>			XXXX

6. Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan modal atau ekuitas secara dasarnya dapat diartikan sebagai laporan keuangan yang harus dibuat oleh suatu perusahaan, dalam menunjukkan peningkatan atau penurunan dari aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang tersebut dengan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu. Beberapa hal yang ada pada laporan perubahan ekuitas meliputi:

1. Rekonsiliasi antara nilai tercatat pada masing-masing modal saham, agio, serta cadangan di awal sampai akhir periode yang secara terpisah mengungkap perubahan.

2. Saldo akumulasi antara rugi dan laba di awal ekuitas periode serta perubahannya.
3. Transaksi modal antara pemilik serta distribusi pada pemilik.
4. Pengaruh kumulatif beban serta pendapatan, kerugian dan keuntungan serta jumlahnya yang berdasar pada PSAK terkait yang diakui langsung di dalamnya.
5. Laba maupun rugi bersih pada periode yang berkaitan.

Dalam laporan perubahan ekuitas, terdapat unsur-unsur yang perlu diperhatikan. Unsur-unsur ini adalah bagian penting dalam laporan yang akan disusun berdasar pada data yang telah didapatkan, meliputi:

1. Laba yang tidak dibagi per akhir periode akuntansi
2. Dividen yang diumumkan
3. Laba netto di periode tertentu
4. Laba yang tidak dibagi pada awal periode (per awal tahun)

7. Unsur Pengaruh Pergerakan pada Laporan Perubahan Ekuitas

1. Pengaruh laba atau rugi bersih selama periode akuntansi yang dapat ditunjukkan kepada pemegang saham.
2. Dapat menambah atau mengurangi cadangan modal
3. Melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham.
4. Mencatat keuntungan dan kerugian yang diakui pada modal.
5. Perbedaan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi.
6. Penyebab hasil dari koreksi kesalahan periode sebelumnya.

Contoh tabel Perubahan Ekuitas

MODAL	April 2020
Saldo Awal	1,100,000,000.00
Share Capital	0.00
Current Year's Earning	417,957,414.00
TOTAL MODAL	1,517,957,414.00

8. Ayat Jurnal Penutup

Jurnal penutup yang harus dibuat untuk perusahaan manufaktur tidak berbeda dengan perusahaan dagang yang telah dibahas sebelumnya. Bedanya, pada perusahaan manufaktur

rekening yang ditutup pada jurnal penutup merupakan rekening-rekening yang berhubungan dengan semua kegiatan produksi misalnya pembelian bahan baku, upah tenaga kerja langsung, upaha tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan baku, biaya listrik, air dan terlpon, serta rekening-rekening produksi lainnya.

Contoh Tabel Jurnal Penutup

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
April 2018		(Rp)	(Rp)
	Penghasilan Cetak	2.330.000	
	Ikhtisar Laba Rugi (Menutup perkiraan penghasilan)		2.330.000
	Ikhtisar Laba Rugi	1.021.250	
	Gaji Pegawai		450.000
	Beban Transpor (Angkut)		30.000
	Beban Iklan		95.000
	Beban Lain-lain		65.000
	Beban Perlengkapan		200.000
	Beban Sewa		150.000
	Beban Penyusutan Peralatan (Menutup perkiraan beban ke laba/rugi)		31.250
	Ikhtisar Laba Rugi	1.308.000	
	Modal (Menutup laba bersih ke perkiraan modal)		1.308.000
	Modal	250.000	
	Prive (Menutup perkiraan prive dan mengurangi perkiraan modal)		250.000

9. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca saldo setelah penutupan adalah suatu daftar akun buku besar yang berisi saldo-saldo akun buku besar setelah perusahaan melakukan penutupan buku. Dengan demikian, semua akun nominal perusahaan pada buku besar akan bersaldo nol, dan yang masih

memiliki saldo hanyalah akun riil saja, yaitu aset, kewajiban, dan ekuitas. Oleh karena itu, neraca saldo yang disusun setelah penutupan buku hanya berisi akun-akun riil saja.

Tujuan utama dari disusunnya neraca saldo setelah penutupan ini adalah untuk memeriksa kebenaran dan keseimbangan jumlah debit dan jumlah kredit setelah dilakukan penutupan pembukuan. Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang tercantum dalam neraca saldo setelah penutupan buku dengan neraca yang terdapat dalam kolom neraca lajur atau dengan laporan posisi keuangan yang telah dibuat. Saldo akun-akun yang tercantum dalam neraca harus sama dengan saldo akun-akun yang tercantum dalam neraca saldo setelah penutupan. Apabila tidak sama, berarti telah terjadi kesalahan yang harus dicari penyebabnya, dan diadakan koreksi yang diperlukan.

Contoh Tabel Neraca Setelah Penutup

No. Akun	Nama Akun	D	K
	Kas	13.619.500	
	Piutang Usaha	6.000.000	
	Persediaan barang dagang	25.467.500	
	Perlengkapan	800.000	
	Sewa dibayar dimuka	5.500.000	
	Peralatan	10.000.000	
	Akumulasi penyusutan		150.000
	Utang		9.000.000
	Gaji yang belum dibayar		100.000
	Modal Tuan Yono (pemilik)		52.137.000
	Prive Tuan Yono (pemilik)	-	
	Penjualan		-
	Retur penjualan	-	
	Diskon penjualan	-	
	Pembelian		-
	Retur pembelian		-
	Diskon pembelian		-
	Beban gaji	-	
	Beban sewa	-	
	Beban perlengkapan	-	
	Beban listrik	-	
	Beban air	-	
	Beban penyusutan peralatan	-	
	Beban iklan	-	
	TOTAL	61.387.000	61.387.000

10. Soal Latihan

Soal Pilihan Ganda

1. Pihak-pihak mana sajakah yang perlu mengetahui tentang laporan keuangan
 - a. Investor, kreditur, manajemen, satpam
 - b. Kreditur, guru, manajemen, pemerintah
 - c. Pemerintah, manajemen, investor, kreditur
 - d. Manajemen, dokter, guru, kreditur

2. Yang menjadi salah satu unsur laporan keuangan yang menggambarkan posisi modal dari perusahaan yaitu
 - a. Laporan perubahan modal
 - b. Laporan laba atau rugi
 - c. Laporan perubahan posisi keuangan
 - d. Neraca

3. Saldo laba (keuntungan) bersih dicatat dengan jurnal penutup yang memuat
 - a. Debit prive; kredit modal
 - b. Debit modal; kredit iktisar laba dan rugi
 - c. Debit iktisar laba-rugi; kredit prive
 - d. Debit iktisar laba-rugi; kredit modal

4. Laporan keuangan yang harus disusun oleh pihak perusahaan sesuai dengan ketentuan PSAK yaitu
 - a. Arus kas, laporan ekuitas, neraca
 - b. Laporan laba-rugi, neraca, arus kas, laporan ekuitas, catatan pendukung
 - c. Laporan ekuitas, laporan laba-rugi, neraca
 - d. Neraca, arus kas, laporan ekuitas

5. Dalam dunia usaha neraca merupakan laporan sistematis mengenai
 - a. Modal pemilik dan pendapatan bersih selama periode tertentu
 - b. Harta yang dimiliki perusahaan dan kewajiban kreditur dalam periode tertentu
 - c. Harta perusahaan dan modal pemilik pada rentang waktu tertentu
 - d. Harta, hutang dan modal perusahaan dalam kurun waktu tertentu

6. Penjualan aktiva tetap dalam laporan arus kas disajikan sebagai
 - a. Arus kas dari aktivitas pendanaan
 - b. Arus kas keluar dari aktivitas operasi
 - c. Arus kas masuk dari aktivitas operasi
 - d. Arus kas keluar dari aktivitas investasi

7. Perkiraan-perkiraan yang harus ditutup dalam pengisian jurnal penutupan adalah
 - a. Pendapatan, prive, beban, dan iktisar laba-rugi
 - b. Modal, prive, beban, dan iktisar laba-rugi
 - c. Modal, pendapatan, beban, dan iktisar laba-rugi

- d. Pendapatan diterima dimuka, modal, dan iktisar laba-rugi
8. Dibawah ini adalah perkiraan-perkiraan yang tercantum dalam neraca saldo setelah penutupan, kecuali
- Kas
 - Biaya yang masih harus dibayarkan
 - Pendapatan diterima dimuka
 - Pendapatan lain-lain
9. Yang dimaksud dengan transaksi keuangan perusahaan adalah
- Kejadian-kejadian yang mengakibatkan perubahan terhadap modal perusahaan
 - Beberapa kejadian serta keadaan yang mengakibatkan perubahan harta, hutang, dan modal perusahaan
 - Semua kejadian yang telah terjadi di perusahaan
 - Kejadia yang berhubungan langsung dengan pihak lain
10. Dibawah ini pihak yang memerlukan informasi akuntansi untuk mengambil keputusan tentang perlu atau tidaknya menanamkan modal di perusahaan adalah
- Pemerintah
 - Karyawan
 - Investor
 - Kreditur

Soal Essay

- Mengapa laporan keuangan sering tidak dapat disusun langsung dari neraca saldo?
- Terangkan tujuan penyusunan neraca saldo!
- Sebutkan prosedur penyusunan neraca saldo!
- Mengapa walaupun telah disusun neraca saldo, namun masih belum dapat dibuat laporan keuangan?
- Sebutkan tahap-tahap pengikhtisaran siklus akuntansi!
- Tuliskan pengertian laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan!
- Sebutkan tujuan pembuatan jurnal penutup!
- Bagaimana cara membuat jurnal penutup?
- Pencatatan transaksi keuangan dilakukan pada saat transaksi keuangan yang bersangkutan telah diselesaikan secara tunai dinamakan....
- Pencatatan transaksi keuangan dilakukan pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan, terlepas transaksi tersebut telah diselesaikan secara tunai atau belum disebut....

Soal Kasus

- Ibu Puspita akan membuka usaha DEALER MOBIL yang diberi nama “Dealer Nuansa Puspita” yang dibuka pada bulan Maret 2020.

Berikut transaksi-transaksi di DEALER SANJAYA, yang terjadi pada bulan Maret 2019:

- 1 Maret – Ibu Puspita mendirikan DEALER MOBIL dengan menyetor uang pribadinya ke kas perusahaan sebesar 45.000.000
- 4 Maret - Untuk menambah kas perusahaan, Ibu Puspita meminjam uang ke Bank BCA sebesar 25.000.000
- 6 Maret - Dealer Nuansa Puspita membeli perlengkapan Dealer sebesar 7.000.000 secara tunai.
- 9 Maret – Ibu Puspita mengambil uang kas perusahaan sebesar 5.000.000 untuk keperluan pribadi jalan-jalan dan liburan keluarga
- 12 Maret – Ibu Puspita membeli perlengkapan, dari toko BINTANG TIMUR senilai 20.000.000 secara kredit, dengan rincian sebagai berikut:

18 macam alat-alat kunci Mobil	7.000.000
1 mesin kompresor	6.000.000
16 Macam Oli mobil	3.000.000
Spart part dan suku cadang	4.000.000
- 15 Maret - Dealer Nuansa Puspita menerima pendapatan jasa otomotif sebesar 15.000.000 dari customer baru
- 17 Maret – Ibu Pupista membayar sebagian hutang pada toko BINTANG TIMUR sebesar 9.700.000 untuk pembelian kredit pada 12 maret lalu
- 25 Maret – Ibu Puspita membayar gaji 2 pegawai Dealer sebesar 6.200.000
- 26 Maret - Dealer Nuansa Puspita melakukan jasa perbaikan mobil sebesar 11.000.000 dan pembayarannya akan diterima 1 bulan kemudian
- 27 Maret - Perlengkapan Dealer yang sudah terpakai sebesar 8.000.000
- 29 Maret - Tagihan pemakaian listrik PLN Dealer sanjaya sebesar 600.0000 dan tagihan pemakaian air PDAM sebesar 120.000
- 31 Maret - Tn. Sanjaya membayar uang sewa ruko sebesar 15.000.000 sampai bulan April 2020

Diminta:

Buatlah Jurnal Umum, Buku Besar, Jurnal Penyesuaian, Neraca Saldo setelah disesuaikan, dan buatlah laporan Keuangan dari transaksi di atas, meliputi :

- 1.Laporan Laba/Rugi
- 2.Laporan Perubahan Modal
- 3.Laporan Neraca Keuangan, dan
- 4.Laporan Arus Kas

2. Dalam melakukan audit laporan keuangan tahun 2019 PT. Intan, Andi sebagai auditor memeriksa nilai aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dalam tahun 2013 – 2017 mengalami kerugian namun mulai tahun 2018 telah membukukan keuntungan, namun belum dapat mengatasi defisit saldo laba perusahaan. Perusahaan pada tahun 2020 berencana melakukan penjualan obligasi ke publik sebesar 500 milyar untuk membangun pabrik baru. Untuk itu perusahaan melakukan revaluasi aktiva tetap untuk menutup defisit saldo laba tersebut. Total aktiva tetap perusahaan memiliki nilai buku 950 milyar. Berdasarkan penilaian dari penilai independen nilai aktiva tetap tersebut sebesar 1.950 milyar. Menurut pajak saldo kerugian menurut fiskal yang masih dapat dikompensasikan sebesar 870 milyar. Ekuitas perusahaan terdiri dari (milyar):

Modal Saham	2000
Agio Saham	1500
Saldo Laba	(900)

Diminta:

- Jelaskan apakah perusahaan tersebut memenuhi syarat untuk melakukan kuasi reorganisasi?
- Buatlah jurnal dari kuasi reorganisasi dan saldo ekuitas setelah kuasi reorganisasi?
- Pengungkapan apa yang harus dilakukan perusahaan yang melakukan kuasi reorganisasi?
- Jelaskan apakah kebijakan perusahaan untuk melakukan kuasi reorganisasi menurut Anda menguntungkan perusahaan?

BAB 5

AKUNTANSI PERSEKUTUAN (*Partnership*)

Berkembangnya usaha kecil dan menengah yang ada di Indonesia menyebabkan banyak terbentuknya persekutuan, seperti persekutuan perdata, CV (Persekutuan Terbatas) dan Fa (Firma) untuk memperoleh modal usaha dengan mudah dengan syarat pembentukan yang lebih mudah dibandingkan PT (Perseroan Terbatas) yang dalam pembentukannya memerlukan akta pendirian dan sebagainya, tidak seperti persekutuan. Dalam perkembangannya, persekutuan merupakan bentuk usaha yang diminati oleh masyarakat Indonesia yang ingin memiliki usaha dengan modal yang mudah diperoleh serta dapat berjalan dengan adanya perjanjian antara sekutu (antara dua orang atau lebih) di awal dalam menentukan laba, tunjangan serta bunga di awal usaha yang akan diterima oleh masing-masing anggota persekutuan. Meskipun lebih mudah untuk mendapatkan modal usaha dan dalam proses usaha tidaklah menyulitkan secara keuangan untuk mengatur keuangan dalam persekutuan, persekutuan tetap memiliki kelemahan, yaitu mudah dibubarkan ketika salah satu anggota memilih untuk mengundurkan diri atau meninggal dunia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menuliskan makalah dengan judul “Akuntansi Persekutuan”. Makalah ini merangkum dengan singkat mengenai gambaran terhadap persekutuan, khususnya dalam bidang keuangan yang disertai dengan contoh perhitungan secara akuntansi. Persekutuan dalam makalah ini merupakan gambaran awal dari persekutuan sebagai pengantar kepada pemahaman persekutuan yang lebih kompleks.

1. Pengertian dan Karakteristik Persekutuan

Pengertian persekutuan dalam Kitab Undang-undang Hukum Perdata pasal 1618 yaitu: “Suatu perjanjian dengan mana dua orang atau lebih, mengikatkan diri untuk memasukkan sesuatu ke dalam persekutuan dengan maksud untuk membagi keuntungan atau manfaat yang diperoleh karenanya”. Dalam Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia (Wikipedia Indonesia, *Jenis & Macam Badan Usaha*) mengenai Persekutuan dan Firma dinyatakan bahwa perusahaan Persekutuan/Badan Usaha Persekutuan/*Partnership* yaitu Badan usaha yang dimiliki oleh dua orang atau lebih yang secara bersama-sama bekerja sama untuk mencapai tujuan bisnis. Persekutuan secara umum memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Umurnya terbatas (*limited life*)

Persekutuan memiliki umur yang terbatas, maksudnya bahwa sebuah persekutuan akan berakhir atau bubar ketika tercapainya jangka waktu dibentuknya persekutuan,

atau karena terjadi perubahan atas kesepakatan sebelumnya, atau ketika terjadi pengunduran salah satu anggota sekutu, penambahan sekutu baru, atau meninggalnya anggota sekutu. Pembubaran tersebut dapat dibentuk persekutuan yang baru sepanjang disepakati dengan perjanjian baru.

b. Berusaha bersama-sama (*mutual agency*)

Dalam persekutuan, sekutu (*partner*) merupakan agen atau wakil dari persekutuan, artinya masing-masing anggota sekutu bertindak atas nama persekutuan untuk transaksi yang dilakukan dengan pihak lain, kecuali ditentukan lain. Jika persekutuan menentukan hanya sekutu tertentu yang memiliki wewenang untuk bertindak atas nama persekutuan, maka hal ini harus ada pemberitahuan dari persekutuan kepada pihak ketiga yang terkait transaksi atau kegiatan dengan persekutuan dimaksud.

c. Tanggung jawab tak terbatas (*unlimited liability*)

Anggota sekutu memiliki kewajiban bersama. Seluruh anggota sekutu dapat dikarenakan tanggung jawab atas kewajiban sekutu pada pihak ketiga, kecuali dinyatakan lain berdasarkan ketentuan hukum.

Dalam suatu kondisi persekutuan tidak memiliki aset yang cukup dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga, maka seluruh anggota sekutu berkewajiban untuk bersama-sama menanggung kewajiban persekutuan tersebut sesuai proposal pembagian laba dan rugi yang telah disepakati sebelumnya, penyelesaian kewajiban persekutuan kepada pihak ketiga sampai sekutu (*partner*) menyelesaikan dengan kekayaan pribadi.

d. Memiliki suatu bagian/hak di dalam persekutuan (*co-ownership of partnership property*)

Aset yang diinvestasikan ke persekutuan oleh setiap sekutu menjadi kekayaan semua anggota persekutuan secara bersama-sama. Pada saat pembubaran persekutuan dan pembagian asetnya, klaim setiap sekutu terhadap aset diukur berdasarkan saldo modal masing-masing atau sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akte pendirian.

Firma dan persekutuan komanditer (CV) merupakan bagian dari perusahaan persekutuan. Firma yaitu suatu bentuk persekutuan bisnis yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan nama bersama yang tanggung jawabnya terbagi rata tidak terbatas pada setiap pemiliknya. Untuk mendirikan sebuah firma diperlukan sebuah akte resmi atau akte di bawah tangan yang memuat nama perusahaan, besarnya modal masing-masing peserta, serta hal-hal lain yang sudah disetujui bersama. Tiap-tiap orang yang menjadi anggota firma

bertanggungjawab sepenuhnya terhadap seluruh utang kepada pihak ketiga. Firma bukan merupakan badan usaha yang berbadan hukum karena:

1. Tidak ada pemisahan harta kekayaan antara persekutuan dan pribadi sekutu-sekutu, setiap sekutu bertanggungjawab secara pribadi untuk keseluruhan.
2. Tidak ada keharusan pengesahan akta pendirian oleh Menteri Kehakiman dan HAM
3. Firma berakhir apabila jangka waktu yang ditetapkan dalam anggaran dasar telah berakhir. Menurut Pasal 26 dan Pasal 31 KUHD Firma juga dapat bubar sebelum berakhirnya jangka waktu yang ditetapkan dalam anggaran dasar akibat pengunduran diri atau pemberhentian sekutu.

Persekutuan termasuk di dalamnya Firma maupun CV memiliki kelebihan dibandingkan dengan bentuk usaha lain, misalnya perseroan terbatas. Kelebihan persekutuan antara lain:

1. Prosedur pendirian relatif mudah
2. Kebutuhan modal dapat dipenuhi secara lebih mudah dibandingkan dengan perusahaan perseorangan
3. Setiap tindakan dapat dipertimbangkan dengan lebih baik.
4. Masing-masing sekutu bertanggungjawab penuh terhadap perusahaan

Kelemahan persekutuan secara umum, yaitu:

1. Utang-utang perusahaan ditanggung oleh kekayaan pribadi para anggota firma
2. Tanggungjawab dalam persekutuan dengan firma juga tidak terbatas
3. Pada persekutuan ini mungkin timbul perselisihan antar anggota
4. Berakhirnya persekutuan firma dapat terjadi karena berbagai alasan, yaitu:
 - a. Kematian diantara anggota sekutu
 - b. Di antara sekutu menarik diri
 - c. Dibubarkan oleh pihak berwenang
 - d. Jangka waktu persekutuan didirikan telah habis

2. Pembentukan (Pendirian) Persekutuan

Pembentukan persekutuan dapat dilakukan dengan dua kemungkinan, yaitu pembentukan persekutuan baru dengan berdasarkan perjanjian atau kesepakatan dua orang atau lebih dan kemungkinan kedua, yaitu pembentukan persekutuan berdasarkan perjanjian dua orang atau lebih yang sebagian atau seluruh dari mereka sudah memiliki perusahaan perorangan. Orang-orang yang mengadakan perjanjian inilah yang disebut dengan sekutu.

Unsur Pokok Persekutuan yaitu :

1. Gabungan atau asosiasi para sekutu. Sebagai suatu asosiasi dari beberapa sekutu (individu) maka persekutuan tidak dapat dipisahkan dengan kesepakatan atau perjanjian, yaitu perjanjian untuk mendirikan, memiliki, dan mengelola persekutuan.
2. Pemilikan dan pengelolaan bersama.

Didalam Persekutuan harus selalu dituntut adanya kebersamaan, yaitu :

- a. Persekutuan dimiliki bersama.
 - b. Persekutuan dikelola bersama.
 - c. Kalau ada risiko ditanggung bersama.
 - d. Kalau memperoleh laba dibagi bersama.
3. Tujuan untuk memperoleh laba.
Laba dibagi secara adil menurut rasio atau metode pembagian laba yang telah disepakati.

Penggolongan Persekutuan:

1. Persekutuan Firma (Fa) adalah :
Persekutuan yang didirikan atau diadakan untuk menjalankan perusahaan dengan menggunakan nama bersama di mana semua sekutu bertanggung jawab penuh dan biasanya ikut aktif mengelola perusahaan.
2. Persekutuan Komanditer (cv), adalah :
Suatu bentuk perjanjian kerja sama untuk berusaha di mana salah satu atau lebih dari anggotanya bertanggung jawab terbatas.
 - a. Sekutu Aktif, adalah : Sekutu yang ikut aktif mengelola perusahaan dan bertanggung jawab penuh dengan seluruh harta pribadinya.
 - b. Sekutu Pasif (Silent Partner), adalah : Sekutu yang hanya menyeter modal saja tanpa ikut mengelola perusahaan.
3. Joint Stock Company, adalah :
Persekutuan yang struktur modalnya terbagi atas saham-saham yang dapat dipindahtangankan. Besarnya saham masing-masing sekutu didalam Joint Stock Company tidak menunjukkan besarnya tanggung jawab sekutu yang bersangkutan melainkan hanya menunjukkan besarnya pemilikan

Pada saat pendirian persekutuan, penyeteran aset dan kewajiban masing-masing sekutu harus dinilai secara tepat untuk menentukan kontribusi modal masing-masing anggota sekutu

terhadap modal total persekutuan. Aset yang disetorkan pada persekutuan yang akan dibentuk harus dinilai sebesar nilai wajarnya.

Contoh:

Anggun, Bagus dan Cantik melakukan kesepakatan untuk membentuk suatu persekutuan dengan nama Nuansa Puspita pada tanggal 2 Januari 2020. Anggun menyetorkan sejumlah uang sebesar Rp100.000.000 dan Bagus menyerahkan sebidang tanah senilai Rp50.000.000, sedangkan Cantik menyerahkan sebuah kendaraan yang senilai Rp75.000.000.

Tanggal		Keterangan	Ref Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2011	2	Kas		100.000.000	
Jan		Tanah		50.000.000	
		Kendaraan		75.000.000	
		Modal Anggun			100.000.000
		Modal Bagus			50.000.000
		Modal Cantik			75.000.000

Jika di dalam pendirian suatu persekutuan terdapat salah satu sekutu yang telah memiliki usaha perorangan maka aset dan kewajiban harus disepakati terlebih dahulu dalam penentuan porsi modal sekutu tersebut, biasanya aset dan kewajiban dinilai berdasarkan nilai wajar.

Contoh:

Andy dan Bagus sepakat untuk membentuk persekutuan. Bagus menyetorkan uang kas sebesar Rp20.000.000 sedangkan sebelumnya Andy telah memiliki sebuah usaha dengan posisi keuangan usaha Andy tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 seperti tampak pada neraca Perusahaan Andy 31 Desember 2020.

Perusahaan Andy Neraca 31 Desember 2020

(dalam ribuan rupiah)

Kas	5.000	Kewajiban	5.000
Persediaan	12.000	Modal Andy	<u>25.000</u>
Peralatan	15.000		
Akum. penyusutan peralatan	(2.000)		
Total Aset	30.000	Total Kewajiban dan Modal	30.000

Hasil penilaian kembali atas aset dan kewajiban usaha Andy diketahui bahwa persediaan Andy dinyatakan memiliki nilai Rp14.000.000, sedangkan Peralatan memiliki nilai bersih setelah dikurangi penyusutan sebesar Rp16.000.000. Jurnal untuk mencatat penyeteroran modal oleh Andy dan Bagus kepada persekutuan pada tanggal 2 Januari 2020 adalah:

Tanggal		Keterangan	Ref Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2011	2	Kas		25.000	
Jan		Persediaan		14.000	
		Peralatan		16.000	
		Kewajiban			5.000
		Modal Andy			30.000
		Modal Bagus			20.000

Persekutuan Andy dan bagus Neraca 2 Januari 2020

(dalam ribuan rupiah)

Kas	25.000	Kewajiban	5.000
Persediaan	14.000	Modal Andy	30.000
Peralatan	16.000	Modal Bagus	20.000
Total Aset	55.000	Total Kewajiban dan Modal	55.000

3. Pembagian Laba atau Rugi

Pembagian laba atau rugi atas usaha persekutuan merupakan hal penting untuk disepakati dalam suatu perjanjian. Laba atau rugi ini dapat dibagi berdasarkan proporsi modal masing-masing sekutu, atau dapat juga berdasarkan perbandingan lain (*arbitrary*) yang penting semua sekutu sepakat.

Laba dan rugi pada umumnya dibagi menurut salah satu dari cara-cara berikut ini :

1. Laba Rugi dibagi sama/dibagi rata.
2. Laba Rugi dibagi dengan rasio tertentu.
3. Laba Rugi dibagi berdasarkan modal.
 - a. Berdasarkan modal awal.
 - b. Berdasarkan modal akhir
 - c. Berdasarkan modal rata-rata.
4. Laba Rugi dibagi setelah dikurangi gaji dan bonus, kemudian sisanya dapat dibagi sama, dengan perbandingan tertentu atau dengan rasio tertentu.
5. Laba Rugi dibagi setelah dikurangi gaji dan bunga modal, kemudian sisanya dapat dibagi sama, dengan perbandingan tertentu atau dengan rasio tertentu.

Contoh

Tn. Rama dan Nn. Shinta sepakat mendirikan persekutuan yang diberi nama CV. Nuansa Puspita. Setoran modal masing-masing sekutu sekutu dalam satu periode akuntansi adalah sebagai berikut :

Keterangan	Tanggal	Rama	Shinta
Modal	2 Jan 2020	10.000.000	15.000.000
Modal	1 April 2020	5.000.000	-
Modal	30 Juli 2020	10.000.000	15.000.000
Prive	1 Oktober 2020	(5.000.000)	-
	Jumlah	Rp 20.000.000	Rp 30.000.000

Selama tahun 2020 persekutuan memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 10.000.000 yang akan dibagi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Laba rugi dibagi sama rata

Apabila laba rugi dibagi sama, perhitungan pembagian untuk masing-masing sekutu adalah $\frac{1}{2} \times \text{Rp } 10.000.000 = \text{Rp } 5.000.000$. Sehingga pembagian keuntungan masing-masing sekutu adalah sebesar Rp 5.000.000 yang akan dikreditkan sebagai penambah modalnya.

Jurnal:

Nama Akun	Debit	Kredit
Iktisar laba rugi	Rp 10.000.000	
Modal Rama		Rp 5.000.000
Modal Shinta		Rp 5.000.000

2. Laba rugi dibagi berdasarkan perbandingan 2:3 atau 40%:60%

Perhitungan :

$$\text{Tn. Rama} : \frac{2}{5} \times \text{Rp } 10.000.000 = \text{Rp } 4.000.000$$

$$\text{Nn. Shinta} : \frac{3}{5} \times \text{Rp } 10.000.000 = \text{Rp } 6.000.000$$

Jurnal :

Nama Akun	Debit	Kredit
Iktisar laba rugi	Rp 10.000.000	
Modal Rama		Rp 4.000.000
Modal Shinta		Rp 6.000.000

3. Laba rugi dibagi berdasarkan perbandingan modal

a. Berdasarkan perbandingan modal awal

Perhitungan :

$$\text{Tn. Rama} : \frac{10}{25} \times \text{Rp } 10.000.000 = \text{Rp } 4.000.000$$

$$\text{Nn. Shinta} : \frac{15}{25} \times \text{Rp } 10.000.000 = \text{Rp } 6.000.000$$

Jurnal :

Nama Akun	Debit	Kredit
Iktisar laba rugi	Rp 10.000.000	
Modal Rama		Rp 4.000.000
Modal Shinta		Rp 6.000.000

b. Berdasarkan perbandingan modal akhir

Perhitungan :

Tn. Rama : $20/50 \times \text{Rp } 10.000.000 = \text{Rp } 4.000.000$

Nn. Shinta : $30/50 \times \text{Rp } 10.000.000 = \text{Rp } 6.000.000$

Jurnal :

Nama Akun	Debit	Kredit
Iktisar laba rugi	Rp 10.000.000	
Modal Rama		Rp 4.000.000
Modal Shinta		Rp 6.000.000

4. Laba rugi didasarkan atas bunga modal sebesar 12%, saldo dibagi dengan perbandingan 2:3

Perhitungan :

Cara perhitungan dengan mengalikan jumlah setoran modal. Modal Rama : 20.000.000 dan Shinta 20.000.000. Laba bersih Rp 10.000.000

Keterangan	Rama	Shinta	Total
Laba Bersih			10.000.000
Bunga atas modal	2.400.000	3.600.000	(6.000.000)
Sisa Laba			4.000.000
Perbandingan 2:3	1.600.000	2.400.000	(4.000.000)
Total Alokasi	4.000.000	6.000.000	0

Jurnal:

Nama Akun	Debit	Kredit
Iktisar laba rugi	Rp 10.000.000	
Modal Rama		Rp 4.000.000
Modal Shinta		Rp 6.000.000

5. Mula-mula diperhitungkan gaji atau bonus kepada sekutu aktif dan sisanya dibagikan sesuai rasio tertentu

Gaji dibayarkan kepada sekutu seringkali termasuk didalam rencana distribusi laba untuk mengakui dan memberikan kompensasi atas perbedaan jasa yang diberikan kepada masing-masing sekutu. Misalnya pada contoh 6 diatas, persekutuan memberikan gaji kepada Rama sebesar Rp 2.000.000, sisanya dibagikan dengan perbandingan 40 : 60.

Perhitungan :

Keterangan	Rama	Shinta	Total
Laba Bersih			10.000.000
Gaji	2.000.000		(2.000.000)
Sisa Laba			8.000.000
Perbandingan 40:60	3.200.000	4.800.000	(8.000.000)
Total	5.200.000	4.800.000	0

Jurnal:

Nama Akun	Debit	Kredit
Iktisar laba rugi	Rp 10.000.000	
Modal Rama		Rp 5.200.000
Modal Shinta		Rp 4.800.000

Contoh pembagian laba rugi sesuai rasio modal masing-masing sekutu:

Anggun menyetorkan sejumlah uang sebesar Rp100.000.000 dan Bagus menyerahkan sebidang tanah senilai Rp50.000.000, sedangkan Cantik menyerahkan sebuah kendaraan Rp75.000.000 berdasarkan ilustrasi sebelumnya, dalam satu periode kegiatan persekutuan mendapatkan laba sebesar Rp22.500.000 maka perhitungan pembagian laba dan jurnal yang diperlukan adalah sebagai berikut:

(dalam ribuan rupiah)

	Anggun	Bagus	Cantik	Jumlah
Modal awal	100.000	50.000	75.000	225.000
Bagian laba (*)	10.000	5.000	7.500	22.500
Total modal akhir	110.000	55.000	82.500	247.500

(*) Perhitungan bagian laba:

Anggun : $100.000.000 / 225.000.000 \times 22.500.000 = 10.000.000$

Bagus : $50.000.000 / 225.000.000 \times 22.500.000 = 5.000.000$

Cantik : $75.000.000 / 225.000.000 \times 22.500.000 = 7.500.000$

Jurnalnya:

Tanggal		Keterangan	Ref Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2011	31	Ikhtisar laba rugi		22.500.000	
Des		Modal Anggun			10.000.000
		Modal Bagus			5.000.000
		Modal Cantik			7.500.000

Contoh pembagian laba penjualan berdasarkan rasio sama besar:

Untuk soal yang sama, jika disepakati oleh masing-masing sekutu dengan menggunakan pembagian laba rugi dengan rasio sama besar maka bagian untuk masing-masing sekutu adalah sebagai berikut:

	Anggun	Bagus	Cantik	Jumlah
Modal awal	100.000	50.000	75.000	225.000
Bagian laba (*)	7.500	7.500	7.500	22.500
Total modal akhir	107.500	57.500	82.500	247.500

(*) Perhitungan bagian laba sebesar Rp22.500.000 dibagi kepala masing-masing sekutu sebesar Rp7.500.000 ($1/3 \times 22.500.000$)

Tanggal		Keterangan	Ref Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2011	31	Ikhtisar laba rugi persekutuan		22.500.000	
Des		Modal Anggun			7.500.000
		Modal Bagus			7.500.000
		Modal Cantik			7.500.000

Contoh pembagian laba rugi berdasarkan perhitungan setelah dikurangi gaji dan bunga modal, yang kemudian dibagi sesuai kesepakatan:

Persekutuan Nuansa Puspita mendapatkan laba pada tahun 2020 sebesar Rp69.000.000. Perjanjian pembagian laba disepakati setelah gaji dan bunga modal dengan ketentuan sebagai berikut:

- Anggun diberi gaji Rp 1.000.000 dan Bagus Rp 750.000 per bulan.
- Bunga sebesar 12% diberikan atas saldo awal modal masing-masing sekutu.
- Sisa laba dibagi sama

Pembagian laba persekutuan akan dibagi dengan perhitungan sebagai berikut:

(dalam ribuan rupiah)

	Anggun	Bagus	Cantik	Jumlah
Gaji Setahun	12.000	9.000	0	21.000
Bunga modal, 12% setahun	12.000	6.000	9.000	27.000
Jumlah gaji dan bunga modal	24.000	15.000	9.000	48.000
Sisa laba dibagi sama (*)	7.000	7.000	7.000	21.000

Total bagian laba	31.000	22.000	16.000	69.000
--------------------------	---------------	---------------	---------------	---------------

(*) sisa laba dibagi sama untuk masing-masing sekutu adalah sebesar Rp7.000.000
 ((Rp69.000.000 - Rp48.000.000)/3)

Jurnal untuk menutup akun laba rugi pada modal masing-masing sekutu per 31 Desember 2020 seperti berikut:

(dalam ribuan)

Tanggal		Keterangan	Ref Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Des	31	Ikhtisar laba rugi		69.000	
2011		Modal Anggun			31.000
		Modal Bagus			22.000
		Modal Cantik			16.000

Jika Persekutuan Sriwijaya mengalami kerugian, maka jurnal untuk kerugian tersebut adalah

(dalam ribuan)

Tanggal		Keterangan	Ref Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Des	31	Modal Anggun		xxx	
2011		Modal Bagus		xxx	
		Modal Cantik		xxx	
		Ikhtisar laba rugi			xxx

4. Soal Latihan

Soal Pilihan Ganda

- Pembubaran persekutuan baik secara hukum maupun secara operasional disebut...
 - likuidasi
 - pembubaran
 - wanprestasi
 - disolusi
- Pengakuan adanya kelebihan hak kepemilikan dibandingkan jumlah modal yang disetorkan atau dimiliki tanpa mengurangi jumlah modal pemilik lain disebut...
 - bunga modal
 - bonus
 - saham
 - Goodwill
- Persekutuan terdiri dari 3, salah satunya yaitu...
 - koperasi

- b. perseroan terbatas
 - c. Firma
 - d. perusahaan dagang
4. Salah satu kelemahan persekutuan adalah...
 - a. prosedur pendirian relatif mudah
 - b. utang perusahaan ditanggung kekayaan pribadi anggota
 - c. pembagian laba sesuai kesepakatan
 - d. kebutuhan modal sulit dipenuhi dibanding usaha lain
 5. Perubahan perjanjian persekutuan, masuk/keluarnya sekutu dalam/dari persekutuan, dapat menyebabkan...
 - a. likuidasi persekutuan
 - b. pembubaran perusahaan
 - c. realisasi persekutuan
 - d. disolusi persekutuan
 6. Dalam persekutuan disebut apakah bila anggotanya bertanggung jawab penuh dalam mengelola perusahaan?
 - a. Sekutu aktif
 - b. Sekutu pasif
 - c. Sekutu sekunder
 - d. Sekutu primer
 7. Termasuk golongan manakah persekutuan manakah dimana saham modalnya terbagi atas saham-saham yang dapat dipindah tangankan?
 - a. Persekutuan firma
 - b. Persekutuan komanditer
 - c. Join stock company
 - d. Semuanya salah
 8. Dalam unsur-unsur akuntansi perskutuan pemburan dibawah ini manakah yang salah?
 - a. Mengubah kepemilikan yang sudah ada
 - b. Jangka waktu habis
 - c. Masuknya sekutu baru
 - d. Keluarnya anggota persekutuan
 9. Dalam karakteristik persekutuan disebut apakah dimana umursuatu sekutu terbatas karena kontrak?
 - a. Mutual Agency

- b. Limited Life
 - c. Unlimited Liability
 - d. Ownership of an interest in a partnership
10. Termasuk golongan persekutuan manakah dimana bentuk perjanjian kerjasama dimana salah satu atau lebih anggotanya bertanggung jawab terbatas?
- a. Persekutuan firma
 - b. Persekutuan komanditer
 - c. Joint stock company
 - d. Persekutuan cv

Soal Kasus

1. Anggun, Bagus dan Cantik melakukan kesepakatan untuk membentuk suatu persekutuan dengan nama Nuansa Puspita pada tanggal 2 Januari 2020, Anggun menyetorkan sejumlah uang sebesar Rp100.000.000 dan Bagus menyerahkan sebidang tanah senilai Rp50.000.000, sedangkan Cantik menyerahkan sebuah kendaraan yang senilai Rp75.000.000.
Buatlah jurnal pembentukan persekutuan tersebut!
2. Andy dan Bagus sepakat untuk membentuk persekutuan. Bagus menyetorkan uang kas sebesar Rp20.000.000 sedangkan sebelumnya Andy telah memiliki sebuah usaha, Buatlah neraca perusahaan Andy pada tanggal 31 Desember 2020
3. Anggun menyetorkan sejumlah uang sebesar Rp100.000.000 dan Bagus menyerahkan sebidang tanah senilai Rp50.000.000, sedangkan Cantik menyerahkan sebuah kendaraan Rp75.000.000 berdasarkan ilustrasi sebelumnya, dalam satu periode kegiatan persekutuan mendapatkan laba sebesar Rp22.500.000. Maka hitunglah pembagian laba berdasarkan rasio modal masing- masing sekutu dan buatlah jurnalnya!
4. Anggun menyetorkan sejumlah uang sebesar Rp100.000.000 dan Bagus menyerahkan sebidang tanah senilai Rp50.000.000, sedangkan Cantik menyerahkan sebuah kendaraan Rp75.000.000 berdasarkan ilustrasi sebelumnya, dalam satu periode kegiatan persekutuan mendapatkan laba sebesar Rp22.500.000. Maka hitunglah pembagian laba berdasarkan rasio sama besar dan jurnal yang diperlukan?
5. Persekutuan Nuansa Puspita mendapatkan laba pada tahun 2020 sebesar Rp69.000.000. Perjanjian pembagian laba disepakati setelah gaji dan bunga modal dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Anggun diberi gaji Rp 1.000.000 dan Bagus Rp 750.000 per bulan.

- b. Bunga sebesar 12% diberikan atas saldo awal modal masing-masing sekutu
- c. Sisa laba dibagi sama

Hitunglah pembagian laba rugi berdasarkan perhitungan setelah dikurangi gaji dan bunga modal, yang kemudian dibagi sesuai kesepakatan!

BAB 6

PEMBUBARAN DAN LIKUIDASI PERSEKUTUAN

Likuidasi adalah suatu keadaan dimana baik persekutuan maupun usaha perusahaannya dibubarkan semua. Dengan melihat definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa likuidasi merupakan proses atau cara akibat terjadinya pembubaran atau perubahan terhadap perusahaan yang mengalami kerugian yang sangat besar jumlahnya dan tidak mampu untuk membayar segala kerugian tersebut. Sehingga perusahaan tersebut dengan terpaksa memberhentikan untuk sementara waktu kegiatan dan kinerja perusahaannya agar tidak menimbulkan risiko-risiko yang mungkin saja dapat terjadi, Berhentinya persekutuan sebagai bisnis mencakup penghentian aktivitas bisnis persekutuan yang disebut entitas likuidasi persekutuan.

Likuidasi persekutuan mencakup konversi aktiva bukan kas menjadi kas, pengakuan untung dan rugi selama masa likuidasi, pembayaran kewajiban, dan distribusi kas kepada sekutu pada saat berakhirnya usaha. Laporan keuangan utama untuk likuidasi persekutuan ialah laporan likuidasi persekutuan yang meringkas seluruh transaksi dan peristiwa finansial selama masa likuidasi. Laporan ini juga digunakan sebagai dokumen resmi untuk likuidasi yang dilakukan melalui pengadilan. Likuidasi sederhana mengacu pada konversi seluruh aktiva menjadi kas sebelum distribusi dilakukan kepada sekutu. Ketika persekutuan dilikuidasi dengan pendistribusian bertahap kepada sekutu, kas didistribusikan kepada sekutu setelah kewajiban dibayar, tetapi sebelum untung ataupun rugi likuidasi diakui.

Untuk mencegah pembayaran yang berlebihan kepada sekutu, jumlah kas yang didistribusikan dihitung dengan dua asumsi yaitu seluruh sekutu secara pribadi tidak likui dan seluruh aktiva bukan kas rugi. Dengan asumsi ini ada dua pendekatan utama untuk menghitung jumlah pembayaran aman kepada sekutu pada tiap tahap distribusi. Pendekatan pertama ialah menyiapkan skedul pembayaran aman untuk setiap tahap distribusi dan pendekatan kedua adalah menyiapkan rencana distribusi kas yang digunakan selama proses likuidasi.

1 Pengertian Likuidasi

Likuidasi adalah suatu keadaan dimana baik persekutuan maupun usaha perusahaannya dibubarkan semua. Dengan melihat definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa likuidasi merupakan proses atau cara akibat terjadinya pembubaran atau perubahan terhadap perusahaan yang mengalami kerugian yang sangat besar jumlahnya dan tidak mampu untuk membayar segala kerugian tersebut. Berikut beberapa pengertian likuidasi:

- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, likuidasi adalah:
“Pembubaran perusahaan sebagai badan hukum yang meliputi pembayaran kewajiban kepada para kreditor dan pembagian harta yang tersisa kepada para pemegang saham”
- Menurut Kamus Istilah Perbankan Indonesia, likuidasi adalah:
“Tindakan pemberesan berupa penyelesaian seluruh hak dan kewajiban bank sebagai akibat pembubaran badan hukum bank.”
- Menurut Zainal Asikin dalam bukunya Pokok-Pokok Hukum Perbankan di Indonesia, menyebutkan likuidasi adalah:
“Sebagai suatu tindakan untuk membubarkan suatu perusahaan atau badan hukum.”
- Menurut Sutan Remy Sjahdeini:
“Likuidasi adalah tindakan pemberesan terhadap harta kekayaan atau aset (aktiva) dan kewajiban-kewajiban (pasiva) suatu perusahaan sebagai tindak lanjut dari bubarnya perusahaan.

Selain definisi langsung, istilah likuidasi pun kerap dimanfaatkan dalam peraturan perundang-undangan, yakni sebagai berikut:

- A. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) yaitu dalam Bab XI tentang Pembubaran, Likuidasi, dan Berakhirnya Status Badan Hukum Perseroan (pasal 142 – pasal 152). Dalam UUPT likuidasi dilakukan sehubungan dengan pembubaran perseroan yang terjadi karena sebab-sebab yang diatur dalam pasal 142 ayat (1). Salah satu sebab terjadi pembubaran perseroan adalah karena harta pailit Perseroan yang telah dinyatakan pailit berada dalam keadaan insolvensi sebagaimana diatur dalam UU tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (pasal 142 ayat [1] huruf e). Selanjutnya, dalam pasal 143 ayat (1) diatur bahwa pembubaran Perseroan tidak mengakibatkan Perseroan kehilangan status badan hukum sampai dengan selesainya likuidasi dan pertanggungjawaban likuidator diterima oleh RUPS atau pengadilan. Dalam penjelasan pasal 143 ayat (1) ditegaskan antara lain bahwa pernyataan pailit tidak mengubah status Perseroan yang telah dibubarkan dan karena itu Perseroan harus dilikuidasi.
- B. Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1999 tentang Pencabutan Izin Usaha, Pembubaran dan Likuidasi Bank (Perpres No. 25 Tahun 1999). Pasal 1 angka 4 Perpres No. 25 Tahun 1999 menyebutkan bahwa likuidasi bank adalah: “Tindakan

penyelesaian seluruh hak dan kewajiban bank sebagai akibat pencabutan izin usaha dan pembubaran badan hukum bank”

Ditinjau dari waktu penyusunan daftar likuidasi, maka likuidasi dapat dibedakan menjadi:

1. Likuidasi secara langsung/sekaligus: Likuidasi secara langsung yaitu likuidasi yang dilakukan setelah seluruh aktiva direalisasi.
2. Likuidasi secara bertahap periodic Likuidasi secara bertahap periodik yaitu proses likuidasi dilakukan secara periodic setelah terjadinya realisasi aktiva non kas dan mengikuti prosedur likuidasi secara berulang-ulang sampai akhirnya semua perkiraan tidak bersaldo.
3. Likuidasi secara bertahap dengan program kas Likuidasi secara bertahap dengan program kas yaitu proses likuidasi dilakukan secara periodik dimana daftar likuidasi yang disusun akan sama dengan likuidasi secara bertahap periodik tetapi perlu membuat suatu program kas terlebih dahulu sebelum daftar likuidasi disusun, yang menunjukkan bagaimana kas dibagikan kepada para sekutu dikemudian hari. Disamping itu skedul pembayaran kas pada cara ini juga agak berbeda dengan likuidasi secara bertahap periodic.

Likuidasi berlangsung setelah proses realisasi selesai, dapat dibedakan menjadi:

1. Persekutuan mampu membayar semua kewajiban kepada pihak ketiga selain kepada sekutu. Dalam hal ini terdapat beberapa kemungkinan sebagai berikut:
 - Tidak ada sekutu bersaldo modal debit setelah realisasi aktiva non kas dilakukan, biaya-biaya dikeluarkan dan offset dilakukan.
 - Terdapat minimal seorang sekutu bersaldo modal debit setelah realisasi aktiva non kas dilakukan, biaya-biaya dikeluarkan tetapi defisit tersebut masih bisa ditutup dengan kompensasi loan (offset).
2. Persekutuan tidak mampu membayar semua kewajiban kepada pihak ketiga selain kepada sekutu. Dalam hal ini terdapat beberapa kemungkinan sebagai berikut:
 - Terdapat minimal seorang sekutu bersaldo modal debit setelah realisasi aktiva non kas dilakukan, biaya-biaya dikeluarkan dan offset dilakukan tetapi semua sekutu secara pribadi solven.

2 Penyebab Pembubaran Likuidasi Persekutuan

Dengan masuknya seorang sekutu kerja yang baru atau keluarnya sekutu kerja atau meninggalnya seorang sekutu maka akan membubarkan persetujuan bersama persekutuan.

Suatu persekutuan dikatakan bubar apabila persetujuan awal para sekutu untuk menjalankan usaha bersama-sama dilanggar dan tidak berlaku lagi. Misalnya, persekutuan secara otomatis bubar jika salah seorang sekutu meninggal dunia. Apabila timbul perselisihan di antara para sekutu, maka atas permintaan seorang sekutu atau lebih pengadilan dapat memutuskan pembubaran persekutuan firma.

Pengunduran diri salah seorang sekutu atau lebih lewat penjualan kepentingannya juga membubarkan persekutuan firma. Dengan bubarnya persekutuan firma, maka wewenang para sekutu untuk menjalankan perusahaannya juga berakhir. Walaupun pembubaran ini mengakhiri asosiasi perorangan-perorangan untuk tujuan awal mereka, namun hal ini tidak berarti pembubaran perusahaan atau bahkan hambatan dalam kelangsungan hidupnya. Kalau seorang sekutu meninggal atau mengundurkan diri, maka perusahaan dapat dilanjutkan sebagai persekutuan firma baru, yang terdiri dari sekutu-sekutu yang ada ataupun sekutu-sekutu yang ada ditambah dengan masuknya seorang sekutu baru. Kondisi yang menimbulkan pembubaran persekutuan:

Masuknya sekutu baru dan keluarnya sekutu lama pada persekutuan akan mengakibatkan pembubaran. Pembubaran ada dua jenis:

- Pembubaran persekutuan dari segi hukum (perubahan surat perjanjian/ akte pendirian) tetapi kegiatan perusahaan tetap dilanjutkan, ini disebut dissolution.
- Pembubaran persekutuan dengan menghentikan kegiatan dan penutupan perusahaan atau disebut likuidasi.

Kondisi-kondisi yang menimbulkan pembubaran persekutuan firma dikelompokkan dan di-ikhtisarkan sebagai berikut:

- Pembubaran oleh tindakan sekutu Pembubaran karena ketentuan Undang-undang
- Persekutuan firma dengan sendirinya bubar karena kemungkinan-kemungkinan tertentu yang ditetapkan oleh undang-undang, yakni:
 1. Seorang anggota persekutuan firma meninggal dunia.
 2. Seorang sekutu atau persekutuan firma itu sendiri mengalami kebangkrutan.
 3. Setiap kejadian yang menyebabkan perusahaan tidak layak untuk menjalankan kegiatan usahanya lagi atau bagi individu-individu untuk menjalankan perusahaan sebagai persekutuan firma.
 4. Perang.
- Pembubaran oleh Keputusan Pengadilan dapat memutuskan pembubaran karena terbukti timbul hal-hal sebagai berikut:

1. Seorang sekutu tidak waras atau tidak mampu untuk menyelesaikan setiap masalah atau untuk memenuhi bagiannya dalam perjanjian persekutuan firma.
2. Sikap seorang sekutu yang merugikan perusahaan.
3. Perselisihan intern di antara para sekutu.
4. Kelanjutan perusahaan tidak mungkin lagi menguntungkan.

3 Perhitungan Pembubaran Persekutuan Masuk Atau Keluar Sekutu

Masuknya sekutu baru dengan membeli kepentingan sekutu lama dapat dilakukan dengan syarat:

- Seseorang dapat diterima sebagai sekutu baru hanya dengan kesepakatan semua sekutu.
- Penerimaan sekutu baru menimbulkan perjanjian baru dan hal ini merupakan pembentukan persekutuan firma baru; persekutuan firma yang sebelumnya dianggap bubar dengan kesepakatan umum.
- Persetujuan persekutuan firma hanya mengikat sepanjang para sekutunya tetap tunduk terhadap persetujuan yang ditetapkan. Dengan masuknya seorang sekutu baru, maka suatu persetujuan baru harus dirancang untuk menetapkan kepentingan sekutu pada pembentukan firma, pembagian laba dan rugi, dan semua hal yang menyangkut asosiasi.
- Seorang sekutu yang baru masuk biasanya menyetorkan aktiva untuk memperoleh kepentingan dalam persekutuan firma yang baru didirikan.

Seseorang dapat memperoleh kepentingan dalam persekutuan firma lewat:

1. Masuknya sekutu baru dengan membeli kepentingan sekutu lama

Jika semua sekutu setuju untuk menerima seorang pembeli kepentingan sebagai sekutu, maka hal ini akan membubarkan persekutuan firma yang lama dan menciptakan persekutuan firma baru.

Contoh Perhitungan:

Firma Alvin dan Putra dengan masing-masing modal sebesar Rp. 75.000.000 dan Rp.90.000.000. Rasio laba/rugi dibagi sesuai dengan perbandingan modal. Feli diterima sebagai sekutu baru dengan membeli kepentingan sekutu lama sebesar 1/6 bagian Rp.50.000.000.

Jurnal firma atas masuknya sekutu Feli:

Nama Akun	Debit	Kredit
Modal Alvin	Rp 12.500.000	
Modal Putra	Rp 15.000.000	
Modal Feli		Rp 27.500.000

Catatan:

Uang sebesar Rp. 50.000.000 diterima oleh para sekutu lama sesuai dengan perjanjian

2. Perolehan Kepentingan Lewat Investasi

Apabila seseorang memperoleh kepentingan dengan melakukan investasi, maka aktiva dan modal persekutuan firma akan bertambah.

Contoh Perhitungan:

Persekutuan bergerak dalam bidang persalonan, modal sekutu lama terdiri dari Farhan sebesar Rp. 300.000.000 dan Putra sebesar Rp. 187.500.000. Pembagian laba/rugi sekutu lama sesuai dengan ratio modal awal yang disetor. Sekutu Alvin diterima sebagai sekutu baru dan menyerahkan mesin percetakan seharga Rp. 560.000.000. Sekutu lama setuju menerima Alvin dengan nilai mesin sebesar Rp. 480.000.000

Jurnal persekutuan atas masuknya sekutu Alvin:

Nama Akun	Debit	Kredit
Peralatan Salon	Rp 480.000.000	
Modal Alvin		Rp 480.000.000

Dalam Perolehan Kepentingan Lewat Investasi, ada 3 cara yang dapat digunakan:

- A. Investasi dengan pemberian bonus atau goodwill kepada sekutu lama.
- B. Investasi dengan pemberian bonus atau goodwill kepada sekutu baru.
- C. Tidak ada ketentuan bonus dan goodwill untuk sekutu lama dan baru.

Dasar dalam pemberian ada tidaknya goodwill dan bonus serta pemberian goodwill dan bonus untuk sekutu lama atau sekutu baru:

jika investasi awal sekutu baru	=	(modal awal sekutu lama + setoran sekutu baru) * kepentingan sekutu baru	maka	tidak ada bonus maupun goodwill
	>			bonus/goodwill untuk sekutu lama
	<			bonus/goodwill untuk sekutu baru

3. Penyelesaian dengan pengunduran diri seorang sekutu

Pengunduran diri salah seorang sekutu, di mana kegiatan perusahaan tetap dilanjutkan oleh sekutu yang tinggal. Hal ini para sekutu yang lama harus membayar kepada sekutu yang mengundurkan diri. Pembayaran kepada sekutu yang keluar ada 2 (dua) kemungkinan yaitu:

- 1) Pembayaran lebih besar dari saldo modalnya.
- 2) Pembayaran lebih kecil dari saldo modalnya

Pembayaran Kepada Sekutu yang Mengundurkan Diri Suatu Jumlah yang Melebihi Saldo Modalnya. Pembayaran kepada sekutu yang keluar melebihi saldo modalnya, pencatatannya ada tiga metode:

- 1) Selisihnya dicatat sebagai bonus.
- 2) Selisihnya dicatat sebagai goodwill.
- 3) Modal persekutuan dinilai kembali dengan dasar jumlah selisihnya.

Seorang sekutu dapat mengundurkan diri dari persekutuan firma setiap saat. Jika seorang sekutu mempunyai hak di dalam persekutuan, maka ia dapat mengklaim sejumlah penuh kepentingannya di dalam perusahaan yang bersangkutan. Lain halnya apabila seorang sekutu mengundurkan diri dengan melanggar persetujuan firma dan tanpa kesepakatan bersama seluruh partisipan, maka ia harus bertanggungjawab kepada sekutu lainnya atas setiap kerugian yang mereka derita akibat tindakan sekutu yang mengundurkan diri tersebut.

Dalam hal ini, klaim seorang sekutu yang mengundurkan diri atas kepentingannya mungkin jadi melemah sebagian atau seluruhnya akibat kerugian yang disebabkan oleh pengunduran dirinya. Pengunduran diri seorang sekutu dapat menyebabkan pembubaran perusahaan sepenuhnya. Sebaliknya, perusahaan dapat dilanjutkan tanpa hambatan, sementara penyelesaian dengan sekutu yang mengundurkan diri dilakukan dengan cara; Pertama, Pembelian kepentingannya oleh salah seorang sekutu yang lain atau Kedua, Pembayaran kepadanya uang kas perusahaan atau aktiva lainnya untuk memenuhi kepentingannya.

Dalam hal terakhir di atas, pengunduran diri seorang sekutu akan dipertimbangkan sebagai pembubaran persekutuan yang lama dan akan mendirikan persekutuan yang baru. Pembelian kepentingan sekutu yang mengundurkan diri oleh sekutu yang akan mengakibatkan pemindahan modal sekutu yang mengundurkan diri ke perkiraan modal sekutu yang membelinya; jumlah sebenarnya yang dibayarkan kepada sekutu yang mengundurkan diri merupakan transaksi di luar persekutuan firma dan tidak ditetapkan dalam buku persekutuan firma. Penyelesaian pembayaran oleh persekutuan firma kepada sekutu

yang mengundurkan diri mengakibatkan penurunan aktiva perusahaan, yang dibarengi dengan penghapusan modal sekutu yang mengundurkan diri. Jika penyelesaian ditangguhkan sampai tanggal pengunduran diri, maka perkiraan modal sekutu yang mengundurkan diri ditutup dan perkiraan kewajiban di kredit sebesar jumlah yang harus dibayarkan dalam penyelesaian.

Contoh Perhitungan:

Firma PAF dengan modal masing-masing sekutu; P sebesar Rp. 70.000.0000, A sebesar Rp. 50.000.000 dan F sebesar Rp. 80.000.000. Pembagian rugi-laba berdasarkan ratio 2:3:4. Sekutu F mengundurkan diri karena suatu hal, para sekutu setuju membayar F sebesar Rp. 98.000.000.

A. Selisihnya dicatat sebagai bonus.

Selisih pembayaran dengan saldo modal sekutu lama dicatat sebagai bonus, maka modal sekutu yang tinggal akan berkurang sesuai dengan perbandingan laba-rugi sekutu yang tinggal.

Modal F	Rp. 80.000.000
Dibayar	Rp. 98.000.000
Bonus	Rp. 18.000.000

Jurnal atas keluarnya sekutu F:

Nama Akun	Debit	Kredit
Modal P	Rp 7.200.000	
Modal A	Rp 10.800.000	
Modal F	Rp 80.000.000	
Kas		Rp 98.000.000

B. Selisihnya dicatat sebagai goodwill.

Selisih pembayaran dengan saldo modal sekutu lama dicatat sebagai goodwill. Goodwill hanya diberikan kepada sekutu yang keluar.

Jurnal firma atas keluarnya sekutu F:

Nama Akun	Debit	Kredit
Goodwill	Rp 18.000.000	
Modal F	Rp 80.000.000	
Kas		Rp 98.000.000

C. Modal persekutuan dinilai kembali dengan dasar jumlah selisihnya atau dibentuk goodwill untuk semua sekutu.

Selisih pembayaran dengan saldo modal sekutu lama dicatat sebagai goodwill atau aktiva lainnya. Goodwill yaitu selisih pembayaran dibagi ratio modal sekutu yang keluar dan dialokasikan kepada para sekutu yang tinggal dan keluar.

Pada metode ini, modal persekutuan dilakukan penilaian kembali sebesar nilai goodwill diatas.

$$\text{Goodwill} = \text{Rp.}18.000.000 : 4/9 = \text{Rp.} 40.500.000.$$

Goodwill dialokasikan kepada para sekutu masing-masing sebesar:

$$S = 2/9 * \text{Rp.} 40.500.000 = \text{Rp.} 9.000.000$$

$$E = 3/9 * \text{Rp.} 40.500.000 = \text{Rp.} 13.500.000$$

$$L = 4/9 * \text{Rp.} 40.500.000 = \text{Rp.} 18.000.000$$

Jurnal firma atas goodwill:

Nama Akun	Debit	Kredit
Goodwill	Rp 40.500.000	
Modal P		Rp 9.000.000
Modal A		Rp 13.500.000
Modal F		Rp 18.000.000

Jurnal firma atas pembayaran kepada sekutu F:

Nama Akun	Debit	Kredit
Modal F	Rp 98.000.000	
Kas		Rp 98.000.000

4 Proses Likuidasi

Proses likuidasi bisa dilakukan secara formal ataupun tidak formal. Proses likuidasi tidak formal dilakukan perusahaan dengan pertimbangan: biaya lebih murah, aktivitas lebih sederhana, kreditor mendapatkan uangnya lebih banyak dan lebih cepat.

Proses likuidasi formal melibatkan pihak ketiga seperti pengadilan. Melalui pihak ketiga, pihak-pihak yang terlibat dalam kebangkrutan bisa memperoleh perlindungan dari pihak lainnya. Pengadilan berusaha agar pihak-pihak yang berkaitan memperoleh perlakuan yang adil selama proses perbaikan tersebut. Ada dua alasan secara teoritis yang mendorong perusahaan menggunakan jalur formal, yaitu permasalahan Common Pool, dan Hold Out.

Common Pool. Misalkan suatu perusahaan mempunyai nilai hutang nominal sebesar total Rp 30 milyar, yang berasal dari 10 kreditor dengan besar masing-masing adalah sama (Rp 3 milyar). Nilai pasar perusahaan tersebut jika bertahan adalah Rp 25 milyar. Jika dilikuidasi, asset perusahaan bisa dijual menghasilkan kas sebesar Rp 15 milyar. Misalkan kondisi perusahaan memburuk sehingga tidak bisa membayar salah satu hutangnya, maka kreditor tersebut bisa menuntut agar perusahaan dibangkrutkan.

Hold-Out. Misalkan pada contoh di atas perusahaan berhasil meyakinkan kreditor agar dilakukan restrukturisasi. Hutang yang lama (yang besarnya Rp 2 milyar untuk setiap kreditor), diganti dengan hutang baru yang nilainya lebih rendah, misal Rp 1,4 milyar untuk setiap kreditor. Jika kreditor menyetujui usulan tersebut, total hutang menjadi Rp 14milyar. Karena nilai perusahaan jika jalan terus adalah Rp 15 milyar, maka pemegang saham memperoleh sisa sebesar Rp 1 milyar. Perusahaan dengan demikian tidak perlu dilikuidasi, tetapi masih bisa berjalan terus. Kreditor secara keseluruhan juga diuntungkan (dibandingkan jika bangkrut), karena nilai Rp 14milyar lebih besar dibandingkan dengan Rp 10milyar (jika dibangkrutkan dan dilikuidasi).

Adapun Proses likuidasi terdiri dari 3 yaitu:

1. Likuidasi secara langsung/sekaligus

Likuidasi secara langsung yaitu likuidasi yang dilakukan setelah seluruh aktiva direalisasi. Untuk likuidasi secara langsung, syarat perlu menyusun skedul pembayaran kas bila memenuhi minimal satu syarat sebagai berikut:

- bila ada sekutu yang deficit
- bila ada kas yang ditahan
- bila masih ada saldo aktiva non kas

2. Likuidasi secara bertahap periodik

Likuidasi secara bertahap periodik yaitu proses likuidasi dilakukan secara periodik setelah terjadinya realisasi aktiva nonkas dan mengikuti prosedur likuidasi secara berulang-ulang sampai akhirnya semua perkiraan tidak bersaldo.

3. Likuidasi secara bertahap dengan program kas

Likuidasi secara bertahap dengan program kas yaitu proses likuidasi dilakukan secara periodik dimana daftar likuidasi yang disusun akan sama dengan likuidasi secara bertahap periodik tetapi perlu membuat suatu program kas terlebih dahulu sebelum daftar likuidasi disusun, yang menunjukkan bagaimana kas dibagikan

kepada para sekutu dikemudian hari. Disamping itu skedul pembayaran kas pada cara ini juga agak berbeda dengan likuidasi secara bertahap periodik.

5 Soal Latihan

Soal Pilihan Ganda

1. Pengertian likuidasi adalah:
 - A. Suatu keadaan dimana baik persekutuan maupun usaha perusahaannya dibubarkan semua
 - B. Bergabungnya dua perusahaan
 - C. Kegiatan memusatkan perhatiannya pada catatan keuangan satu perusahaan
 - D. melakukan pembayaran seperti pajak yang berkaitan dengan karyawan, pembayaran upah, distribusi rekening pensiun, bonus untuk kinerja karyawan serta pembayaran untuk lembur.

2. Ditinjau dari waktu penyusunan daftar likuidasi, maka likuidasi dapat dibedakan menjadi, kecuali:
 - A. Likuidasi secara langsung/sekaligus
 - B. Likuidasi secara bertahap periodik
 - C. Likuidasi secara bertahap dengan program kas
 - D. Likuidasi komplementer

3. Masuknya sekutu baru dan keluarnya sekutu lama pada persekutuan akan mengakibatkan pembubaran. Pembubaran tersebut ada dua jenis, yaitu:
 - A. Dissolution dan likuidasi
 - B. Perpetual dan periodic
 - C. Langsung dan tidak langsung
 - D. Kekerasan dan keserakahan

4. Pembubaran oleh Keputusan Pengadilan dapat memutuskan pembubaran karena terbukti timbul hal-hal sebagai berikut, kecuali:
 - A. Seorang sekutu tidak waras atau tidak mampu untuk menyelesaikan setiap masalah atau untuk memenuhi bagiannya dalam perjanjian persekutuan firma.
 - B. Sikap seorang sekutu yang menguntungkan perusahaan
 - C. Perselisihan intern di antara para sekutu.

- D. Kelanjutan perusahaan tidak mungkin lagi menguntungkan
5. Masuknya sekutu baru dengan membeli kepentingan sekutu lama dapat dilakukan dengan syarat:
- A. Seseorang dapat diterima sebagai sekutu baru hanya dengan kesepakatan individu itu sendiri.
 - B. Penerimaan sekutu baru tidak menimbulkan perjanjian baru dan hal ini tidak membuat pembentukan persekutuan firma baru.
 - C. Persetujuan persekutuan firma hanya mengikat sepanjang para sekutunya tetap tunduk terhadap persetujuan yang ditetapkan. Dengan masuknya seorang sekutu baru, makasatu persetujuan baru harus dirancang untuk menetapkan kepentingan sekutu pada pembentukan firma, pembagian laba dan rugi, dan semua hal yang menyangkut asosiasi.
 - D. Seorang sekutu yang baru masuk tidak menyetorkan aktivanya karena merasa ia hebat
6. Proses likuidasi tidak formal dilakukan perusahaan dengan pertimbangan dibawah ini, kecuali:
- A. Biaya lebih mahal
 - B. Aktivitas lebih sederhana
 - C. Kreditor mendapatkan uangnya lebih banyak
 - D. Kreditor mendapatkan uangnya lebih cepat
7. Kondisi yang dapat menimbulkan pembubaran persekutuan, kecuali:
- A. Pembubaran oleh tindakan sekutu,
 - B. Pembubaran karena ketentuan Undang-undang
 - C. Pembubaran oleh Keputusan Pengadilan
 - D. Pembubaran oleh salah satu individu tanpa keputusan bersama dalam suatu persekutuan.
8. Yang termasuk isi perjanjian dalam persekutuan, berikut ini yang tidak tepat adalah:
- A. Nama dan tanggal berdiri persekutuan
 - B. Bidang usaha
 - C. Besarnya investasi masing-masing anggota

D. Modal awal yang disepakati

9. Suatu penggabungan di antara dua orang (badan) atau lebih untuk memiliki bersama – sama dan menjalankan suatu perusahaan guna mendapatkan keuntungan atau laba, disebut:
- A. Persekutuan
 - B. Kerjasama
 - C. Partnership
 - D. Merger
10. Dalam hal penentuan kemampuan masing-masing anggota dalam melakukan likuidasi persekutuan, perlu diperhatikan 2 hal beriku ini:
- A. Hak-hak kreditur pribadi anggota dan kewajiban kreditur pribadi
 - B. Hak-hak kreditur pribadi anggota dan Hak-hak kreditur persekutuan
 - C. Hak-hak kreditur persekutuan dan kewahiban kreditur persekutuan.
 - D. Nilai saldo modal yang dimiliki oleh para anggota

Soal Esay

1. Apa penyebab dari pembubaran suatu persekutuan?
2. Apa itu persekutuan?
3. Apa saja ciri – ciri atau karakteristik persekutuan?
4. Apa saja keuntungan dari pembentukan persekutuan?
5. Apa saja kerugian dari persekutuan?
6. Sebutkan macam – macam bentuk persekutuan!
7. Apa itu firma?
8. Bagaimana cara pembentukan persekutuan?
9. Bagaimana prosedur likuidasi?
10. Firma Alvin dan Putra dengan masing-masing modal sebesar Rp. 75.000.000 dan Rp.90.000.000. Rasio laba/rugi dibagi sesuai dengan perbandingan modal. Feli diterima sebagai sekutu baru dengan membeli kepentingan sekutu lama sebesar 1/6 bagian Rp.50.000.000. Buatlah jurnal firma atas masuknya sekutu feli.

SOAL KASUS

1. Kasus pertama

Persekutuan bergerak dalam bidang persalonan, modal sekutu lama terdiri dari Farhan sebesar Rp. 300.000.000 dan Putra sebesar Rp. 187.500.000. Pembagian laba/rugi sekutu lama sesuai dengan ratio modal awal yang disetor. Sekutu Alvin diterima sebagai sekutu baru dan menyerahkan mesin percetakan seharga Rp. 560.000.000. Sekutu lama setuju menerima Alvin dengan nilai mesin sebesar Rp. 480.000.000

Pertanyaan:

- A. Disebut apakah memperoleh kepentingan dalam persekutuan firma yang terdapat dalam kasus itu?
- B. Buatlah jurnal dalam kasus tersebut!

2. Kasus kedua

Persekutuan Selvi dan Tini dengan masing-masing modal sebesar Rp. 52.500.000 dan Rp.70.000.000. Sekutu lama membagi laba berdasar ratio 3 : 2. Shinta diterima sebagai sekutu baru dengan menyerahkan uang tunai sebesar Rp. 85.750.000. Kepentingan sekutu Shinta pada persekutuan sebesar 40%.

Pertanyaan:

- A. Disebut apakah memperoleh kepentingan dalam persekutuan firma yang terdapat dalam kasus itu?
- B. Hitunglah metode bonus yang terdapat dalam transaksi tersebut!

3. Kasus Ketiga

Misalkan perusahaan berhasil meyakinkan kreditor agar dilakukan restrukturisasi. Hutang yang lama (yang besarnya Rp 2 milyar untuk setiap kreditor), diganti dengan hutang baru yang nilainya lebih rendah, misal Rp 1,4 milyar untuk setiap kreditor. Jika kreditor menyetujui usulan tersebut, total hutang menjadi Rp 14milyar. Karena nilai perusahaan jika jalan terus adalah Rp 15 milyar, maka pemegang saham memperoleh sisa sebesar Rp 1 milyar

Pertanyaan:

- A. Apakah perusahaan perlu dilikuidasi
- B. Jelaskan apakah kreditor untung/rugi ?

BAB 7

PERSEROAN TERBATAS (PT)

Pada kesempatan kali ini, kami akan menjelaskan kepada semua semua tentang Perseroan Terbatas (PT) secara terperinci. Mulai dari pengertian PT, ciri – ciri PT, struktur PT, dan manajemen & tata kerja PT, dengan materi – materi yang sudah kami kumpulkan dari berbagai media. Pada jaman modern ini telah banyak para pembisnis yang menginvestasikan sabagai saham mereka kepada perseroan terbatas, akan tetapi tidak mudah menyakinkan para investor untuk mau menanamkan modal / saham mereka kepada sebuah PT. Biasanya sebuah PT akan melakukan meeting bersama dan menjelaskan bagaimana keadaan PT mereka, diantaranya PT tersebut berjalan di bidang apa? Bagaimana keadaan ekonomi PT tesebut? Bagaimana sistem pembagian hasil PT tersebut? Dan manajemen serta tata kerja PT tersebut?

1. Pengertian Perseroan terbatas (PT)

Perseroan Terbatas atau PT merupakan badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, dan melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham undang – undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT).

Sebagai badab Hukum, Perseoran Terbatas dianggap layaknya orang – perorangan secara individu yang dapat melakukan perbuatan hukum sendiri, memiliki harta kekayaan sendiri, dan dapat dituntut serta menuntut di depan pengadilan.

Untuk menjadi Badan Hukum, Perseroan Terbatas harus memenuhi persyaratan dan tata cara pengesahan PT sebagaimana yang diatur dalam UUPT, yaitu pengesahan dari menteri hukum dan HAM Republik indonesia. Tata cara tersebut antara lain pengajuan dan pemeriksaan nama PT yang akan didirikan, pembuatan Anggaran dasar, dan pengesahan Anggaran Dasar oleh Menteri.

Sebagai persekutuan modal, kekayaan PT terdiri dari modal yang seluruhnya terbagi dalam bentuk saham. Para pendiri PT berkewajiban untuk mengambil bagian modal itu dlam bentuk saham. Para pendiri PT berjewajibanuntuk mengambil bagian modal itu dalam bantuk saham dan merekan mandapat bukti surat saham sebagai bantuk penyertaan modal. Tanggung jawab para pemegang saham terbatas hanya pada modal atau saham yang dimasukkannya ke dalam perseoran (*limited liability*). Segala hutang perseoran tidak dapat ditimpakkan kepada harta kekayaan pribadi para pemegang saham itu yang disetorkan kepada perseoran.

2. Modal Perseoran Terbatas (PT)

Modal Perseoran Terbatas terdiri dari Modal dasar, Modal Ditempatkan dan Modal Disetor.

1. **Modal Dasar** merupakan keseluruhan nilai perusahaan, yaitu seberapa besar peraeoran tersebut dapat dinilai berdasarkan permodalannya. Modal Dasar bukan merupakan modal riil perusahaan kerana belum sepenuhnya modal tersebut disetorkan hanya dalam batas tertentu untuk menentukan nilai total perusahaan. Penilai ini sangat berguna terutama pada saat menentukan kelas perusahaan.
2. **Modal Ditempat** adalah kesanggupan para pemegang saham untuk menanamkan modalnya ke dalam perseroan. Modal ditempatkan juga bukan merupakan modal riil karena belum sepenuhnya disetorkan kedalam perseroan, tapi hanya menunjukkan besarnya modal saham yang sanggup dimasukkan pemegang saham ke dalam perseroan.
3. **Modal Disetor** adalah Modal PT yang dinggap riil, yaitu modal saham yang telah benar – benar disetorkan kedalam perseroan. Dalam hal ini, pemegang saham telah benar – benar menyetorkan modalnya kedalam perusahaan. Menurut UUPT, Modal Ditempatkan harus telah disetorkan penuh oleh para pemegang saham.

3. Ciri – Ciri Perseroan Terbatas (PT)

1. Kewajiban terbatas pada modal tanpa melibatkan harta pribadi
2. Modal dan ukuran perusahaan besar
3. Kelangsungan hidup perusahaan PT ada di tangan pemilik saham
4. Dapat dipimpin oleh orang yang tidak memiliki bagian saham
5. Kepemilikan mudah berpindah tangan
6. Mudah mencari tenaga kerja untuk karyawan / pegawai
7. Keuntungan dibagi kepada pemilik modal /saham dalam bentuk dividen
8. Kekuatan dewan direksi lebih besar dari pada kekuatan pemegang saham
9. Sulit untuk membubarkan PT
10. Pajak berganda pada pajak penghasilan / pph dan pajak deviden
11. Terdiri dari pada 2 orang atau lebih
12. Memiliki kerja sama antara anggota
13. Memiliki komunikasi antara anggota
14. Memiliki tujuan yang ingin di capai

4. Struktur Perseroan Terbatas (PT)

1. RUPS (RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM)
2. DIREKSI
3. DEWAN KOMISARIS
4. KOMITE AUDIT
5. KOMITE KOMUNIKASI DAN REMUNERASI

4.1 Rups (Rapat Umum Pemegang Saham)

Kewenangan RUPS meliputi:

1. Memutuskan penyetoran saham dalam bentuk uang dan/atau dalam bentuk lainnya, misalnya dalam bentuk benda tidak bergerak.
2. Menyetujui dapat tidaknya pemegang saham dan kreditor lainnya yang mempunyai tagihan terhadap perseroan menggunakan hak tagihnya sebagai kompensasi kewajiban penyetoran atas harga saham yang telah diambilnya.
3. Menyetujui pembelian kembali saham yang dikeluarkan.
4. Menyetujui penanaman Modal Perseroan
5. Memutuskan pengurangan modal perseroan
6. Menyetujui rencana kerja yang diajukan oleh Direksi.
7. Memutuskan penggunaan laba bersih termasuk penentuan jumlah penyisihan untuk cadangan khusus.
8. Memutuskan tentang penggabungan, peleburan, pengambilalihan, atau pemisah, pengajuan permohonan agar perseroan dinyatakan pailit, perpanjang waktu berdirinya, dan pembubaran perseroan.
9. Mengangkat Anggota Direksi dan memperhatikan anggota Direksi Sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.

4.2 Direksi

Direksi adalah organ yang menjalankan pengurusan Perseroan menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Direksi bertanggung jawab atas pengurusan perseroan baik didalam maupun di luar pengandilan. Oleh karena itu, Direksi wajib: untuk membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS, dan risalah rapat Direksi untuk membuat laporan tahunan dan dokumen keuangan perseroan sebagaimana dimaksud dalam undang – undang tentang Dokumen Perusahaan; untuk melihat seluruh daftar, risalah, dan dokumen keuangan perseroan dan dukumen perseroan lainnya.

Direksi wajib meminta persetujuan RUPS untuk: Mengalihkan kekayaan perseroan; Menjadikan jaminan utang kekayaan perseroan, yang merupakan lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih perseroan dalam satu transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak. Direksi dapat memberi kuasa tertulis kepada satu orang karyawan perseroan atau lebih atau kepada orang lain untuk dan atas nama perseroan melakukan perbuatan hukum tertentu sebagaimana yang diuraikan dalasurat kuasa.

4.3 Dewan Komisaris

Ketentuan baru dalam UU ini adalah menambahkan Komisaris Independen dalam struktur organ perseroan. Komisaris Independen ini berasal dari luar kelompok Direksi dan Komisaris Utama. Hal ini guna menyeimbangkan peran Dewan Komisaris dan guna terciptanya iklim manajemen perseroan yang transparan, akuntabel dan profesional. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalanya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha, dan memberi nasihat kepada Direksi.

Dalam hal terjadi kepailitan karena kesalahan atau kelalaian Dewan Komisaris dalam hal melakukan pengawasan terhadap pengurusan yang dilaksanakan oleh Direksi dan kekayaan Perseroan tidak cukup untuk membayar seluruh kewajiban perseroan akibat kepailitan tersebut, satinggota Dewan Komisaris secara tanggung jawab dengan anggota Direksi atau kewajiban yang belim dilunasi. Dewan Komisaris Wajib:

1. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinanya.
2. Melaporkan kepada perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada perseroan terbatas dan perseroan lain.
3. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun

buku yang baru lampau Kepada RUPS.

4.4 Komite Audit

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan Fungsi kepengawasannya dengan melaksanakan kajian atas integritas laporan keuangan sebuah PT; manajemen resiko dan pengendalian internal; kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan perundang – undangan; Kinerja, Kualifikasi dan idenpendensi auditor eksternal; dan implementasi dan fungsi audit internal.

4.5 Komite Komunikasi Dan Remunerasi

Komite nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab untuk menelaah dan merumuskan rekomendasi paket remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi serta merancang pencalonan dan nominasi calon yang akan diusulkan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau anggota berbagai Komite lainnya.

5. Manajemen data Tata Kerja Perseroan Terbatas (PT)

Dalam Perseroan Terbatas (PT) sebuah manajemen dan tata kerja sangatlah di butuhkan guna mendongkrak kinerja sebuah PT dalam melakukan segala aktifitasnya. Manajemen itu sendiri dapat di artikan sebagai berikut:

5.1 Manajemen

Sebuah proses kegiatan dalam suatu Perseroan Terbatas (PT) yang bertujuan untuk pencapaian sebuah visi dn misi yang sama satu dengan yang lain, melalui kerja sama antara seluruh anggota – anggota Perseroan Terbatas (PT)

5.2 Tata Kerja

Merupakan suatu pola kerja sebuah perseroan terbatas (PT) yang berkegiatan untuk saling bekerja sama yang bertujuan agar tercapai segala tujuan sebuah PT sesuai dengan perjanjian awal saat pendirian PT tersebut.

6. Kebaikan Perseroan Terbatas (PT)

- a. Tanggung jawab yang terbatas dari para pemegang saham terhadap utang – utang perusahaan. Maksudnya adalah jika anda termasuk pemegang saham dan kebetulan perusahaan punya utang, anda hanya bertanggung jawab sebesar modal yang anda setorkan Tidak lebih.
- b. Kelangsungan perusahaan sebagai badan hukum lebih terjamin, sebab tidak

- tergantung pada beberapa pemilik. Pemilik dapat berganti-ganti.
- c. Mudah untuk memindahkan hak milik dengan menjual saham kepada orang lain.
 - d. Mudah memperoleh tambahan modal untuk memperluas volume usahanya, misalnya dengan mengeluarkan saham baru.
 - e. Manajemen dan spesialisasinya memungkinkan pengelolaan sumber-sumber modal untuk itu secara efisien. Jadi jika anda mempunyai manajer tidak cakap, anda bisa ganti dengan yang lebih cakap.

7. Keburukan Perseroan Terbatas (PT)

- a. PT merupakan subyek pajak tersendiri, jadi tidak hanya perusahaan yang terkena pajak. Dividen atau laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham dikenakan pajak lagi sebagai pajak pendapatan. Tentunya dari pemegang saham yang bersangkutan.
- b. Jika anda akan mendirikan perseroan terbatas, pendirinya jauh lebih sulit dari bentuk kepemilikan usaha lainnya. Dalam pendiriannya, PT memerlukan akte notaris dan ijin khusus usaha tertentu.
- c. Biaya pembentukannya relatif tinggi.
- d. Bagi sebagian besar orang, PT dianggap kurang “secret” dalam hal dapur perusahaan harus dilaporkan kepada pemegang saham. Apalagi yang menyangkut laba perusahaan.

8. Laporan dalam Perseroan Terbatas

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Praktiknya pembuatan laporan keuangan harus bersifat historis dan menyeluruh. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan harus dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang sedangkan, bersifat menyeluruh yang artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin yang disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (selanjutnya disebut dengan SAK). Standar Akuntansi Keuangan merupakan aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan juga berfungsi sebagai pedoman dan acuan bagi pihak eksternal sebagai penjelasan dalam penyusunan laporan keuangan dikarenakan perbedaan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga memudahkan pihak-pihak

yang membutuhkan laporan keuangan untuk membaca dan menganalisis.

Hal-hal dan jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam neraca pada praktiknya belum tentu menunjukkan nilai yang realisasi (likuidasi). Hal ini disebabkan karena penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pendapat pribadi baik oleh manajemen maupun akuntan. Laporan keuangan bukan merupakan laporan final dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan.

Laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perlu dilakukan pemeriksaan yang bertujuan agar laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada RUPS. Segala hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan wajib dilaporkan secara benar sehingga pihak-pihak yang membutuhkan informasi tentang laporan keuangan perusahaan dapat membaca dan menganalisis dari laporan keuangan yang telah diperiksa.

Pemeriksaan laporan keuangan dapat dilakukan oleh 2 (dua) pihak, yaitu pihak dalam (intern) perusahaan dan pihak luar (ekstern) perusahaan. Pemeriksaan laporan keuangan yang diterima oleh intern perusahaan, artinya oleh pemeriksaan yang memang sudah disiapkan pihak perusahaan sehingga dalam hal ini mereka dapat memperoleh data secara bebas sesuai dengan data aslinya. Pemeriksaan ini dilakukan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya sedangkan, pemeriksaan oleh pihak luar perusahaan dilakukan oleh akuntan publik yang sudah memperoleh izin.

Akuntan memiliki kewajiban untuk menganalisis laporan keuangan tersebut sudah atau belum memenuhi standar akuntansi yang telah ditetapkan sehingga, apabila sudah memenuhi standar tersebut maka laporan tersebut dapat digunakan oleh para pihak untuk kepentingan PT tersebut. Pasal 68 angka 3 UUPT menyatakan bahwa laporan atas hasil audit akuntan publik harus disampaikan secara tertulis kepada RUPS melalui direksi. Laporan keuangan terbagi atas beberapa jenis, yaitu :

- a. Laporan Posisi Keuangan;
- b. laporan laba rugi;
- c. laporan Laba ditahan;
- d. laporan arus kas;
- e. Catatan atas Laporan Keuangan.

9. Contoh Laporan Keuangan Perseroan Terbatas (PT)

- a. Perusahaan Nuansa Puspita yang baru berdiri dan bergerak dalam bidang jasa konsultan. Selama bulan Januari 2020 transaksi yang terjadi diikhtisarkan sebagai berikut:
- i. Mengeluarkan modal saham sebagai investasi awalnya sebesar Rp 200.000.000
 - ii. Membayar sewa sebesar Rp 3.000.000 (catat sebagai beban)
 - iii. Membeli perlengkapan secara kredit sebesar Rp 2.000.000
 - iv. Membeli tanah secara tunai sebesar Rp 50.000.000
 - v. Membayar hutang atas pembelian perlengkapan sebelumnya sebesar Rp 500.000
 - vi. Menerima kas sebesar Rp 5.000.000 atas pendapatan yang dihasilkan
 - vii. Membeli perlengkapan secara tunai sebesar Rp 1.500.000
 - viii. Membayar hutang atas pembelian perlengkapan sebelumnya sebesar Rp 1.500.000
 - ix. Membayar gaji untuk bulan Januari sebesar Rp 3.500.000
 - x. Diterima pendapatan atas jasa yang telah diselesaikan, sebesar Rp 3.000.000 (akan dibayar bulan berikutnya)
 - xi. Perlengkapan yang masih tersisa setelah diadakan stock opname sebesar Rp 1.250.000
 - xii. Membayar deviden kas kepada pemegang saham sebesar Rp 25.000.000

PT. NUANSA PUSPITA

JURNAL

Tanggal	Uraian	Ref.	Debet	Kredit
Januari				
I 2020	Kas		Rp200.000.000	
	Modal, PT. Nuansa Puspita			Rp200.000.000
li	Perlengkapan		Rp 2.000.000	
	Utang usaha			Rp 2.000.000
iii	Biaya Sewa		Rp 3.000.000	
	Kas			Rp 3.000.000
Iv	Tanah		Rp 50.000.000	

		Kas		Rp 50.000.000
V		Utang usaha	Rp 500.000	
		Kas		Rp 500.000
vi		Kas	Rp 5.000.000	
		Pendapatan Jasa		Rp 5.000.000
vii		Perlengkapan	Rp 1.500.000	
		Kas		Rp 1.500.000
viii		Utang usaha	Rp 1.500.000	
		Kas		Rp 1.500.000
ix		Beban Gaji	Rp 3.500.000	
		Kas		Rp 3.500.000
X		Piutang Usaha	Rp 3.000.000	
		Pendapatan Jasa		Rp 3.000.000
xi		Beban Perlengkapan	Rp 2.250.000	
		Perlengkapan		Rp 2.250.000
xii		Utang deviden tunai	Rp 25.000.000	
		Kas		Rp 25.000.000

PT. NUANSA PUSPITA
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Periode tahun yang Berakhir 2020

Pendapatan Jasa Rp 150.000.000

Beban-beban :

Beban Gaji karyawan	Rp 20.000.000	
Beban Sewa	Rp 3.000.000	
Beban Iklan	Rp 5.000.000	
Beban Listrik dan Telpon Kantor	Rp 12.000.000	
Beban perlengkapan	Rp 2.250.000	
Total Beban-beban		Rp 42.250.000
Labu Bersih		Rp 107.750.000

PT. NUANSA PUSPITA
LAPORAN LABA YANG DITAHAN
Untuk Periode tahun yang Berakhir 2020

Laba yang Ditahan, 1 Januari	Rp	42.500.000
Ditambah:		
Laba Bersih	Rp	107.750.000
Dikurang :		
Deviden tunai	Rp	25.000.000
		Rp 82.750.000
Laba yang Ditahan, 31 Desember		Rp 125.250.000

PT. NUANSA PUSPITA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Untuk Periode tahun yang Berakhir 2020

Aset :		
Aset lancar :		
Kas	Rp	278.750.000
Perlengkapan	Rp	20.000.000
Piutang Usaha	Rp	3.000.000
Total Aset lancar		Rp 301.750.000
Aset Tetap :		
Tanah	Rp	50.000.000
Total Aset tetap		Rp 50.000.000
Total Aset		Rp 351.750.000
 Kewajiban dan Ekuitas pemegang saham		
Kewajiban:		
Utang usaha	Rp	1.500.000
Utang deviden tunai	Rp	25.000.000
Total kewajiban		Rp 26.500.000
Ekuitas :		
Modal saham	Rp	200.000.000
Laba yang Ditahan, 31 Desember	Rp	125.250.000
Total Ekuitas		Rp 325.250.000
Total Kewajiban dan Ekuitas pemegang saham		Rp 351.750.000

10. Soal Latihan

Soal Pilihan Ganda

- 1) Kemudahan alih kepemilikan, artinya jika seseorang memegang saham perusahaan tersebut kemudian ingin menjualnya dengan berbagai sebab, maka dengan mudah dapat dipindahtangankan atau dijual ke pihak lain.

Dari pernyataan di atas merupakan salah satu ciri utama dari ..

- a. BUMN
- b. Koperasi

- c. Perseroan terbatas
 - d. Yayasan
- 2) Suatu kumpulan modal yang diberi hak dan diakui oleh hukum untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya untuk mencari keuntungan disebut....
- a. PT
 - b. Firma
 - c. CV
 - d. perusahaan
 - e. koperasi
- 3) Perseroan terbatas yang sahamnya dimiliki oleh orang tertentu seperti keluarga sendiri dan teman karib adalah?
- a. PT terbuka
 - b. PT tertutup
 - c. PT kosong
 - d. PT berisi
- 4) Kekuasaan tertinggi dalam PT adalah?
- a. Direksi
 - b. Komisaris
 - c. Rapat umum pemegang saham
 - d. Rapat anggota
- 5) Laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan adalah pengertian dari....
- a. Laporan keuangan
 - b. Laporan laba/rugi
 - c. Laporan arus kas
 - d. Laporan neraca
- 6) PT Nuansa Puspita menggunakan metode persediaan eceran untuk mengestimasi nilai persediaan akhirnya. Berikut adalah informasi terkait produk perusahaan pada 31 Oktober 2020:

Keterangan	Harga Pokok (Rp)	Harga Eceran (Rp)
Persediaan awal	820.000.000	1.280.000.000
Pembelian	4.270.000.000	6.400.000.000

Ongkos angkut	48.000.000	
Potongan pembelian	88.000.000	
Penjualan bersih		6.200.000.000

Pada 31 Desember 2020, PT Nuansa Puspita melakukan perhitungan fisik pada harga eceran. Nilai persediaan eceran yang sebenarnya adalah Rp1.488.000.000.

Berapa nilai persediaan akhir persediaan akhir pada 31 Oktober 2020, dengan menggunakan metode persediaan eceran?

- a. Rp7.680.000.000
 - b. Rp5.050.000.000
 - c. Rp1.480.000.000
 - d. Rp 973.177.100
- 7) PT Nuansa Puspita menjual barang dagangan ke PT MERAPI senilai Rp4.000.000 dan menerima wesel tanpa bunga, 4 tahun, senilai Rp5.250.000. Barang dagangan tersebut memiliki harga pokok sebesar Rp3.400.000.

Ayat jurnal untuk mengakui pendapatan atas penjualan ini adalah:

- a. (D) Kas Rp4.000.000
(D) Wesel tagih Rp5.250.000
(K) Pendapatan Penjualan Rp9.250.000
 - b. (D) Wesel tagih Rp5.250.000
(K) Pendapatan Penjualan Rp4.000.000
(K) Diskonto Wesel Tagih Rp1.250.000
 - c. (D) Wesel tagih Rp5.250.000
(K) Pendapatan penjualan Rp1.850.000
(K) Persediaan Rp3.400.000
 - d. (D) Kas Rp4.000.000
(K) Pendapatan Penjualan Rp600.000
(K) Persediaan Rp3.400.000
- 8) Manakah di antara jurnal berikut yang secara tepat mencatat penerbitan saham bonus?
- a. Debet kas di bank, kredit modal saham
 - b. Debet modal saham, kredit premi saham
 - c. Debet premi saham, kredit modal saham
 - d. Debet investasi, kredit kas di bank

- 9) PT Nuansa Puspita mempunyai laba bersih tahun 2020 sebesar Rp2.800.000.000. Selama tahun 2020, PT Nuansa Puspita membayar dividen Rp7.000 per lembar atas 100.000 saham preferen. Selama tahun 2020, saham biasa yang beredar sebanyak 700.000 lembar. Berapa laba per saham untuk tahun 2020?
- Rp2.800
 - Rp3.000
 - Rp4.000
 - Rp5.000
- 10) Laporan keuangan yang di bawah ini terdapat dalam SAK ETAP, kecuali....
- Laporan Posisi Keuangan
 - Laporan Laba Rugi Komprehensif
 - Laporan Perubahan Ekuitas
 - Laporan Arus Kas

Soal Esay

- Apa yang dimaksud dengan Perseroan terbatas (PT) ?
- Sebutkan 5 ciri-ciri PT?
- Sebutkan syarat pendirian perseroan terbatas (PT)?
- Sebutkan syarat formal dalam pendirian perseroan terbatas (PT)?
- Jelaskan apa yang di maksud dengan Deviden kas
- Jelaskan apa yang di maksud dengan deviden saham?
- Sebutkan struktur apa saja yang ada di Perseroan Terbatas (PT)?
- Jelaskan apa saja kelebihan dari Perseroan Terbatas (PT)?
- Sebutkan modal apa saja yang ada di Perseroan Terbatas (PT)?
- Sebutkan apa saja yang ada di laporan keuangan di Perseroan Terbatas (PT)?

Soal Kasus

- PT Nuansa Puspita menjual 500.000 lembar sahamnya yang dimiliki pada harga pasar Rp1.500 per lembar. Nilai nominal sebesar Rp 1.000 per lembar. Diminta :
 - Hitunglah total penjualan saham beserta laba atau rugi penjualan sahamnya!
 - Buatlah jurnal penjualan saham tersebut!
- Struktur ekuitas PT Nuansa Puspita tanggal 31 Desember 2020 sebagai berikut :
Modal saham biasa 20.000 lembar, nominal Rp 10.000/lembar Rp 200.000.000

Agio saham biasa	Rp 2.000.000
Laba ditahan	<u>Rp 50.000.000 +</u>
	Rp 252.000.000

Harga jual saham biasa pada saat pengeluaran sebesar Rp 10.100/lembar. Tanggal 2 Januari 2020 dibeli kembali 500 lembar saham biasa dengan harga Rp 1.200.

Diminta :

Buatlah jurnal untuk mencatat pembelian kembali saham biasa tanggal 2 Januari 2020.

3. PT Nuansa Puspita akan membagikan deviden untuk para pemegang sahamnya. Pada saat pembayaran deviden tersebut jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor sebanyak 10.000.000 lembar, nilai nominal Rp 1.500/lembar saham yang dimiliki Rp 5.000.000.

Diminta :

- a. Deviden yang dibayarkan berupa deviden tunai sebesar Rp 100/lembar saham yang ditempatkan dan disetor.
- b. Deviden yang dibayarkan berupa tanah dengan nilai baku sebesar Rp 500.000.000

BAB 8

STOCK SPLIT DAN PENARIKAN MODAL SAHAM

Stock split (pemecahan saham) adalah peningkatan jumlah saham yang beredar dengan mengurangi nilai nominal saham, misalkan nilai nominal satu saham dibagi menjadi dua, sehingga terdapat dua saham yang masing-masing nilai nominal setengah dari nilai nominal awal (Van Horne dan Wachowitz dalam Fahmi, 2014:357). Pemecahan saham dilakukan agar harga saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan likuiditas saham dilihat dari volume perdagangan saham dan memberikan peluang untuk memperoleh abnormal return saham.

Salah satu contoh kebijakan pemecahan saham adalah yang dilakukan oleh PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) alasan utama MIKA melakukan stock split karena mayoritas saham MIKA dimiliki oleh asing (60% investor asing : 40% investor lokal), diakui pihak perseroan pemecahan saham dilakukan untuk memancing investor lokal untuk memiliki saham MIKA. Direktur Utama MIKA Rustiyan Oen mengatakan, pihaknya tidak merasa akan merugi dalam sisi nilai saham karena stock split. Namun rencana tersebut justru merupakan hal positif bagi investor lokal yang minim modal agar bisa masuk sebagai investor MIKA dan kepemilikan lokal atas saham tersebut bisa naik. MIKA melakukan pemecahan saham dengan skala 1:10 (Sugianto, 2015)

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) resmi melakukan pemecahan nominal saham (stock split) dengan rasio 1:5. Rasio tersebut ditetapkan sesuai dengan keputusan RUPSLBPT Bukit Asam Tbk pada 29 Desember 2017 yang lalu. Setelah stock split, nominal saham PTBA akan berubah dari Rp 11.200,-(harga penutupan perdagangan 13 Desember 2017) menjadi Rp 2.240,- per lembar saham. Dalam pembukaan perdagangan hari pertama, harga saham PTBA yang dipecah nominalnya sempat dibuka menguat 1,34% atau 30 poin ke posisi Rp 2.270. Direktur Utama PTBA Arvian Arifin mengatakan, langkah untuk stock split diambil perseroan untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia serta memperluas distribusi kepemilikan saham dengan menjangkau berbagai lapisan investor, sekaligus untuk mendukung program Yuk Nabung Saham (IQPLUS, 2017).

1. Pengertian

Stock split adalah pemecahan nilai nominal saham menjadi angka lebih kecil. Stock split dilakukan dengan cara memecah selembar saham menjadi beberapa lembar saham dalam rasio tertentu. Stock split adalah aksi korporasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan ketika harga sahamnya mencapai belasan ribu atau puluhan ribu Rupiah per lembarnya. Stock split

biasanya membutuhkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham. Aksi korporasi yang bisa dilakukan lebih dari sekali oleh sebuah perusahaan ini biasanya ditunggu-tunggu oleh investor ritel yang berminat membeli sebuah saham tertentu tapi tidak memiliki modal yang cukup untuk membeli saham tersebut. Contoh Stock Split :

Setiap tahunnya, sejumlah perusahaan yang telah melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan stock split. Pada 2019, misalnya, sebanyak 12 perusahaan melakukan stock split.

Perusahaan yang masuk ke dalam Indeks LQ-45 dan memiliki kapitalisasi pasar jumbo yang pernah melakukan stock split antara lain PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., (BBRI), PT HM Sampoerna Tbk. (HMSP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF). Perusahaan berkapitalisasi pasar jumbo lainnya yang melakukan stock split adalah perusahaan barang konsumsi terkemuka, PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR). Pada saat melakukan stock split, harga saham UNVR sebesar Rp42.000 di pasar reguler. Setelah itu, UNVR melakukan stock split dengan rasio 1:5. Setelah aksi korporasi itu, harga UNVR menjadi Rp8.400. Stock split dilakukan dengan membagi harga sebelum stock split tersebut dengan rasio. Pada saat sebuah perusahaan melakukan stock split, jumlah lembar saham yang beredar akan bertambah karena berkurangnya nilai nominal saham. Jumlah lembar saham UNVR, misalnya, yang bertambah menjadi 38,15 miliar dari sebelumnya 7,63 miliar lembar.

2. Tujuan Perusahaan Melakukan Stock Split

Tujuannya adalah untuk menambah jumlah nilai saham yang beredar agar lebih banyak investor yang dapat memiliki saham tersebut, Mempertahankan tingkat likuiditas saham dengan banyaknya lembar saham yang beredar, Menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan public untuk membeli/memiliki saham tersebut, Agar investor kecil dapat membelinya setelah harganya dipecah menjadi lebih kecil. Jika harga saham terlalu mahal maka dana dari investor kecil tidak akan mampu menjangkaunya

3. Manfaat Stock Split

Apa manfaat stock split? Stock split setidaknya memiliki sejumlah manfaat bagi investor ritel maupun bagi emiten:

a. Kian Terjangkau

Stock split membuat harga saham kian terjangkau bagi investor ritel. Dengan menggunakan contoh UNVR, sebelum stock split, investor ritel harus merogoh

uang sekitar Rp4,2 juta untuk membeli satu lot saham tersebut. Setelah stock split, investor hanya perlu merogoh sekitar Rp840.000 untuk membeli satu lotnya di harga Rp8.400 per lembar. Pada saat tulisan ini dipublikasikan pada 9 Oktober 2020, harga UNVR bergerak di level Rp8.000an.

b. Lebih Likuid

Dalam sejumlah kasus, stock split membuat suatu saham menjadi lebih likuid atau lebih aktif dan sering diperdagangkan oleh para pelaku pasar. Sebagian pelaku pasar menyukai saham yang likuid karena lebih mudah untuk menjual atau membeli saham tersebut. Pemecahan saham (Stock Split) adalah salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk memperbanyak sahamnya yang beredar dengan cara mengurangi nilai nominal sahamnya. Pengurangan nilai nominal atau nilai yang dinyatakan ini dapat menambah jumlah lembar tanpa adanya penyeteroran atau kapitalisasi dari laba tidak dibagi. Bagi pemegang saham, pengurangan nilai nominal ini tidak mengubah nilai buku investasi sahamnya.

Satu-satunya perubahan yang ada hanyalah Pertambahan Jumlah Lembar. Keadaan ini tidak memerlukan jurnal tetapi cukup dengan Catatan Memo.

Treasury Stock adalah saham perusahaan yang dibeli kembali dari peredaran untuk sementara waktu. Pembelian kembali saham yang beredar sebagai saham treasury bisa terjadi karena beberapa alasan, yaitu :

- a. Untuk menaikkan harga pasar saham
- b. Akan dijual kembali pada karyawan perusahaan
- c. Akan dibagikan sebagai dividen
- d. Untuk menukar surat-surat berharga perusahaan lain

4. Jenis-jenis Stock Split

a. Split Up atau Stock Split

Stock Split Up merupakan penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Misalnya stock split dengan faktor pemecahan 1:2 maksudnya adalah setiap satu lembar saham lama sebelum stock split ditukar dengan dua lembar saham baru setelah stock split.

Contoh sebelum stock split, harga saham sebesar Rp1.000, setelah stock split, harga saham menjadi sebesar Rp500, dengan jumlah lembar beredar lebih banyak 2 kali lipat, sehingga bila Anda mempunyai saham saat Rp1.000 sebanyak 10 lot, setelah dipecah menjadi Rp500, Anda mempunyai sebanyak 20 lot.

b. Split Down atau Reverse Stock Split

Merupakan peningkatan nilai nominal per lembar saham dengan mengurangi jumlah saham yang beredar. Misalnya Reverse Stock Split dengan faktor pemecahan 2:1 maksudnya adalah setiap dua lembar saham lama sebelum reverse stock split ditukar dengan satu lembar saham baru setelah reverse stock split.

Contoh sebelum reverse stock split, harga saham sebesar Rp200, setelah melakukan reverse stock split, harga saham menjadi sebesar Rp400, dengan jumlah lembar beredar berkurang setengahnya, sehingga bila Anda mempunyai saham saat Rp200 sebanyak 50 lot, setelah disatukan menjadi Rp400, Anda mempunyai hanya sebanyak 25 lot.

5. Kebijakan Stock Split Bagi Pemegang Saham

a. Meningkatkan daya beli investor

Misalnya, perusahaan melakukan stock split dengan harga di kisaran Rp1.600-an per lembar, maka para investor kecil tentu akan mudah membelinya karena untuk tiap 1 lot saham perusahaan yang mereka beli, hanya butuh dana kurang lebih Rp.160.000 saja.

b. Meningkatkan likuiditas perdagangan saham

Jika harga saham terlalu tinggi membuat banyak investor yang mempunyai modal kecil sulit membeli saham tersebut. Dengan nilai yang lebih kecil maka secara otomatis transaksi pembelian dan juga penjualannya otomatis akan menjadi lebih likuid atau ramai ditransaksikan, sehingga grafik pergerakan saham tersebut juga akan cenderung lebih baik, dan bila fundamentalnya mendukung maka harganya juga mudah naik

c. Mempercepat pertumbuhan nilai perusahaan

Bila saham semakin likuid dan pergerakan saham semakin baik maka nilai dari perusahaan juga semakin tinggi. Jadi, bila stock split dilakukan sedang jumlah lembar sahamnya semakin banyak dan ditambah dengan harga sahamnya yang semakin tinggi maka lambat laun emiten tersebut akan tumbuh menjadi perusahaan besar dengan kapitalisasi pasar yang semakin jumbo.

6. Cara Perhitungan Pemecahan Saham



←	HOKI 254 0 (0.00%)	🔍	✉️
News	Profiles	Key Statistics	Corp Action
Stock Split ▾			
Ratio (Old : New)	: 1 : 4		
Cum Date	: 17/02/2021		
Ex Date	: 18/02/2021		
Recording Date	:		
Trade Date	: 18/02/2021		

Gambar diatas adalah Jadwal Stock Split Saham HOKI dengan Ratio (Old : New) 1:4 artinya, setiap 1 lembar saham lama akan dipecah menjadi 4 lembar saham baru, berarti jika seorang investor memiliki 200 lembar saham setelah Stock Split sahamnya akan menjadi 800 lembar.

Harga saham juga akan dibagi sesuai dengan Ratio Split, jika sebelumnya harga sahamnya adalah Rp1.000/lembar, maka setelah Stock Split akan dibagi Rp1000/4 menjadi Rp250/lembar.

Cum date adalah tanggal terakhir saham diperdagangkan dengan harga lama, setiap investor yang memegang saham tersebut hingga tutup jam bursa maka, besok harinya saham diportofolio investor akan displit.

- Cara Perhitungan Stock Split Saham/ Pemecahan Saham

Jika dianalogikan Stock split seperti memecah 1 loyang kue seharga Rp10ribu lalu di split atau di pecah menjadi 5 bagian dengan setiap bagian seharga Rp2.000, namun nilai keseluruhan kue tersebut tetap seharga Rp10.000. Misal seorang investor memiliki 5 lot saham BBRI harga Rp2,500 dengan total nilai berarti:

5 lot x 100lembar x Rp2.500 = Rp1.250.000, jika saham tersebut di pecah dengan rasio 1:2 maka, setelah Stock split saham investor akan menjadi:

10 lot x100 lembar x Rp1.250 = Rp1.250.000

Investor mendapatkan tambahan kepemilikan saham lebih banyak, namun harga per lembarnya menjadi lebih murah tetapi hal tersebut tidak mengubah total nilai dari keseluruhan saham yang dimiliki.

7. Metode Pencatatan Transaksi Treasury Stock

Bagaimana cara mencatat jurnal transaksi treasury stock? Ada dua metode untuk mencatat treasury stock atau transaksi saham yang dibeli kembali.:

1. Metode Nilai Nominal:

Pembelian kembali saham yang beredar dipandang sebagai penghentian peredaran sebagian saham yang beredar. Metode ini menganggap pembelian kembali saham yang beredar merupakan pelunasan kembali saham dari para pemegang saham. Sehingga pemegang saham itu tidak lagi menjadi pemegang saham perusahaan. Bila treasury stock ini dijual lagi maka penjualannya dianggap mencari pemegang saham baru. Ada 2 cara pencatatan terhadap transaksi treasury stock, yaitu :

- a. Mendebit rekening Modal Saham
- b. Mendebit rekening pembelian kembali saham beredar dan saldonya dilaporkan mengurangi modal saham beredar dalam neraca.

Debit dalam rekening Modal Saham atau saham hasil pembelian kembali dilakukan dengan jumlah sebesar nilai nominal saham-saham yang dibeli. Selisih harga beli dengan nominal dicatat dalam rekening Agio, Disagio atau Laba Tidak Dibagi tergantung dari harga jualnya dulu dan harga belinya sekarang.

2. Metode Harga Perolehan:

Pembelian kembali saham yang beredar dipandang sebagai tambahan terhadap elemen modal yang belum ditentukan penyelesaiannya. Saldo Treasury Stock ini dikurangkan pada modal perusahaan (mengurangi jumlah modal). Modal yang berdasarkan pada anggapan ini dibuat dengan tujuan untuk menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Saham Treasury yang dibeli dianggap sebagai elemen modal yang negatif dan tidak usah diidentifikasi dengan elemen-elemen modal yang ada seperti modal saham atau laba tidak dibagi.
- b. Bila treasury stock tadi dihentikan peredarannya dalam arti tidak dijual lagi maka saldo rekening ini akan dialokasikan ke elemen-elemen modal seperti pada cara #1 di atas.
- c. Bila saham treasury ini dijual lagi maka penjualan ini dianggap sebagai penyelesaian terakhir dari saham-saham tersebut.

Jadi setelah diputuskan apakah treasury stock itu akan dihentikan peredarannya atau setelah saham treasury itu dijual kembali, barulah dapat diketahui akibat dari transaksi saham treasury ini terhadap elemen-elemen modal yang ada.

Formulasi untuk menghitung Harga Teoritis saham dari nominal lama (nl) menjadi nominal baru (nb) adalah:

$$HT = hc / n$$

Keterangan:

HT = Harga Teoritis

hc = Harga cum (harga terakhir saham dengan nominal lama)

dimana n adalah adalah faktor split:

$$n = (\text{Nilai Nominal lama} / \text{nilai nominal baru}) \text{ atau } (nl / nb)$$

Formulasi untuk menghitung jumlah saham tercatat setelah stock split adalah:

$$JSB = JSL \times n$$

Keterangan:

JSB = Jumlah Saham setelah corporate action (stock split)

JSL = Jumlah Saham sebelum corporate action (stock split)

Contoh soal:

Perusahaan PT Nuansa Puspita dengan kode saham NPS akan melakukan pemecahan saham pada 3 Agustus 2020 dengan rasio pemecahan unit saham 1 : 25

Adapun Nilai Nominal lama saham NPS adalah Rp500 per lembar, dan harga pasar saat Akhir (Cum) perdagangan saham dengan nilai nominal Rp500 adalah berada di kisaran Rp39.700-an

Pertanyaannya:

Berapakah nilai nominal baru saham NPS setelah stock split?

Berada di kisaran berapakah harga saham NPS setelah melakukan pemecahan saham?

Jawabannya (rumus):

1. Nilai Nominal Baru

$$= \text{Nilai Nominal Lama} / \text{Rasio Pemecahan Unit Saham}$$

$$= \text{Rp}500 / 25$$

$$= \text{Rp}20$$

Jadi nilai nominal baru saham NPS ada Rp20 per lembar

2. Kisaran Harga Saham

$$= \text{Harga Pasar Saham} / \text{Rasio Pemecahan Unit Saham}$$

$$= \text{Rp}39.700 / 25$$

= Rp1.588

Jadi kisaran harga NPS setelah melakukan stock split adalah sekitar Rp1.588 per lembar.

8. Contoh Kasus Pencatatan Saham Treasury

a. Metode biaya

1. Pada tahun 2020 diterbitkan saham sejumlah 100.000 lembar saham dengan nominal @Rp 10.000 dengan harga Rp 15.000
2. Dibeli kembali saham 10.000 lembar dengan harga Rp 12.000 sebagai saham treasury
3. Dijual kembali 1000 lembar saham treasury dengan harga Rp 12.000
4. Dijual kembali 1000 lembar saham treasury dengan harga Rp 14.000
5. Dijual kembali 1000 lembar saham treasury dengan harga Rp 11.000
6. Dijual kembali 1000 lembar saham treasury dengan harga Rp 9.000

Buatlah jurnalnya:

No.	Nama Akun	Debit	Kredit
1	Kas	Rp 1.500.000.000	
	Modal saham biasa		Rp 1.000.000.000
	Agio saham biasa		Rp 500.000.000
2	Saham treasury	Rp 120.000.000	
	Kas		Rp 120.000.000
3	Kas	Rp 120.000.000	
	Saham treasury		Rp 120.000.000
4	Kas	Rp 14.000.000	
	Saham treasury		Rp 12.000.000
	Modal disetor saham treasury		Rp 2.000.000
5	Kas	Rp 11.000.000	
	Modal disetor saham treasury	Rp 1.000.000	
	Saham treasury		Rp 12.000.000
6	Kas	Rp 9.000.000	
	Modal disetor saham treasury	Rp 1.000.000	
	Laba ditahan	Rp 1.000.000	
	Saham treasury		Rp 12.000.000

b. Metode Nilai Nominal

PT Nuansa Puspita menerbitkan saham biasa sebanyak 1 juta lembar dengan nilai nominal 10.000 per lembar dan dijual pada harga Rp 15.000 per lembar. Entri atas penerbitan saham biasa tersebut adalah:

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 15.000.000.000	
Saham biasa		Rp 10.000.000.000
Agio saham biasa		Rp 5.000.000.000

- Pembelian saham treasury

Selanjutnya, seiring berjalannya waktu, PT Nuansa Puspita membeli kembali 500.000 lembar saham yang diterbitkannya tersebut pada harga Rp 13.000 per lembar. Entri atas transaksi tersebut adalah:

Nama Akun	Debit	Kredit
Saham treasury	Rp 5.000.000.000	
Agio saham biasa		Rp 2.500.000.000
Kas		Rp 6.500.000.000
Agio saham treasury		Rp 1.000.000.000

Kemudian, selang beberapa waktu setelah pembelian saham treasury pertama, PT Nuansa Puspita memutuskan untuk membeli kembali sahamnya yang beredar sebanyak 200.000 lembar, namun kali ini pada harga Rp 17.000 per lembar. Entri atas transaksi pembelian saham treasury ke-2 tersebut adalah:

Nama Akun	Debit	Kredit
Saham treasury	Rp 2.000.000.000	
Agio saham biasa	Rp 1.000.000.000	
Agio saham treasury	Rp 1.000.000.000	
Laba ditahan	Rp 200.000.000	
Kas		Rp 4.200.000.000

Pada entri pada pembelian ke-2 seharusnya, selisih antara kas yang keluar dengan nilai nominal saham yang dibeli beserta agionya didebit dari akun Agio Saham Treasuri. Namun, karena selisihnya sebesar 1,2 miliar dan saldo akun Agio Saham Treasuri

hanya ada sebesar 1 miliar, maka kekurangannya sebesar 200 juta didebit dari laba ditahan.

- Penjualan saham treasury

PT Nuansa Puspita memutuskan untuk menjual simpanan saham treasurinya sebanyak 200.000 lembar pada harga Rp 15.000 per lembarnya. Entri atas transaksi tersebut adalah:

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 3.000.000.000	
Saham treasury		Rp 2.000.000.000
Agio saham biasa		Rp 1.000.000.000

Kemudian, lagi-lagi, karena membutuhkan kas segera, PT Nuansa Puspita kembali menjual saham treasurinya sebanyak 300.000 lembar pada harga di bawah nilai nominalnya, yaitu sebesar Rp 9.000 per lembar saham. Entri atas transaksi tersebut adalah:

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 2.700.000.000	
Laba ditahan	Rp 300.000.000	
Saham treasury		Rp 3.000.000.000

Karena harga penjualan di bawah nilai nominalnya, maka selisih antara nilai nominal saham treasury dengan kas yang diterima, diambil dari laba ditahan dengan mendebitnya sebesar selisihnya.

9. Contoh Soal Stock Split

Diketahui: Perusahaan PT Nuansa Puspita dengan kode saham NPS akan melakukan pemecahan saham pada 3 Agustus 2020 dengan rasio pemecahan unit saham 1:25.

Adapun Nilai Nominal lama saham NPS adalah Rp500 per lembar, dan harga pasar saat Akhir (Cum) perdagangan saham dengan nilai nominal Rp500 adalah berada di kisaran Rp39.700-an

Pertanyaannya: Berapakah nilai nominal baru saham NPS setelah stock split? Berada di kisaran berapakah harga saham NPS setelah melakukan pemecahan saham?

Jawabannya:

1. Nilai nominal baru

= nilai nominal lama / rasio pemecahan unit saham

= Rp500 / 25

= Rp20

Jadi nilai nominal baru saham NPS ada Rp20 per lembar

2. Kisaran harga saham

= harga pasar saham / rasio pemecahan unit saham

= Rp39.700 / 25

= Rp1.588

Jadi kisaran harga NPS setelah melakukan stock split adalah sekitar Rp1.588 per lembar.

10. Soal Latihan

Soal Pilihan Ganda

1. Berikut ini hal yang kurang tepat terkait Treasury Share:...
 - a. Disajikan sebagai unsur pengurang pada stokholders' equity
 - b. Tidak akan mendapatkan dividend
 - c. Tidak akan terpengaruh oleh stock split
 - d. Dibeli dengan tujuan antara lain dibagikan sebagai dividen

2. Sebuah saham treasury dijual kembali dengan harga diatas cost-nya,...
 - a. Akan ada pengakuan gain on sale of Treasury Share
 - b. Selisih antara nilai nominal dengan harga jual treasury share diakui sebagai penambah Share Premium – Treasury
 - c. Tidak akan mempengaruhi saldo Retained Earnings
 - d. Retained earnings mungkin didebit jika saldo Share Premium – Treasury tidak mencukupi

3. Pemecahan nilai nominal saham disebut...
 - a. Stock split
 - b. Stock reverse
 - c. Stock increase
 - d. Stock dividen

4. Jika dalam perjanjian partnership tidak terdapat ketentuan mengenai pembagian laba/rugi, maka laba/rugi dibagi...
 - a. Berdasarkan keaktifan setiap partner
 - b. Berdasarkan kontribusi modal partner
 - c. Berdasarkan kepemilikan partner
 - d. Sama rata

5. Obligasi dengan coupon rate lebih tinggi dibandingkan market rate, maka amortisasi selisih harga jual dengan nilai nominal obligasi...
 - a. Meningkatkan nilai nominal
 - b. Menurunkan carrying amount
 - c. Meningkatkan carrying amount
 - d. Menambah beban bunga

6. Sebuah obligasi dilunasi sebelum jatuh temponya, maka :...
 - a. Diakui loss jika carrying amount lebih besar daripada harga pelunasan
 - b. Diakui gain jika carrying amount lebih besar daripada harga pelunasan
 - c. Tidak mungkin ada pengakuan gain atau loss
 - d. Selisih antara carrying amount dengan harga pelunasan diakui sebagai pengurang atau penambah Retained Earnings

7. Suatu proses di mana saham-saham perusahaan digabung secara efektif untuk membentuk sejumlah kecil saham yang secara proporsional lebih berharga merupakan pengertian dari...
 - a. Stock split
 - b. Stock split reverse
 - c. Stock increase
 - d. Stock dividen

8. Adanya pembelian kembali saham yang beredar untuk sementara waktu atau selamanya disebut...
 - a. Stock split
 - b. Stock split reverse
 - c. Stock increase

- d. Treasury Stock
9. Akun Share Dividend Distributable,...
- a. Akan diclose sebagai pengurang Retained Earnings
 - b. Disajikan sebagai Other Assets
 - c. Akan diclose sebagai penambah Retained Earnings
 - d. Akan diclose ke akun Share Capital – Ordinary saat dividen saham didistribusikan
10. Perusahaan tidak mencatat penyesuaian terkait pendapatan diterima dimuka. Hal yang paling tepat :...
- a. Jika perusahaan mencatat dengan pendekatan pendapatan, maka laba bersih akan terlalu rendah
 - b. Jika perusahaan mencatat dengan pendekatan kewajiban, maka total kredit dalam Adjusted Trial Balance akan lebih besar daripada total debit
 - c. Tidak akan berpengaruh pada total assets
 - d. Jika perusahaan mencatat dengan pendekatan kewajiban, maka total kredit dalam Adjusted Trial Balance akan lebih kecil daripada total debit

Soal Essai

1. Apa yang dimaksud dengan stock split?
2. Bagaimana pencatatan jurnal stock split dan dampaknya bagi pemegang saham
3. Apa yang dimaksud dengan saham treasury?
4. Mengapa perusahaan membeli kembali sahamnya yang beredar?
5. Sebutkan 2 metode pencatatan transaksi treasury stock!
6. Jelaskan perbedaan metode nilai nominal dan nilai harga perolehan!
7. PT Nuansa Puspita pada tanggal 1 juli 2020 melakukan pemecahan saham dengan rasio 1:5. Nilai nominal saham lama sebesar Rp 1000 per lembar saham dengan harga pasar sebesar Rp 200.000. Berapakah nilai nominal saham baru?
8. Apa kebalikan dari stock split? Jelaskan!
9. Sebutkan keuntungan stock split!
10. Apa saja kerugian Stock Split?

Soal Kasus

PT Nuansa Puspita dengan kode saham NPS akan melakukan pemecahan saham pada 28 juni 2020 dengan rasio pemecahan unit saham 1 : 25 Adapun Nilai Nominal lama saham adalah Rp2.500 per lembar, dan harga pasar dengan nilai nominal Rp2.500 adalah berada di kisaran Rp198.500-an.

1. Berapakah nilai nominal baru saham tersebut?
2. Berdasarkan soal diatas tentukanlah kisaran harga saham setelah stock split!

BAB 9

PENYAJIAN & PENGUNGKAPAN PERSEROAN TERBATAS

Perseroan terbatas merupakan badan usaha dan besarnya modal perseroan tercantum dalam anggaran dasar. Kekayaan perusahaan terpisah dari kekayaan pribadi pemilik perusahaan sehingga memiliki harta kekayaan sendiri. Setiap orang dapat memiliki lebih dari satu saham yang menjadi bukti pemilikan perusahaan. Pemilik saham mempunyai tanggung jawab yang terbatas, yaitu sebanyak saham yang dimiliki. Apabila utang perusahaan melebihi kekayaan perusahaan, maka kelebihan utang tersebut tidak menjadi tanggung jawab para pemegang saham. Apabila perusahaan mendapat keuntungan maka keuntungan tersebut dibagikan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Pemilik saham akan memperoleh bagian keuntungan yang disebut *dividen* yang besarnya tergantung pada besar-kecilnya keuntungan yang diperoleh perseroan terbatas.

1 Pengertian pengungkapan dan penyajian dalam Akuntansi

Pengungkapan

Secara konseptual pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh laporan keuangan. Pengungkapan laporan keuangan dalam arti luas berarti penyampaian (*release*) informasi.

Penyajian

Penyajian di sini dimaksudkan bagaimana laporan keuangan dibuat dan bagaimana informasi mengenai posisi dan hasil usaha perusahaan itu diungkapkan melalui berbagai cara pengungkapan. Secara umum aturan tentang penyajian laporan keuangan adalah bahwa posisi keuangan disajikan dalam neraca, hasil usaha dalam laporan laba rugi dan arus kas dalam laporan arus kas. Kemudian di samping itu cara penyajiannya dijelaskan bahwa untuk neraca disajikan berdasarkan urutan likuiditas, sedangkan dalam laba rugi disajikan secara *multiple steps* dan arus kas disajikan dengan mengelompokkan dalam tiga kelompok: operasi, pendanaan, dan investasi.

2 Bentuk-bentuk Penyajian dan pengungkapan Perseroan Terbatas (PT)

Pembentukan Perseroan

Dalam mendirikan suatu Perseroan Terbatas bisa dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan cara: Penjualan Saham dan Merubah Firma (CV) menjadi PT.

a) Penjualan Saham

Penjualan saham bisa dilakukan secara: Tunai, Pesanan, Gabungan (Lumpsum).

a.1) Penjualan Tunai

Penjualan tunai adalah penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli.” Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, Penjualan tunai terjadi apabila penyerahan barang dan jasa segera diikuti dengan pembayaran dari pembelian. Keuntungan dari penjualan tunai adalah hasil dari penjualan tersebut terealisasi dalam bentuk kas yang diperoleh perusahaan.

Contoh Soal:

PT. Z didirikan pada awal tahun 2001 dengan modal dasar RP.100.000.000,- yang terdiri dari 500 lembar SP dengan nominal @Rp.100.000,- dan 10.000 lembar SB nominal @ Rp.5.000,-.

Pada tanggal 3 Januari 2001 terjual 400 lembar SP dan 2.000 lembar SB sebesar nilai nominal.

Jurnal:

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 50.000.000	
Modal SP (400lb x Rp.100.000)		Rp 40.000.000
Modal SB (2.000lb x Rp.5.000)		Rp 10.000.000

Pada tanggal 5 Januari 2001 terjual lagi 1.000 lembar SB dengan kurs 102%.

Jurnal:

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas (1000lbr x 102% x Rp.5.000)	Rp 5.100.000	
Modal SB (1.000lb x Rp.5.000)		Rp 5.000.000
Agio SB (2% x 1.000lb x Rp.5.000)		Rp 100.000

Pada tanggal 6 Januari 2001 terjual lagi 2.000 lembar SB dengan kurs 98%.

Jurnal:

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas (2.000lbr x 98% x Rp.5.000)	Rp 9.600.000	

Dis Agio SB (2% x 2.000 x Rp.5.000)		Rp 400.000
Modal SB (2.000 lb x Rp.5.000)		Rp 10.000.000

Catatan:

- Kas : Imbalan yang diterima dari penjualan saham. Ini akan dicatat sebesar harga perolehan saham. (Jlh lbr Saham x Nilai Nominal x kurs)
- Modal Saham : Dicatat sebesar Lembar Saham x Nilai Nominal.
- Agio Saham : Selisih lebih kurs diatas Nilai Nominal. Dalam jurnal letaknya sebelah kredit.
- Dis Agio Saham : Selisih Kurang kurs dibawah nilai nominal. Dalam jurnal letaknya disebelah debet.

a.2) Penjualan Saham Secara Pesanan

Selain penjualan saham secara tunai, perusahaan juga memberikan kesempatan pada pemegang (calon pemegang) saham untuk memesan terlebih dahulu saham yang bersangkutan sebelum saham tersebut diberikan. Masalah akan timbul jika pemesan membatalkan pesannya.

Pembatalan pesanan saham dipengaruhi oleh perjanjian saat dilakukannya pemesanan saham. Bentuk perjanjian dalam pemesanan saham jika pesanan tersebut dibatalkan antara lain:

- Pengembalian seluruh uang muka.
- Uang muka diganti dengan saham secara proporsional.
- Uang muka tidak dikembalikan. (pemesan kehilangan haknya)
- Uang muka dikembalikan setelah dikurangi dengan biaya penjualan kembali saham yang dibatalkan.

Pencatatan Penjualan Saham dengan Pesanan:

- Pada saat saham dipesan.
- Pada saat pelunasan.
- Pembatalan saham yang dipesan.

Contoh Soal:

PT.Z menjual saham secara pesanan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pemesan menyerahkan muka sebesar 40% dari seluruh harga saham yang dibeli.
- Harga jual saham 125% dari nilai nominal per lembar Rp.10.000,-

- Sisa pesanan harus diserahkan 2 bulan sesudah tanggal pesanan.
- Sertifikat saham diserahkan pada saat pemesan melunasi seluruh harga saham yang dipesannya.

Selama bulan Januari sampai dengan Juli 2001 diperoleh informasi sebagai berikut:

- Diperoleh pesanan sebanyak 1.100 lembar saham.
- Pemesan yang belum melunasi harga saham yang dipesannya sampai dengan 30 Juli 2001 sebanyak 15 orang. Masing-masing memesan 10 lembar saham.

Berdasarkan data-data diatas, diminta:

- Jurnal untuk mencatat penjualan saham sampai dengan penyerahan sertifikat saham.
- Jurnal untuk mencatat pembatalan pesanan saham jika:

Seluruh uang muka dikembalikan dan saham dapat dijual kembali dengan kurs 120%.

- Pemesan yang membatalkan pesanan saham diberisaham setara dengan harga saham yang telah dibayarnya (uang muka); sisa saham dijual dengan kurs 120%.
- Pemesan kehilangan hak sama sekali; saham dijual dengan kurs 120%.
- Pemesan kehilangan haknya untuk menerima saham, uang muka dikembalikan setelah dikurangi biaya penjualan kembali saham. Saham dijual kembali dengan kurs 120% biaya penjualan sebesar Rp.5.000,-

Jawaban:

Mencatat penjualan 1.100 lembar saham secara pesanan:

Nama Akun	Debit	Kredit
Piutang pesanan saham (60% x 1100 x 125% x 10.000)	Rp 8.250.000	
Kas (40% x 1.100 x 125% x 10.000)	Rp 5.500.000	
Modal Saham Dipesan (1.100 x 10.000)		Rp 11.000.000
Agio Saham		Rp 2.750.000*

Perhitungannya:

Harga jual (125% x 1.100 x 10.000) = Rp.13.750.000

Nilai Nominal (1.100 x 10.000) = Rp 11.000.000 –

Agio Saham = Rp.2.750.000,-

- Mencatat pelunasan saham yang dipesan 950 lembar 1.100 – (15×10) Sekaligus penyerahannya.

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 7.125.000	
Modal saham dipesan		Rp 9.500.000
Piutang pesanan saham (60% x 950 x 125% x 10.000)	Rp 7.125.000	
Modal Saham (950×10.000)		Rp 9.500.000

Mencatat Pembatalan Saham yang Dipesan. Uang Muka Dikembalikan; Saham dijual dengan Kurs 120

Mencatat pembatalan pesanan saham.

Nama Akun	Debit	Kredit
Modal saham dipesan (150lhx10.000)	Rp 1.500.000	
Agio saham	Rp 375.000	
Piutang pesanan saham (60% x 125% x 150lhx10.000)		Rp 1.125.000
Kas (40% x 125% x 150lhx10.000)		Rp 750.000

Mencatat penjualan saham dipesan yang dibatalkan.

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas (150lhx120% x 10.000)	Rp 1.800.000	
Agio saham		Rp 300.000
Modal saham (150lhx10.000)		Rp 1.500.000

Pemesan diberi saham setara dengan uang muka yang telah dibayarkannya. Sisa saham dijual dengan kurs 120.

Mencatat penyerahan saham yang setara dengan harga saham yang dibayar pemesan dan Pembatalan sisanya.

Nama Akun	Debit	Kredit
Modal saham dipesan (150lhx10.000)	Rp 1.500.000	
Agio saham	Rp 225.000*	

Piutang pemegang saham (60% x 125% x 150 lb x 10.000)		Rp 1.125.000
Modal saham (60 lb x 10.000)		Rp 600.000

Perhitungannya:

Saham yang diserahkan = kas yang diserahkan :

Harga kurs shm = Rp.750.000 : Rp.12.500
= 60 lembar

Saham yang dibatalkan = 150 lb – 60 lb = 90 lb

*Agio saham yang dibatalkan = 90 lb x (125% – 100%) x 10.000
= Rp.225.000

Mencatat penjualan 90 lb saham nominal Rp.10.000,- per lembar dengan kurs 120%.

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas (90 lb x 120% x 10.000)	Rp 1.080.000	
Agio saham		Rp 180.000
Modal saham (90 lb x 10.000)		Rp 900.000

Pemesan kehilangan haknya; saham dijual dengan kurs 120.

Mencatat pembatalan pesanan saham dan pemesan kehilangan haknya.

Nama Akun	Debit	Kredit
Modal saham dipesan (150 lb x 10.000)	Rp 1.500.000	
Agio saham	Rp 375.000	
Piutang pesanan saham (60% x 125% x 150 lb x 10.000)		Rp 1.125.000
Modal-Pesanan saham dibatalkan (sebesar kas yang diterima)		Rp 750.000

Mencatat penjualan saham dipesan yang dibatalkan.

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas (150 lb x 120% x 10.000)	Rp 1.800.000	
Agio saham		Rp 300.000
Modal saham (150 lb x 10.000)		Rp 1.500.000

Uang muka dikembalikan, dikurangi dengan biaya penjualan kembali saham.

Saham dijual dengan kurs 120, biaya penjualan Rp.15.000,-

Mencatat pembatalan pesanan saham dan pemesan kehilangan haknya.

Nama Akun	Debit	Kredit
Modal saham dipesan (150lbx10.000)	Rp 1.500.000	
Agio saham	Rp 375.000	
Piutang pesanan saham (60% x 125% x 150lbx10.000)		Rp 1.125.000
Hutang kepada Pemesan Saham (sebesar kas diterima)		Rp 750.000

Mencatat biaya penjualan kembali saham yang dibatalkan.

Nama Akun	Debit	Kredit
Hutang kepada pemesan saham	Rp 15.000	
Kas		Rp 15.000

Mencatat pengembalian uang muka kepada pemesan setelah dikurangi biaya penjualan kembali saham yang batal dipesan.

Nama Akun	Debit	Kredit
Hutang kepada pemesan saham	Rp 735.000	
Kas		Rp 735.000

Mencatat penjualan saham dipesan yang dibatalkan.

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas (150lbx120% x 10.000)	Rp 1.800.000	
Agio saham		Rp 300.000
Modal saham (150lbx10.000)		Rp 1.500.000

a.3) Penjualan Saham Secara Gabungan (Lump Sum)

Yang dimaksud dengan penjualan saham secara lump-sum yaitu penjualan saham dengan cara menggabungkan beberapa jenis saham ke dalam satu paket saham. Dalam penjualan ini ada 2 metode yang digunakan yaitu metode Incremental dan metode proposional.

1. Metode Incremental

Metode ini merupakan perhitungan dimana apabila terdapat 3 jenis saham dalam 1 paket, hanya 2 jenis saham saja yang harga pasarnya diketahui.

2. Metode Proposional

Berbeda dengan metode Incremental, dalam metode ini setiap saham diketahui harga pasarnya.

3 Penyajian Ekuitas pada Perseroan Terbatas (PT)

a. Pengertian ekuitas

(Nafisah, 2011) Ekuitas berdasarkan PSAK No.21 ayat 2 tahun 2007 ialah: bagian dari hak pemilik dalam perusahaan yakni selisih antara asset dan kewajiban yang ada dan tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut. Adapun alasan-alasan pengungkapan wajib yang berfokus pada ekuitas diantaranya:

a.a. Pengungkapan ekuitas ini penting untuk mengetahui posisi ekuitas dan sumber modal perusahaan secara jelas. Modal BUMN yang listing di BEI ini tidak lagi dari pemerintah, akan tetapi terdiri atas pemegang saham sehingga sumber modal dalam perusahaan sangat penting diungkapkan. Menurut PSAK No. 21 yaitu ekuitas sebagai bagian dari hak pemilik dalam perusahaan yang harus dilaporkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi yang mengenai sumbernya secara jelas dan juga disajikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan juga akta pendirian yang berlaku. Tujuan dari pelaporan ekuitas ini pemegang saham menyediakan informasi kepada pihak yang berkepentingan tentang efisiensi serta kepengurusan manajemen dan menyediakan informasi tentang prospek investasi pemilik dan pemegang ekuitas yang lain, dan juga tanggung jawab si pemilik.

a.b. Ruang lingkup ekuitas yang telah diatur PSAK No. 21 salah satunya adalah ekuitas untuk BUMN. “Terdapat PSAK untuk pos tertentu yang dikecualikan untuk diterapkan dalam beberapa hal. Seperti halnya yang terdapat pada PASK No. 14 yang mengenai persediaan, PSAK tersebut dapat diterapkan untuk semua persediaan kecuali ada beberapa hal yaitu untuk persediaan hasil tambang umum dan minyak dan gas bumi, sedangkan BUMN yang listing di BEI terdiri dari berbagai jenis perusahaan, termasuk yang ada didalamnya ialah industri pertambangan umum minyak dan gas bumi. Ini yang menjadi alasan untuk menggunakan pos ekuitas karena ruang lingkup ekuitas yang diatur didalamnya termasuk ekuitas untuk BUMN.”

(Alfiana Putri, 2018) Ekuitas menurut FASB (Financial Accounting Standards Board) ialah kepentingan residual dalam aktiva sebuah entitas yang tersisa dan dikurangi kewajiban. Sedangkan ekuitas dalam entitas bisnis ialah kepentingan pemilik. Selama ini timbul perdebatan antara berbagai pihak mengenai klasifikasi atau penempatan hak minoritas dalam neraca konsolidasi. Ada tiga variasi yang dikemukakan, antara lain sebagai berikut:

1. Diungkapkan sebagai kewajiban (*liability*)
2. Disajikan secara terpisah antara kewajiban dengan ekuitas
3. Diungkapkan sebagai bagian dari ekuitas (*stockholders' equity*)

b. Komponen ekuitas

Bagian ekuitas untuk perusahaan dalam perseroan terbatas biasanya dibagi dalam 6 items yaitu:

- b.a. *Non-Controlling/ Minor Interest* : Menunjukkan bagian ekuitas perusahaan anak yang tidak dimiliki oleh perusahaan pelapor.
- b.b. *Treasury Shares* : umumnya menunjukkan nilai dari saham biasa perusahaan yang dibeli kembali oleh perusahaan.
- b.c. Akumulasi laba komprehensif : merupakan jumlah dari item-item laba komprehensif lainnya.
- b.d. *Retained Earning* : Yang menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham.
- b.e. *Share Premium* : Yang menunjukkan jumlah yang disetor oleh pemegang saham di atas nilai nominal atau nilai yang ditetapkan.
- b.f. *Share Capital* : Dalam judul share capital atau modal saham disajikan nilai nominal atau nilai yang ditetapkan dari saham biasa dan saham preferent.

c. Penyajian ekuitas

- Perusahaan harus mengungkapkan nilai nominal saham atau nilai dari saham yang tidak memiliki nilai nominal, saham yang diotorisasi, diterbitkan dan jumlah saham yang beredar.
- Suatu perusahaan dapat mengungkapkan suatu share premium dalam satu jumlah, namun menyajikan sub total lebih informatif.
- Jumlah laba ditahan atau retained earnings mungkin terbagi menjadi jumlah yang tidak dibatasi atau unappropriated (jumlah yang biasanya tersedia untuk pembagian dividend) dan jumlah yang dibatasi/restricted, misalkan , oleh

perjanjian ketika penerbitan obligasi, atau karena perjanjian ketika perusahaan meminjam uang.

- Perusahaan juga mengungkapkan akumulasi pendapatan komprehensif lainnya yang kadangkala dimasukkan dalam judul cadangan/reserves atau other reserves yang didalamnya meliputi laba dan kerugian yang belum direalisasi atas non-trading equity securities dan laba atau kerugian belum direalisasi atas transaksi derivative tertentu.
- Non-controlling interest kadangkala disebut minority interest, juga dijadikan sebagai bagian dari ekuitas.
- Perusahaan menunjukkan setiap saham perusahaan yang dibeli kembali (treasury shares) sebagai suatu pengurangan terhadap ekuitas.

d. Contoh laporan ekuitas

Ekuitas Pemegang saham :		
saham Preferen 10%, nilai pari rp.50.000 (2.000 lembar ditempatkan dan disetor penuh)	100.000.000	
Premi saham preferen	10.000.000	110.000.000
Saham biasa, nilai pari Rp.20.000,-		
(Modal dasar 50.000 lembar, ditempatkan dan disetor 45.000 lembar)	900.000.000	
Premi saham biasa	190.000.000	1.090.000.000
Premi saham treasury		<u>2.000.000</u>
Total Modal Disetor		1.202.000.000
Saldo Laba		<u>350.000.000</u>
Total		1.552.000.000
dikurangi: saham treasury (600 lembar pada biaya)		<u>27.000.000</u>
Total Ekuitas Pemegang Saham		<u>1.579.000.000</u>

Metode 1 : masing-masing jenis saham disebutkan terlebih dahulu, diikuti dengan akun modal disetor terkait. Saldo laba kemudian disebutkan diikuti dengan pengurangan saham treasury.

Modal Dikontribusikan :		
saham Preferen 10%, nilai pari rp.50.000 (2.000 lembar ditempatkan dan disetor penuh)	100.000.000	
(Modal dasar 50.000 lembar, ditempatkan dan disetor 45.000 lembar)	900.000.000	
Premi saham	<u>202.000.000</u>	
Total Modal Dikontribusikan		1.202.000.000
Saldo Laba		<u>350.000.000</u>
Total		1.552.000.000
dikurangi: saham treasury (600 lembar pada biaya)		<u>27.000.000</u>
Total Ekuitas Pemegang Saham		<u>1.525.000.000</u>

Metode 2 : akun saham disebutkan terlebih dahulu, diikuti dengan akun modal disetor yang disebutkan sebagai pos tersendiri yang dinamakan *tambahan modal disetor* atau *premi (additional paid-in capital)*. Saldo laba kemudian disebutkan diikuti dengan pengurangan saham treasury

e. Contoh Laporan Saldo Laba & Laporan Ekuitas Pemegang Saham

PT. NUANSA PUSPITA LAPORAN LABA YANG DITAHAN Untuk Periode tahun yang Berakhir 2020		
Saldo Laba, 1 Januari		Rp 245.000.000
Ditambah:		
Laba Bersih	Rp 180.000.000	
Dikurang :		
Deviden saham biasa	Rp 65.000.000	
Deviden saham preferen	Rp 10.000.000	Rp 75.000.000
Kenaikan saldo laba		Rp 105.000.000
Saldo Laba, 31 Desember		Rp 350.000.000

EKUITAS PEMEGANG SAHAM	saham preferen	saham biasa	premi saham	Saldo Laba	saham treasury	Total
Saldo Laba, 1 Januari	100.000.000	850.000.000	177.000.000	245.000.000	17.000.000	1.355.000.000
Ditambah:						
Laba Bersih				180.000.000		180.000.000
Dikurang :						
Deviden saham biasa				-65.000.000		-65.000.000
Deviden saham preferen				-10.000.000		-10.000.000
Tambahan penerbitan saham		50.000.000	25.000.000			75.000.000
Pembelian saham treasury					10.000.000	-10.000.000
Saldo Laba, 31 Desember	100.000.000	900.000.000	202.000.000	350.000.000	-27.000.000	1.525.000.000

4 Latihan Soal

Soal Pilihan Ganda

1. Apa saja yang terdapat dalam laporan posisi keuangan ekuitas pemegang saham, kecuali ...
 - a. Saldo laba
 - b. Premi saham preferen
 - c. Saham treasury
 - d. Biaya overhead pabrik

2. Saham apa yang terdapat dalam laporan posisi keuangan ekuitas pemegang saham ...
 - a. Saham preferen

- b. Saham personal
 - c. Saham privat
 - d. Saham khusus
3. Treasury shares adalah...
- a. Menunjukkan nilai dari saham biasa perusahaan yang dibeli kembali oleh perusahaan
 - b. Menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham
 - c. Merupakan jumlah dari item-item laba komprehensif lainnya
 - d. Menunjukkan jumlah yang disetor oleh pemegang saham di atas nilai nominal atau nilai yang ditetapkan
4. Share capital adalah...
- a. Menunjukkan nilai dari saham biasa perusahaan yang dibeli kembali oleh perusahaan
 - b. Menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham
 - c. Disajikan nilai nominal atau nilai yang ditetapkan dari saham biasa dan saham preferen
 - d. Menunjukkan jumlah yang disetor oleh pemegang saham di atas nilai nominal atau nilai yang ditetapkan
5. Saham yang dijadikan pengurang dalam laporan posisi keuangan ekuitas pemegang saham adalah...
- a. Saham preferen
 - b. Saham biasa
 - c. Saham treasury
 - d. Saham khusus
6. Kepemilikan 20% saham biasa pada perusahaan investasi...
- a. Harus mempertanggungjawabkan berdasarkan metode ekuitas.
 - b. Adanya bukti kemampuan menggunakan pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan investasi

- c. Memungkinkan bagi investor untuk merapkan metode biaya dan ekuitas
 - d. Dipertanggungjawabkan dengan metode biaya karena aplikasi metode ekuitas memerlukan kepemilikan lebih dari 20%
7. Akun apakah yang tidak pernah bertambah dalam transaksi penarikan saham yang beredar (saham treasury)?
- a. Kas
 - b. Saham treasury
 - c. Tambahan modal disetor, saham treasury
 - d. Laba ditahan
8. Ketika perusahaan melakukan transaksi penarikan kembali saham (pembelian saham treasury), terdapat pengaruh dalam persamaan akuntansi, seperti apakah pengaruhnya dalam persamaan akuntansi.
- a. Aktiva mengalami kenaikan dan pasiva mengalami penurunan
 - b. Aktiva mengalami kenaikan dan kewajiban mengalami kenaikan
 - c. Aktiva mengalami penurunan dan ekuitas mengalami penurunan
 - d. Aktiva mengalami penurunan dan ekuitas mengalami kenaikan
9. Perusahaan mempunyai saham biasa beredar sebanyak 1.000 lembar dengan nilai buku Rp 5.000,00. Kemudian dilakukan penarikan saham beredar secara tunai sebanyak 100 lembar dengan harga beli Rp 5.200,00 per lembar saham. Bagaimana pengaruhnya terhadap rekening kas, saham treasury, tambahan modal disetor saham treasury. Perusahaan menggunakan metode biaya untuk mencatat transaksi saham treasury.
- a. Kas berkurang, saham treasury bertambah, tambahan modal disetor saham treasury bertambah
 - b. Kas berkurang, saham treasury bertambah, tambahan modal disetor saham treasury tidak terpengaruh
 - c. Kas bertambah, saham treasury berkurang, tambahan modal disetor saham treasury tidak terpengaruh
 - d. Kas bertambah, saham treasury bertambah, tambahan modal disetor saham treasury bertambah

10. Salah satu ciri atau tanda bahwa perusahaan induk menggunakan metode ekuitas untuk mengikuti perubahan modal perusahaan anak adalah...
- Segala perubahan atas modal anak perusahaan tidak mempengaruhi rekening "Investasi pada anak perusahaan"
 - Segala perubahan modal anak perusahaan selalu mengikuti perusahaan induk dan dilakukan penyesuaian terhadap rekening "Investasi pada anak perusahaan"
 - Perusahaan anak dianggap sebagai suatu kekayaan terpisah
 - Perubahan modal anak perusahaan baru diakui pada saat penyusunan laporan neraca konsolidasi
11. Perusahaan yang sebagian anggotanya memiliki tanggung jawab tidak terbatas dan sebagian yang lain memiliki tanggung jawab terbatas adalah...
- Firma
 - PT
 - Koperasi
 - CV
12. Perusahaan perorangan paling banyak terdapat di masyarakat karena...
- Perusahaan perorangan bebas pajak
 - Jumlah modalnya
 - Tempat usahanya
 - Tidak memerlukan syarat dan prosedur yang rumit
 - Memiliki keuntungan yang lebih besar

Soal Essai

- Jelaskan apa yang dimaksud dengan ekuitas pemegang saham dan ekuitas pemilik dalam perseroan terbatas!
- Sebutkan komponen-komponen ekuitas dalam perseroan terbatas!
- Jelaskan tujuan mengapa diperlukannya pelaporan informasi ekuitas pemegang saham dalam perseroan terbatas!
- Sebutkan apa saja informasi yang harus disampaikan tentang ekuitas pemegang saham pada perseroan terbatas!
- Sebutkan elemen-elemen ekuitas!
- Sebutkan Jenis jenis Ekuitas!

7. Jelaskan Penting Ekuitas dalam Perusahaan!
8. Jelaskan apa yang dimaksud Ekuitas Merk!
9. Jelaskan yang dimaksud Share Capital!
10. Jelaskan yang dimaksud Non-Controlling Interest!
11. Apa fungsi pengungkapan dalam laporan keuangan?
12. Apa penjualan saham yang paling sering di gunakan di antara penjualan saham secara tunai , gabungan , dan pesanan? apa alasannya?

Soal Kasus

1. PT Nuansa Puspita memiliki saham preferen yang disetorkan sebanyak 1.000 lembar dengan nilai pari sebesar Rp 50.000. Saham biasa yang disetor sebanyak 40.000 lembar dengan nilai pari sebesar Rp 30.000. Lalu memiliki saham trasuri sebanyak 100 lembar dengan nilai pari sebesar Rp 15.000 serta saldo laba sebesar Rp 35.000.000. Dari penjualan saham tersebut PT Nuansa Puspita mendapatkan premi saham preferen sebesar Rp 20.000.0000, premi saham biasa sebesar Rp 8.000.000, dan premi saham treasurii sebesar Rp 4.000.000. Buatlah laporan posisi keuangannya!
2. Berikut ini adalah daftar saham dan premi dari PT Nuansa Puspita:

Saham preferen disetor 2.000 lembar dengan nilai pari Rp 35.000	
Saham biasa disetor 5.000 lembar dengan nilai pari Rp 20.000	
Saham treasuri sebanyak 3.500 lembar dengan nilai pari Rp 15.000	
Premi saham preferen	Rp 20.000.000
Premi saham biasa	Rp 40.000.000
Premi saham trasuri	Rp 15.000.000

Pada tanggal 31 Desember 2020 PT Nuansa Puspita mendapatkan keuntungan sebesar Rp 500.000.000. Buatlah laporan posisi keuangannya!
3. PT Nuansa Puspita memiliki saham preferen yang disetorkan sebanyak 20.000 lembar dengan nilai pari sebesar Rp 35.000. Saham biasa yang disetor sebanyak 25.000 lembar dengan nilai pari sebesar Rp 15.000. Lalu memiliki saham treasuri sebanyak 2.000 lembar dengan nilai pari sebesar Rp 10.000 serta saldo laba pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 50.000.000. Dari penjualan saham tersebut PT Nuansa Puspita mendapatkan premi saham preferen sebesar Rp 10.000.0000, premi saham biasa sebesar Rp 14.000.000, dan premi saham treasurii sebesar Rp 6.000.000. Buatlah laporan posisi keuangannya!

BAB 10

AKUNTANSI KOPERASI

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Prinsip-prinsip koperasi merupakan landasan pokok koperasi dalam menjalankan usahanya sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat. Prinsip-prinsip tersebut adalah : kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing – masing anggotanya, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi. Karakteristik koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda, yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi.

Dengan semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi, tuntutan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan secara profesional akan semakin besar. Pengelolaan yang profesional memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan, untuk pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian koperasi. Salah satu upaya tersebut adalah pengembangan dari sistem informasi yang diperlukan untuk menumbuhkan koperasi melalui akuntansi, khususnya merumuskan standar akuntansi keuangan untuk koperasi dalam penyusunan laporan keuangannya.

Sesuai dengan perkembangan koperasi di dalam melaporkan laporan keuangannya, kini dalam penyusunannya telah dikeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 tentang akuntansi perkoperasian yang telah mendapat revisi pada tahun 1998. PSAK No. 27 ini berisikan tentang karakteristik koperasi, struktur pengorganisasian koperasi, usaha dan jenis koperasi, tujuan koperasi, ruang lingkup koperasi, definisi–definisi koperasi, standar penyajian laporan keuangan koperasi. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 ini, laporan keuangan koperasi itu terdiri dari neraca, perhitungan hasil usaha (PHU), laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Definisi Akuntansi Koperasi

Akuntansi koperasi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, pelaporan dan penafsiran laporan keuangan koperasi dalam satu periode tertentu. Periode tersebut mungkin bulanan, tiga bulanan, enam bulanan atau tahunan. Biasanya periode pelaporan di koperasi adalah satu tahun. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau

badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi yang anggotanya terdiri dari orang seorang disebut koperasi primer, sedangkan koperasi yang anggotanya badan hukum koperasi disebut koperasi sekunder.

Dalam melaksanakan kegiatannya, koperasi diatur oleh perangkat organisasi sebagai rapat anggota, pengurus, dan pengawas. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Dalam hal ini diadakan pemungutan suara dimana setiap anggota mempunyai hak suara yang sama yaitu satu, tanpa memandang pada besarnya modal yang ditanam atau jasa yang diberikan. Pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam suatu rapat anggota. Pengurus berkewajiban memimpin organisasi dan usaha koperasi serta mewakilinya di muka dan di luar pengadilan sesuai keputusan-keputusan rapat anggota. Pengawas seperti halnya pengurus dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota. Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.

2. Pendirian Koperasi

Koperasi seperti halnya perseroan terbatas, merupakan badan hukum tersendiri. Untuk memperoleh status badan hukum tadi, koperasi harus didirikan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Untuk dapat mendirikan sebuah koperasi primer, sekurang-kurangnya harus ada 20 orang yang bertindak sebagai pendiri Koperasi. Koperasi sekunder dibentuk oleh sekurang-kurangnya 3 koperasi.
- b. Para pendiri koperasi menyusun akta pendirian koperasi. Akta ini, diajukan kepada pejabat yang ditunjuk untuk itu (kantor koperasi). Akta pendirian, pada dasarnya memuat Anggaran Dasar Koperasi.
- c. Pejabat yang ditunjuk mengesahkan pendirian koperasi dalam jangka waktu paling lama 3 bulan.
- d. Pengesahan akta pendirian diumumkan dalam berita Negara. Akta pendirian koperasi membuat sekurang-kurangnya:
 - d.a. Daftar nama pendiri
 - d.b. Nama dan tempat kedudukan
 - d.c. Maksud dan tujuan serta bidang usaha
 - d.d. Ketentuan mengenai keanggotaan
 - d.e. Ketentuan mengenai rapat anggota

- d.f. Ketentuan mengenai pengelolaan
- d.g. Ketentuan mengenai permodalan
- d.h. Ketentuan mengenai jangka waktu berdirinya
- d.i. Ketentuan mengenai pembagian sisa hasil usaha
- d.j. Ketentuan mengenai sanksi

3. Tujuan Akuntansi Koperasi

Tujuan dibuat dan disusunnya akuntansi koperasi adalah untuk memberikan informasi yang terperinci, urut, sistematis mengenai laporan keuangan koperasi dalam suatu periode tertentu baik kepada pihak intern ataupun pihak ekstern. Pihak intern yang dimaksud adalah pihak-pihak yang terlibat di dalam koperasi seperti misalnya anggota dan pengurus koperasi, serta pihak ekstern adalah pihak yang tidak terlibat secara langsung oleh koperasi tersebut.

4. Manfaat Akuntansi koperasi

Laporan keuangan koperasi sebagai bagian dari akuntansi dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan koperasi pada pihak-pihak tertentu baik intern maupun ekstern.

Pihak intern koperasi adalah para anggota, pengurus, pengawas, dan karyawan. Sedangkan pihak ekstern adalah calon anggota, pemerintah, gerakan koperasi, auditor, dan sebagainya. Sedangkan kegunaan dari laporan keuangan koperasi adalah:

- Mengetahui prestasi keuangan koperasi dalam periode tertentu.
- Mengetahui jumlah SHU yang diperoleh selama periode tertentu.
- Mengetahui jumlah harta, kewajiban, dan kekayaan bersih koperasi selama periode tertentu.
- Mengantisipasi kemungkinan penyelewengan yang dilakukan oleh pengelola koperasi.
- Mendidik agar tertib administrasi.
- Memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menganalisa keuangan koperasi sebagai bahan pengambilan keputusan.

5. Organisasi Koperasi

Dalam melaksanakan kegiatannya, koperasi diatur oleh perangkat organisasi sebagai berikut: (a) rapat anggota, (b) pengurus, (c) pengawas.

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Dalam hal ini diadakan pemungutan suara, setiap anggota mempunyai hak suara yang sama yaitu satu, tanpa memandang pada besarnya modal yang ditanam atau jasa yang diberikan. Rapat anggota berwenang untuk menetapkan:

- a. Anggaran dasar
- b. Kebijakan umum di bidang organisasi manajemen dan usaha koperasi
- c. Pengurus dan pengawas
- d. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan
- e. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
- f. Pembagian sisa hasil usaha
- g. Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi

Pengurusan koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam suatu rapat anggota. Pengurus berkewajiban memimpin organisasi dan usaha koperasi serta mewakilinya di muka dan di luar pengadilan sesuai keputusan-keputusan rapat anggota. Pengurus dapat mengangkat pengelola yang diberi wewenang dan kekuasaan untuk mengelola usaha. Pengangkatan pengelola harus memperoleh persetujuan dari rapat anggota. Pengawas, seperti halnya pengurus dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota. Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.

6. Karakteristik Akuntansi Koperasi

6.a. Pencatatan Modal Koperasi Lebih Mudah

Modal koperasi didapatkan dari simpanan anggota yang berbeda dengan modal akuntansi komersil lainnya, yaitu modal berasal dari penjualan saham. Simpanan anggota koperasi berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Syarat awal untuk menjadi anggota koperasi adalah membayar simpanan pokok. Simpanan pokok koperasi dipersamakan dengan saham pada perseroan terbatas (PT). Untuk pencatatan modal pada koperasi lebih mudah daripada pencatatan modal perusahaan karena tidak ada ketentuan rumit seperti saham.

6.b. Pencatatan Pembagian Keuntungan

Pembagian keuntungan diberikan sesuai jasa masing-masing-masing anggota. Jasa yang dimaksud adalah transaksi dengan koperasi yang diatur dalam anggaran dasar koperasi. SHU koperasi berasal dari kegiatan usaha dalam

melayani anggota atau transaksi antara koperasi dengan anggota, dan kegiatan usaha bukan anggota. Badan usaha komersil lainnya berbeda dengan koperasi dalam hal pembagian keuntungan karena didasarkan besar kecilnya modal di dalam perusahaan.

6.c. Pencatatan Tingkat Bunga yang Terbatas

Tingkat bunga atas modal simpanan pokok koperasi dibatasi, sedangkan badan usaha lain yang bukan koperasi tidak dibatasi tetapi disesuaikan dengan tingkat bunga yang berlaku (yang ditetapkan oleh Bank Indonesia) untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. (Baca: prosedur pengelolaan dana kas kecil).

6.d. Laporan Keuangan Terbuka Bagi Anggota

Seluruh usaha dan ketatalaksanaan koperasi bersifat terbuka bagi seluruh anggota. Jenis jenis laporan keuangan dilakukan oleh badan pemeriksa yang memberikan laporan secara berkala pada anggota dan rapat anggota. Badan usaha yang bukan koperasi hanya berfungsi sebagai bahan keterangan bagi pengurus (manajemen perusahaan) yang sering dirahasiakan untuk kalangan mereka sendiri. Usaha koperasi bersifat langsung untuk kepentingan anggota karena koperasi harus memenuhi kebutuhan para anggotanya.

6.e. Laporan Keuangan Dengan Rincian yang Berbeda

Laporan keuangan koperasi terdiri dari persamaan dasar, laporan hasil usaha, neraca (baca: cara membuat neraca keuangan), laporan arus kas, laporan ekonomi anggota dan catatan laporan keuangan. Sedangkan laporan keuangan badan usaha lainnya terdiri dari laporan rugi laba (R/L), neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

7. Jenis - Jenis Akuntansi Koperasi

7.a. Akuntansi Koperasi Konsumen

Pedoman proses akuntansi koperasi konsumen disusun secara normative berlandaskan pada :

- UU. No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian
- PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian (IAI)
- Pedoman umum implementasi PSAK No.27

Koperasi konsumen adalah koperasi yang para anggotanya merupakan rumah tangga keluarga, yaitu pemakai barang siap pakai yang ditawarkan di pasar. Untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan, seorang konsumen paling sedikit harus mengeluarkan dua pengorbanan, yaitu :

- Membayar harga barang/jasa yang dibeli.
- Mengeluarkan ongkos-ongkos untuk melakukan pembelian.

Setiap konsumen di sini cenderung mengikuti prinsip ekonomi di dalam upaya mendapatkan barang/jasa yang dibutuhkan. Untuk hal tersebut konsumen berusaha mengeluarkan uang sehemat mungkin. Untuk meraih efisiensi, maka perilaku konsumen yang biasa terlihat adalah :

- Berusaha membeli barang/jasa dalam jumlah yang besar untuk mendapatkan potongan harga
- Tawar-menawar dengan penjual untuk memperoleh harga yang lebih rendah
- Bila dimungkinkan, konsumen berusaha untuk memproduksi sendiri barang/jasa tersebut.

Perilaku tersebut mungkin bisa dilakukan namun sampai pada suatu batas tertentu oleh konsumen secara individual. Untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukanlah usaha bersama-sama dalam bentuk badan usaha koperasi. Adapun manfaat berkoperasi, adalah sebagai berikut :

- Untuk memperoleh sejumlah tertentu barang/jasa pemenuh kebutuhan konsumsi, maka pengeluaran belanja menjadi lebih efisiensi.
- Berdasarkan kemampuan belanja tertentu (ditentukan oleh pendapatan), maka konsumsi dapat ditingkatkan.

Berdasarkan tujuan koperasi konsumen untuk meningkatkan daya beli anggota, maka fungsi-fungsi kegiatan usaha koperasi konsumen diarahkan untuk :

- Melakukan pembelian kolektif guna mencapai skala pembelian yang ekonomis. Melalui pembelian kolektif dapat memperkuat posisi permintaan di pasar barang/jasa, sehingga misalnya dapat diperoleh potongan harga. Skala pembelian yang ekonomis adalah biaya belanja untuk persatuan barang/jasa dapat diturunkan apabila jumlah pembelian diperbesar.
- Pada skala tertentu yang cukup besar, maka koperasi konsumen dapat menyelenggarakan kegiatan memproduksi barang/jasa sendiri sehingga belanja konsumsi dapat diperhemat.

Badan usaha koperasi konsumen ini adalah badan usaha yang didirikan, dimodali, dikelola, diawasi dan dimanfaatkan sendiri oleh konsumen yang menjadi anggotanya. Maka maju mundurnya koperasi ditentukan oleh partisipasi anggota sebagai pemilik dan juga pengguna pelayanan koperasi.

Di dalam konsep koperasi, maka hubungan ekonomi antara koperasi dengan anggota disebut melayani, sedangkan terhadap bukan anggota disebut memasarkan. Memakai istilah pelayanan terhadap anggota digunakan atas pertimbangan bahwa koperasi mengemban misi dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Istilah pemasaran digunakan terhadap bukan anggota mengandung arti bahwa koperasi bertindak sebagai perusahaan kapitalis yang bertujuan mencari laba. Pelayanan terhadap anggota, terkait persoalan perhitungan partisipasi anggota serta perhitungan SHU.

Sedangkan pemasaran terhadap bukan anggota berhubungan dengan perhitungan laba rugi. Oleh sebab itu pencatatan transaksi ke anggota dengan non anggota harus dipisahkan, karena aktivitas tersebut akan menimbulkan konsekuensi yang berbeda terhadap pelaporan koperasi secara akuntansi pada akhir tahun buku.

Partisipasi anggota baik di dalam kedudukannya sebagai pemilik maupun pelanggan koperasi dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Di dalam akuntansi partisipasi anggota lebih difokuskan kepada bentuk-bentuk yang secara eksplisit dapat diukur dengan satuan uang, sehingga di dalam laporan promosi ekonomi anggota harus terlihat dengan jelas satuan-satuan nilainya. Sebagai pemilik koperasi konsumen, anggota terikat oleh kewajiban :

- Menyeter modal kepada koperasi, biasa disebut sebagai simpanan pokok dan simpanan wajib
- Membiayai organisasi koperasi agar koperasi dapat menyelenggarakan fungsi-fungsinya sesuai dengan nilai, norma dan prinsip-prinsip koperasi.

Koperasi konsumen dalam hal menutupi biaya organisasinya akan menetapkan margin harga pada barang/jasa yang dibeli dari pasar atau diproduksi sendiri, sehingga harga koperasi merupakan harga barang/jasa yang dibayar oleh anggota koperasi, yang terdiri dari harga pokok ditambah margin untuk koperasi

$$H_k = H_p + M_k.$$

Dari perhitungan ini dapat diketahui partisipasi anggota di dalam kedudukannya sebagai pelanggan koperasi.

Di dalam harga koperasi berarti anggota berpartisipasi kepada koperasi dalam bentuk :

- Membiayai harga barang sebesar harga pokoknya.
- Membiayai organisasi koperasi sebesar margin yang dibayar kepada koperasi.

Total harga pokok dan ditambah margin harga barang/jasa disebut partisipasi bruto anggota. Harga pokok barang yang dibelanjakan oleh koperasi untuk pengadaan barang diselisihkan dengan partisipasi bruto akan menghasilkan margin yang disebut dengan partisipasi neto anggota. Partisipasi neto ini yang terkumpul di koperasi akan menutupi:

- Beban usaha
- Beban perkoperasian

Beban usaha dan beban perkoperasian ini merupakan beban organisasi koperasi. Apabila koperasi konsumen hanya melayani anggota saja, berarti tidak ada bisnis dengan non anggota, maka: $SHU = \text{Sisa Partisipasi anggota (Partisipasi anggota - Biaya organisasi)}$.

Dan apabila dihubungkan dengan bisnis non anggota berarti $SHU = (\text{Partisipasi anggota - Biaya organisasi}) + \text{Laba}$.

Sisa partisipasi anggota berhubungan dengan partisipasi anggota di dalam kedudukannya sebagai pelanggan koperasi, sedangkan laba berhubungan dengan bukan anggota. Pembebanan biaya organisasi koperasi terhadap anggota dan non anggota, bilamana terdapat pos biaya yang tidak dapat dipisahkan secara eksplisit, diatur menurut kebijakan koperasi.

7.b. Akuntansi Unit Simpan Pinjam / Koperasi Simpan Pinjam

Akuntansi koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam secara normative berlandaskan pada :

- UU. No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 tentang Akuntansi Perkoperasian (IAI).
- Pedoman Umum Implementasi PSAK No.27

Adapun karakteristik dari KSP/USP berbeda dengan lembaga keuangan yang lain terutama bank. KSP merupakan koperasi yang mempunyai kegiatan

usaha mendapatkan dana dari anggota koperasi dan menyalurkannya kembali untuk kepentingan anggota koperasi. Maksud mendapatkan dana dari anggota koperasi adalah menghimpun uang/dana dari anggota koperasi yang dana(uang) tersebut merupakan kelebihan yang diperoleh dari anggota koperasi setelah kegiatan konsumsi sehari-hari dari penghasilannya. Adapun tujuan dari menghimpun dana (uang) adalah sebagai modal kerja koperasi dalam melaksanakan kegiatan usahanya, yang salah satunya menyalurkan ke anggota dalam bentuk pinjaman anggota.

Posisi anggota koperasi adalah sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi. Jadi maju mundunya koperasi menjadi tanggung jawab bersama seluruh anggota.

Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan dan perkembangan USP/KSP. Partisipasi anggota pada KSP/USP dikelompokkan pada kegiatan menyimpan dan kegiatan meminjam. Uang pada KSP/USP yang beredar diperlakukan sebagai barang yang memiliki harga, dimana harga tersebut ditunjukkan dalam bentuk tingkat bunga. Bunga simpanan yang diberikan kepada anggota penyimpan merupakan imbalan harga atas uang yang diserahkan oleh anggota KSP dan USP. Dengan demikian, seluruh bunga simpanan yang dibayarkan oleh KSP/USP kepada penyimpan dapat disebut dengan HARGA POKOK DANA.

Simpanan dana (uang) yang terkumpul dari anggota KSP/USP kemudian disalurkan kepada anggota yang memerlukan pinjaman uang. Oleh karena itu, KSP/USP akan menetapkan bunga pinjaman yang wajib dibayar oleh anggota peminjam di atas harga pokok dana. Bunga pinjaman yang menjadi kewajiban anggota KSP /USP yang meminjam dalam satu tahun buku, paling sedikit harus mampu menutupi :

- Harga pokok dana, yaitu bunga simpanan yang harus dibayar oleh KSP/USP kepada anggota.
- Biaya organisasi KSP/USP, yang terdiri dari beban usaha dan beban perkoperasian.

Oleh karena itu, penerimaan atau pendapatan atas bunga pinjaman berikut provisi dan biaya administrasi yang telah dibayar oleh anggota peminjam kepada KSP/USP selama tahun buku berjalan, dapat disebut partisipasi bruto anggota. Selisih antara partisipasi bruto dengan harga pokok dana disebut partisipasi neto

anggota, sebagai sumber utama untuk membiayai organisasi koperasi. Selisih antara partisipasi neto anggota dengan biaya organisasi disebut dengan sisa partisipasi anggota.

- Partisipasi neto anggota = partisipasi bruto – harga pokok dana
- Sisa partisipasi anggota = partisipasi neto – biaya organisasi koperasi
- Biaya organisasi = biaya usaha + biaya perkoperasian

Apabila KSP/USP hanya melayani anggota saja dan tidak berbisnis dengan non anggota maka Sisa Partisipasi Anggota = Sisa Hasil Usaha

Dan apabila melaksanakan bisnis dengan non anggota, maka :

$SHU = \text{Sisa Partisipasi Anggota} + \text{Laba}$.

Sehingga distribusi SHU yang berasal dari keduanya diatur secara berbeda karena sisa partisipasi anggota berbeda pengertiannya dengan laba.

8. Permodalan

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari (a) simpanan pokok; (b) simpanan wajib; (c) dana cadangan dan; (d) hibah. Modal pinjaman dapat berasal dari (a) anggota, (b) koperasi lainnya atau anggotanya (c) bank dan lembaga keuangan lainnya (d) penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, (e) sumber lain yang sah. Simpanan pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan pada waktu masuk menjadi anggota. Simpanan wajib adalah Jumlah simpanan tertentu yang harus dibayar oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan wajib dapat diambil kembali dengan cara-cara yang diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan-keputusan rapat anggota.

Istilah modal dalam ketentuan tersebut di atas, lebih mengandung arti sumber pembelanjaan usaha yang berasal dari anggota. Apabila dilihat dari sifat kepermanenannya (yang merupakan ciri utama modal), maka tampak bahwa unsur simpanan yang mempunyai sifat-sifat sebagai modal hanyalah simpanan pokok dan simpanan wajib.

Penyetoran modal (dalam bentuk simpanan) yang harus dilakukan oleh anggota, disamping dicatat dalam jurnal dalam dan buku besar, juga harus dicatat dalam buku tambahan yang merinci saldo akun modal menurut nama masing-masing anggota. Untuk menggambarkan pencatatan yang dilakukan dalam sebuah koperasi, anggaplah bahwa Siska

pada tanggal 7 Oktober 2020 diterima menjadi anggota koperasi Nuansa Puspita. Koperasi ini adalah kumpulan para petani yang menampung hasil panen anggota dan menyediakan pupuk dan sarana produksi pertanian lainnya yang diperlukan. Simpanan pokok yang harus dibayar adalah Rp5.000 untuk setiap hasil panen yang dijual kepada koperasi, para anggota dipotong sebesar 10% dari harga jual, untuk simpanan wajib.

Ayat jurnal yang perlu dibuat untuk mencatat simpanan pokok yang harus dibayar Vietnam adalah sebagai berikut:

Nama Akun	Debit	Kredit
Bank	5.000	
Simpanan pokok- Siska		5.000

Pada tanggal 12 Oktober 2020, Siska membeli bibit, pupuk dan alat semprot seharga Rp10.000. Ayat jurnal yang perlu dibuat untuk mencatat transaksi ini adalah sebagai berikut:

Nama Akun	Debit	Kredit
Bank	10.000	
Penjualan kepada anggota-Siska		10.000

Perhatikan bahwa penjualan di atas, oleh koperasi, juga dicatat di buku tambahan. Dalam hal ini, koperasi akan menyelenggarakan buku tambahan untuk penjualan yang dilakukan kepada anggota dirinci menurut nama. Penjualan kepada pihak diluar anggota dicatat dalam akun tersendiri dan tidak perlu dibuatkan buku tambahan. Sebagai contoh, anggaplah bahwa pada tanggal 12 Oktober 2020 itu penjualan kepada bukan anggota berjumlah Rp50.000 . Ayat jurnal yang perlu dibuat adalah sebagai berikut:

Nama Akun	Debit	Kredit
Bank	50.000	
Penjualan kepada bukan anggota		50.000

Tanggal 19 November 2020, Siska menjual hasil panennya kepada koperasi dengan harga Rp50.000. Dari penjualan ini, di samping simpanan wajib, Siska menyetorkan Rp10.000 sebagai simpanan sukarela. Ayat jurnal yang perlu dibuat adalah sebagai berikut:

Nama Akun	Debit	Kredit
Pembelian dari anggota-Siska	50.000	
Simpanan wajib-Siska		5.000

Simpanan sukarela-Siska		10.000
Bank		35.000

Simpanan wajib sebesar Rp5.000 dihitung 10% dari Rp50.000. Untuk akun simpanan wajib dan simpanan sukarela, kembali, koperasi akan membuat buku tambahan untuk setiap anggota. Simpanan sukarela merupakan modal pinjaman dari anggota simpanan ini dapat diambil kembali setiap saat dan biasanya diberi bunga.

Pembelian dari anggota juga dicatat dalam buku tambahan. Sementara itu, seperti halnya penjualan, pembeli dari buku anggota dicatat dalam akun sendiri. Untuk ini tidak perlu dibuatkan buku tambahan. Misalnya, suatu pembeli dari buku anggota sebesar Rp18.000 akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut:

Nama Akun	Debit	Kredit
Pembelian dari buku anggota	18.000	
Bank		18.000

9. Sisa Hasil Usaha

Dalam koperasi, pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi penyusutan dan beban-beban dan tahun buku yang bersangkutan disebut sisa hasil usaha (SHU). Pada hakikatnya sisa hasil usaha koperasi sama dengan laba untuk perusahaan yang lain. Sisa hasil usaha setelah dikurangi untuk dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota. Disamping itu, sisa hasil usaha juga digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan rapat anggota. Pembagian sisa hasil usaha, bila diikhtisarkan adalah sebagai berikut:

- Anggota
- Cadangan koperasi
- Bagian pengurus
- Bagian pegawai/karyawan
- Program pendidikan koperasi
- Program pembangunan daerah kerja
- Program sosial

Penggunaan sisa hasil usaha dan besarnya masing-masing penggunaan ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi. Untuk menggambarkan sisa hasil usaha ini, anggaplah bahwa

dalam tahun 2020 Koperasi Nuansa Puspita memperoleh laba bersih sebesar Rp 4.395.000 yang terinci sebagai berikut:

Dari anggota	Rp 4.000.000
Dari bukan anggota	<u>Rp 395.000</u>
Total	Rp 4.395.000

Anggaran dasar koperasi menetapkan bahwa pembagian sisa hasil usaha adalah sebagai berikut:

1.	Bagian anggota a) jasa modal b) jasa penjualan c) jasa pembelian		
			20%
			10%
		40%	10%
2.	Cadangan kopeerasi	25%	
3.	Bagian pengurus	10%	
4.	Bagian pegawai atau karyawan	10%	
5.	Program pendidikan	5%	
6.	Program pembangunan daerah kerja	5%	
7.	Program social	5%	
Total		100%	

Dengan ketentuan seperti di atas, pembagian sisa hasil usaha untuk tahun 2020 akan tampak seperti berikut:

Dibagi Untuk		Sisa Hasil Usaha		
		Dari Anggota	Bukan Anggota	Total
1.	Bangunan anggota			
	a) jasa modal	800.000	79.000	879.000
	b) jasa penjualan	400.000	39.500	439.500
	c) jasa pembelian	400.000	39.500	439.500
		1.600.000	158.000	1.758.000
2.	Cadangan koperasi	1.000.000	98.750	1.098.750
3.	Bagian pengurus	400.000	39.500	439.500
4.	Bagian pegawai/karyawan	400.000	39.500	439.500
5.	Program pendidikan koperasi	200.000	19.750	219.750
6.	Program pembangunan daerah kerja	200.000	19.750	219.750
7.	Program social	200.000	19.750	219.750
Total		4.000.000	395.000	4.395.000

Ayat jurnal yang perlu dibuat untuk pembagian sisa hasil usaha adalah sebagai berikut.

Nama Akun	Debit	Kredit
Sisa hasil usaha	4.395.000	
Utang SHU anggota		1.758.000
Cadangan koperasi		1.098.750
Utang pengurus		439.500
Utang pegawai/karyawan		439.500
Program pendidikan koperasi <i>Yang masih harus diadakan</i>		219.750
Program pembangunan daerah kerja <i>Yang masih harus diadakan</i>		219.750
Program sosial yang harus diadakan		219.750

Dari ayat jurnal tersebut terlihat adanya beberapa akun akun baru yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Cadangan koperasi memerlukan bagian sisa hasil usaha yang ditahan

dalam perusahaan. Cadangan ini dapat digunakan untuk pengembangan usaha atau menutup kerugian di masa datang.

Utang pengurus dan utang pegawai/karyawan merupakan utang kepada pengurus dan pegawai/karyawan. Bagian ini dapat dianggap sebagai bonus kepada pengurus dan karyawan yang diambilkan dari sisa hasil usaha. Program pendidikan, dana sosial, dan dana pembangunan daerah kerja yang masih harus diadakan merupakan bagian sisa hasil usaha yang disisihkan untuk memenuhi kewajiban koperasi kepada masyarakat. Utang pengurus dan pegawai/karyawan pada umumnya akan dicairkan dalam jangka pendek, karena itu disajikan sebagai bagian dari kewajiban lancar

10. Bagian Sisa Hasil Usaha Anggota

a. Dasar Pembagian

Pada dasarnya akan ada paling tidak satu macam transaksi yang akan melibatkan anggota. Transaksi yang melibatkan anggota dapat berupa penjualan atau pembelian dengan mereka atau keduanya. Misalnya, untuk koperasi yang menghimpun para nelayan, transaksi yang melibatkan anggota mungkin adalah pembelian hasil tangkapan ikan, penjualan peralatan penangkap ikan, atau pemberian kredit (pinjaman) kepada anggota dan atau mungkin ketiganya.

Sehubungan dengan pendapatan dasar pembagian sisa hasil usaha, koperasi nelayan tersebut dapat menggunakan jumlah pembelian hasil tangkapan ikan dari tiap-tiap anggota, jumlah penjualan peralatan penangkap ikan, jumlah pemberian pinjaman atau gabungan dari ketiganya. Jika dasar pembagian telah diteapkan, maka sistem akuntansi dalam koperasi yang bersangkutan harus menyediakan cara untuk mencatat transaksi yang dilakukan kepada tiap-tiap anggota.

Dalam contoh pembagian sisa hasil usaha yang telah diterangkan di atas terlihat bahwa bagian dari sisa hasil usaha yang dikembalikan kepada anggota terdiri dari:

Jasa modal	Rp 879.000
Jasa penjualan	439.500
Jasa pembelian	<u>439.500</u>
Total	Rp 1.758.000

b. Jasa Modal

Imbalan kepada anggota atas modal (dalam bentuk simpanan) yang ditanam dalam koperasi disebut jasa modal. Jasa (bunga) modal dihitung sebesar persentase tertentu terhadap simpanan pokok dan simpanan wajib masing-masing anggota. Persentase ini

ditetapkan dalam rapat anggota. Simpanan suka rela tidak memperoleh jasa modal yang diambilkan dari sisa hasil usaha. Simpanan suka rela dapat diberikan bunga yang akan diperlakukan sebagai beban. Anggaplah bahwa total simpanan pokok dan simpanan wajib anggota yang dimiliki koperasi sebesar Rp 12.500.000 dan simpanan Siska yakni salah seorang anggota koperasi menunjukkan mutasi sebagai berikut:

Tanggal	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Total
Okt 07	5.000	-	5.000
Okt 12	-	2.500	7.500
Nov 19	-	5.000	12.500
Des 25	-	1.500	14.000
Des 30	-	6.000	20.000

Bagian jasa modal yang dibagikan kepada Siska dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Bagian Anggota} = \frac{\text{Simpanan Anggota}}{\text{Total Simpanan}} \times \text{Jasa Modal}$$

Apabila saldo simpanan anggota dan total simpanan yang dipakai sebagai dasar perhitungan adalah saldo akhir, maka bagian jasa modal Siska dapat dihitung:

$$\text{Bagian Jasa Modal Siska} = \frac{20.000}{12.500.000} \times 879.000 = 1.406,40$$

Anggaplah saldo simpanan anggota yang dipakai sebagai dasar perhitungan adalah saldo rata-rata dalam setahun. Saldo rata-rata simpanan Siska dapat dihitung:

Tanggal	Jangka Waktu Simpanan Ditahan	Jumlah Hari	Saldo Simpanan	Jumlah Hari x Saldo Simpanan
07/10/2020	07/10/2020 – 12/10/2020	5	5.000	25.000
12/10/2020	12/10/2020 – 19/11/2020	33	7.500	285.000
19/11/2020	19/11/2020 – 25/12/2020	36	12.500	450.000
25/12/2020	25/12/2020 – 30/12/2020	5	14.000	70.000
30/12/2020	30/12/2020 – 31/12/2020	1	20.000	20.000
Total				Rp 850.000

Saldo rata-rata simpanan Siska dengan demikian adalah:

$850.000/85 = 10.000$. Angka ini digunakan sebagai pembilang dalam rumus di atas. Total simpanan pokok dan simpanan wajib rata-rata yang dipakai sebagai dasar perhitungan pembagian jasa modal, juga dihitung dengan cara yang sama. Anggaplah bahwa rata-rata total simpanan pokok dan simpanan wajib adalah Rp 10.000.000. Bagian sisa hasil usaha Siska dihitung:

$$\text{Bagian SHU Siska} = \frac{10.000}{10.000.000} \times \text{Rp } 879.000 = \text{Rp } 879$$

Hal itu merupakan jangka waktu yang digunakan untuk menghitung lamanya modal ditanam adalah hari. Agar lebih sederhana, jangka waktu tersebut dapat juga ditentukan bulanan atas saldo yang terdapat pada akhir bulan.

c. Jasa Penjualan

Pembagian jasa penjualan didasarkan atas perbandingan penjualan yang dilakukan kepada tiap-tiap anggota. Sebagai contoh, anggaplah bahwa total penjualan koperasi kepada anggota berjumlah Rp 187.500.000, sedang penjualan kepada Siska berjumlah Rp 75.000. Bagian jasa penjualan Siska dapat dihitung:

$$\begin{aligned} \text{Bagian Jasa Penjualan Siska} &= \frac{\text{Penjualan Anggota}}{\text{Total Penjualan}} \times \text{Jasa Penjualan} \\ &= \frac{\text{Rp } 75.000}{\text{Rp } 187.500} \times \text{Rp } 439.500 = \text{Rp } 175,80 \end{aligned}$$

d. Jasa Pembelian

Anggaplah bahwa pembelian kepada Siska selama setahun Rp 150.000. Total pembelian dari anggota selama satu tahun tersebut adalah Rp 156.250.000. Bagian jasa pembelian Siska dihitung:

$$\text{Bagian Jasa Pembelian Siska} = \frac{\text{Rp } 150.000}{\text{Rp } 156.250.000} \times 439.000 = \text{Rp } 421,44$$

e. Ayat Jurnal

Jika diikhtisarkan bagian sisa hasil usaha yang diterima Siska adalah sebagai berikut:

Jasa modal	Rp 1.406,40
Jasa penjualan	175,80
Jasa pembelian	<u>421,44</u>
Total	Rp 2.003,64

Ayat jurnal yang dibuat jika bagian sisa hasil usaha anggota dibayar tunai adalah:

Nama Akun	Debit	Kredit
Utang SHU anggota	2.003,64	
Bank		2.003,64

11. Bunga Simpanan Sukarela

Besarnya bunga modal tidak tergantung pada sisa hasil usaha, tetapi ditentukan oleh besarnya simpanan, jangka waktu, dan tingkat bunga. Sebagai contoh, anggaplah bahwa bunga sebesar 18% per tahun diberikan atas simpanan suka rela. Bunga Siska apabila dihitung secara rata-rata dapat dicari dengan rumus:

$$\text{Bunga Modal} = \text{Saldo Simpanan} \times \text{Tingkat Bunga Tahunan} \times \frac{\text{Masa Bunga}}{\text{Masa Setahun}}$$

12. Kartu Anggota

Dari beberapa jurnal yang telah dijelaskan di atas, terdapat transaksi-transaksi yang selain dicatat dalam akun-akun buku besar juga perlu dicatat di buku tambahan. Transaksi-transaksi itu misalnya penyeteroran atau pengambilan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan penjualan serta pembelian kepada anggota.

Buku tambahan untuk transaksi-transaksi tersebut tidak perlu dibuatkan tersendiri. Akan lebih praktis apabila buku tambahan tadi dijadikan menjadi satu. Cara ini dapat dilakukan dengan membuat kartu untuk setiap anggota.

Nama Anggota : Siska		Nomor Anggota : 1011			
Alamat : Jl. Cendrawasih.		Tanda Tangan/Cap Jempol :			
No.21					
Mulai menjadi anggota : 07/03/2021		Total Simpanan		Transaksi	
Pekerjaan : Tani					
	Simpanan Pokok		5.000		
	Simpanan				
Tanggal	Wajib	Suka Relat		Penjualan	Pembelian
2020					
12-Okt	2.500		7.500	10.000	25.000
30-Okt			-	35.000	
19 Nov	5.000	10.000	22.500		50.000
25-Des	1.500	15.000	39.000	30.000	15.000
30-Des	6.000	-	45.000		60.000
	15.000	25.000		75.000	150.000

13. Laporan Keuangan

Koperasi Nuansa Puspita

Neraca

31 Desember 2020

AKTIVA		KEWAJIBAN DAN MODAL	
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas dan bank	5.450.000	Simpanan suka rela	5.000.000
Piutang dagang – anggota	3.000.000	Utang dagang - anggota	2.175.000
Piutang dagang - bukan anggota	3.750.000	Utang dagang - bukan anggota	3.000.000
Persediaan	23.850.000	Utang bank	10.000.000
Biaya dibayar di muka	2.000.000	Utang pengurus karyawan	2.000.000
		Program yang masih harus diadakan	1.000.000
Total Aktiva Lancar	Rp 38.050.000	Total Kewajiban Lancar	Rp 23.175.000
Aktiva Tetap		Kewajiban Jangka Panjang	
Tanah	3.000.000	Kredit Investasi	10.000.000
Gedung	6.000.000		
Kendaraan	5.500.000		
Peralatan	2.500.000	Total Kewajiban	Rp 33.175.000
	Rp 17.000.000	Kekayaan Bersih	
Akumulasi penyusutan	-1.900.000	Simpanan pokok	2.500.000
Total Aktiva Tetap	Rp 15.100.000	simpanan wajib	10.000.000
		Cadangan koperasi	3.080.000
		sisa hasil usaha belum dibagi	4.395.000
		Total Modal	Rp 19.975.000
Total Aktiva	Rp 53.150.000	Total Kewajiban dan Modal	Rp 53.150.000

Koperasi Nuansa Puspita
Perhitungan Hasil Usaha
Tahun Berakhir 31 Desember 2020

Keterangan	Anggota	Bukan Anggota	Total
Penjualan (bersih)	187.500.000	15.500.000	203.000.000
Harga pokok penjualan	-156.250.000	-10.605.000	-166.855.000
Laba bruto	31.250.000	4.895.000	36.145.000
Beban usaha	-27.250.000	-4.500.000	-31.750.000
Sisa hasil usaha	4.000.000	395.000	4.395.000

14. Latihan Soal

Soal Pilihan Ganda

1. Berikut yang bukan merupakan laporan keuangan koperasi adalah ?
 - a. Neraca
 - b. Perhitungan hasil usaha
 - c. Laporan arus kas
 - d. Laporan laba rugi

2. Berikut ini yang bukan merupakan partisipasi modal adalah :
 - a. Simpanan pokok
 - b. Simpanan wajib
 - c. Piutang para anggota koperasi
 - d. Simpanan usaha

3. Jenis-jenis transaksi akuntansi koperasi yaitu ?
 - a. Transaksi koperasi antar anggotanya
 - b. Transaksi koperasi antar non-anggotanya
 - c. Transaksi khusus pada koperasi
 - d. a, b, dan c benar

4. Tujuan dari akuntansi koperasi adalah ?
 - a. Memberikan informasi terperinci, urut, sistematis mengenai laporan keuangan koperasi dalam suatu periode tertentu baik kepada pihak intern ataupun pihak ekstern

- b. Untuk menyusahkan anggota mencari informasi yang dapat dipercaya
 - c. Untuk melakukan pencucian uang anggota koperasi
 - d. Piutang para anggota koperasi
5. Sejumlah dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha-usaha koperasi merupakan pengertian dari
- a. Hibah
 - b. Modal
 - c. Simpanan pokok
 - d. Koperasi
 - e. Modal sendiri
6. Jenis-jenis akuntansi koperasi yang benar adalah ?
- a. Akuntansi koperasi konsumen
 - b. Akuntansi koperasi simpan pinjam
 - c. Akuntansi koperasi produksi
 - d. a, b, dan c benar
7. Kewajiban para anggota koperasi adalah :
- a. Menuntut diadakannya RA berdasar AD / ART
 - b. Menerima bagian dari SHU
 - c. Mengamalkan asas, landasan dan sendi koperasi
 - d. Memilih / dipilih menjadi anggota pengurus / badan penasehat
8. Karakteristik akuntansi koperasi yang benar adalah ?
- a. Tidak dapat mencatat pembagian keuntungan
 - b. Pencatatan modal koperasi lebih mudah
 - c. Laporan keuangan tertutup bagi anggota
 - d. Laporan keuangan dengan rincian yang sama
9. Ada beberapa manfaat akuntansi koperasi, kecuali?
- a. Mengetahui jumlah harta, kewajiban, dan kekayaan bersih koperasi selama periode tertentu
 - b. Memudahkan beberapa pihak untuk menganalisis keuangan koperasi

- c. Susahnya untuk mengantisipasi kemungkinan penyelewangan yang dilakukan anggota koperasi
 - d. Dapat mengetahui prestasi keuangan dalam periode tertentu
10. Berikut ini yang termasuk unsur sosial dalam koperasi adalah :
- a. Kesukarelaan dalam keanggotaan
 - b. Setiap anggota koperasi mendapatkan SHU sama rata
 - c. Bekerja secara individual
 - d. Menjaga berkesinambungnya organisasi koperasi
11. Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota dapat didasarkan atas hal-hal berikut, kecuali...
- a. Penarikan
 - b. Penjualan
 - c. Pembelian
 - d. Pinjaman
12. Jasa modal diberikan kepada anggota merupakan...
- a. Beban usaha
 - b. Imbalan anggota
 - c. Pembagian SHU
 - d. Beban pembelanjaan
13. Di tetapkan pada undang-undang No. Berapakah tentang kegiatan usaha simpan pinjam dan koperasi...
- a. No.9 tahun 1995
 - b. No.25 tahun 1992
 - c. No.12 tahun 1967
 - d. No.14 tahun 1944
14. Pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi adalah ...
- a. Manager
 - b. Rapat khusus
 - c. Pengawas

d. Rapat anggota

15. Pemakai utama laporan keuangan koperasi adalah ...

- a. Anggota, calon anggota, dan pejabat koperasi
- b. Suplier dan pengurus
- c. Anggota dan pejabat koperasi
- d. Pejabat koperasi dan kantor pajak

Soal Essai

1. Apa yang dimaksud dengan akuntansi koperasi ?
2. Apa perbedaan antara akuntansi koperasi dengan akuntansi bukan koperasi?
3. Tujuan akuntansi koperasi ialah ?
4. Sebutkan 3 manfaat system akuntansi koperasi!
5. Sebutkan 4 jenis akuntansi koperasi!
6. Apakah di dalam koperasi terdapat laporan laba rugi?
7. Apa perbedaan antara SHU dengan laporan laba rugi?
8. Jelaskan pengertian dari akuntansi koperasi konsumen!
9. Jelaskan pengertian dari akuntansi koperasi simpan pinjam!
10. Jelaskan pengertian dari akuntansi produksi!
11. Jelaskan pengertian dari akuntansi Pemasaran!
12. Apakah koperasi mampu membangkitkan perekonomian?
13. Perlukah diadakan standar akuntansi keuangan secara tersendiri bagi koperasi?
14. Jelaskan Laporan Keuangan Terbuka Bagi Anggota!
15. Apa itu laporan keuangan dengan rincian yg berbeda?

Soal Kasus

1. Stakeholder mempelajari dan mengevaluasi neraca saldo yang terjadi dikoperasi Nuansa Puspita per 31 Desember 2020. Terdapat beberapa transaksi yang belum dicatat dan memerlukan jurnal penyesuaian, transaksi tersebut adalah:
 - a. Pendapatan Bunga dan Beban Administrasi Bank masingmasing sebesar Rp279.250,- dan Rp55.000,- belum dicatat.
 - b. Perlengkapan kantor yang terpakai sebesar Rp100.000,- belum diakui.
 - c. Gaji yang belum dibayar dalam bulan Desember sebesar Rp1.500.000,-
 - d. Titipan setoran warnet yang belum diakui sebesar Rp6.000.000,-

- e. Simpanan Wajib terlalu besar diakui sebesar Rp50.000,-
- f. Cadangan kerugian Piutang diakui sebesar 10% dari saldo Piutang Usaha.
- g. Penjualan Kendaraan sebesar Rp100.000.000,- tunai dengan Harga Perolehan Rp250.000.000,- dengan Nilai Buku Rp50.000.000,- belum diakui.
- h. Beban listrik terlalu besar diakui sebesar Rp75.000,-
- i. Pendapatan sebesar Rp1.000.0000,- dengan HPP Rp800.000,- dengan cek belum dicatat.
- j. Pajak PPN yang belum disetor sebesar Rp750.000,-

Diminta:

1. Membuat Jurnal Penyesuaian dan Jurnal Penutup
 2. Membuat Neraca Lajur dan Neraca Setelah Penutupan
 3. Menyajikan Laporan Keuangan Koperasi Nuansa Puspita per 31 Desember 2020
2. Koperasi Nuansa Puspita mempunyai dana sebesar Rp 100.000.000 yang berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggotanya. Koperasi menyajikan perhitungan laba rugi pada 31 Desember 2020 sebagai berikut:

(hanya untuk anggota)	
Penjualan	Rp 460.000.000,-
Harga Pokok Penjualan	Rp 400.000.000,-
Laba Kotor	Rp 80.000.000,-
Biaya Usaha	Rp 20.000.000,-
Laba Bersih	Rp 60.000.000,-

Berdasarkan RAT, SHU dibagi sebagai berikut:

Cadangan Koperasi	40%
Jasa Anggota	25%
Jasa Modal	20%
Jasa Lain-lain	15%

Diminta:

- a. Perhitungan pembagian SHU

- b. Jurnal pembagian SHU
 - c. Perhitungan persentase jasa modal
 - d. Perhitungan persentase jasa anggota
3. Diketahui Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Nuansa Puspita beroleh Rp40.000.000, pada tahun 2020. Berdasarkan AD/ART, SHU tersebut akan dibagikan untuk jasa modal sebesar 25%, jasa anggota 30%, pengurus 10%, dana sosial 10%, dana pendidikan 15%, dan cadangan 10%. Sementara jumlah simpanan anggota berjumlah Rp60.000.000, dan penjualan sebesar Rp100.000.000.
- Bila Lucas merupakan anggota Koperasi memiliki simpanan pokok Rp1.000.000, dan simpanan wajib Rp2.000.000, serta berbelanja menghabiskan Rp1.000.000, maka SHU diperoleh sebesar?

DAFTAR PUSTAKA

- Horngren, Charles T, dan Walter T Harrison Jr. 2007. *Akuntansi, Edisi 7, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kirana, Rina Tjandra ,dkk. 2021. *Pengantar Akuntansi 1: Soal dan Pembahasan, Edisi 1, Jilid 1*. Palembang: Noerfikri.
- Reeve, James M, dkk. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta, Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun IAI Sumsel. 2013. *Pengantar Akuntansi (berbasis SAK ETAP), Buku 2, Edisi Revisi Pertama*. Palembang: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Tim Penyusun IAI Sumsel. 2014. *Pengantar Akuntansi (berbasis SAK ETAP), Buku 1, Edisi Revisi Kedua*. Palembang: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Tim Penyusun IAI Sumsel. 2014. *Pengantar Akuntansi (berbasis SAK ETAP), Buku 2, Edisi Revisi Kedua*. Palembang: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Warren, Carl S, dkk. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Edisi 25*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, Carl S, dkk. 2019. *Pengantar Akuntansi 1 – Adaptasi Indonesia, Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, Jerry J, dkk. 2008. *Pengantar Akuntansi, Edisi 7, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.